

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI KEGIATAN SANGGAR SASTRA PADA SISWA KELAS X 3
SMA NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh

Bisyaroh Ariastuti

NIM 06201244075

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sanggar Sastra pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Pajangan Bantul* ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Agustus 2011

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

NIP 19561026 198003 1 003

Pembimbing II,

Dr. Nurhadi

NIP 197000707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra pada Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Wiyatmi, M.Hum.	Ketua Penguji		7 Oktober 2011
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Sekretaris Penguji		7 Oktober 2011
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		7 Oktober 2011
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		7 Oktober 2011

Yogyakarta, Oktober 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Bisyaroh Ariastuti

NIM : 06201244075

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Pajangan Bantul* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2011

Penulis,



Bisyaroh Ariastuti

MOTTO

- ❖ Jika kita dapat memimpikan apa yang kita inginkan maka mulailah, jika kita dapat membayangkan maka teruskanlah, kepercayaan dan semangat akan mendatangkan akhir yang berhasil (Rochelle Jones)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku, yang telah membimbing, mendidik, memberi semangat, dan membiayai hingga saat ini. Doa mereka selalu mengiringi setiap langkahku.
- ❖ Mas Yayan dan Adikku Dewi yang selalu memberiku semangat, motivasi, dan dukungannya yang tiada henti selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Pajangan Bantul* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pajangan Bantul, Bapak Drs. Marsudiyana, Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Bapak Dra. Mujiari atas semua kemudahan dan bantuannya, dan semua siswa SMA Negeri 1 Pajangan khususnya kelas X3 yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Bapak Dr. Nurhadi, yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaanya telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua, sahabat-sahabatku (Asri, Putri, Nur Susanti, Tatik, Ika, Erikha, Rusanti) atas kebersamaan dan bantuannya, keluarga besar PBSI angkatan 2006 khususnya kelas IJK, dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, September 2011

Penulis,



Bisyaroh Ariastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Proses Menulis Puisi	8
2. Definisi Puisi.....	10
3. Unsur Pembangun Puisi	12

4. Pendekatan Kontekstual.....	18
5. Kegiatan Sanggar Sastra untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi	20
6. Karakteristik Puisi Siswa SMA	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Prosedur Perencanaan Penelitian	32
1. Siklus I	
a. Perencanaan	32
b. Implementasi Tindakan.....	33
c. Observasi.....	35
d. Refleksi	35
2. Siklus II	
a. Perencanaan	36
b. Implementasi Tindakan.....	36
c. Observasi.....	38
d. Refleksi	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	43
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	43
H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian.....	44

1. Validitas	44
2. Reliabilitas	45
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	45
1. Indikator Keberhasilan Proses	45
2. Indikator Keberhasilan Produk	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	47
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi	47
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra	55
a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	55
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	55
2) Implementasi Tindakan	57
3) Observasi	64
4) Refleksi	72
b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	73
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	73
2) Implementasi Tindakan	74
3) Observasi	79
4) Refleksi	86
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Penerapan Kegiatan Sanggar Sastra	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian	92
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi	92
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Puisi melalui Penerapan Kegiatan Sanggar Sastra	98

3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi melalui Penerapan Kegiatan Sanggar Sastra	114
4. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan Sanggar Sastra dalam Pembelajaran Menulis Puisi	123
5. Refleksi Penelitian	124
6. Keterbatasan Penelitian	125
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	126
B. Rencana Tindak Lanjut	127
C. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	132

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Alur Kerangka Berpikir Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra pada Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	27
Gambar 2 : Proses Dasar Penelitian Tindakan	30
Gambar 3 : Pelaksanaan Pratindakan Menulis Puisi Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	50
Gambar 4 : Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul Melakukan Observasi Di luar Kelas	59
Gambar 5 : Pembacaan Puisi Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul di depan Kelas oleh Siswa	62
Gambar 6 : Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul Menulis Puisi secara Individu melalui Kegiatan Sanggar Sastra	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Model Pedoman Penilaian Menulis Puisi	41
Tabel 2 : Rangkuman Informasi Awal Kemampuan Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Menulis Puisi	47
Tabel 3 : Hasil Pratindakan Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis Puisi	51
Tabel 4 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	64
Tabel 5 : Hasil Kerja Siklus I Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis Puisi	67
Tabel 6 : Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Puisi dan Siklus I	70
Tabel 7 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	79
Tabel 8 : Hasil Kerja Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis Puisi melalui Penerapan Kegiatan Sanggar Sastra	81
Tabel 9 : Perbandingan Hasil Penyekoran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II	83
Tabel 10: Hasil Angket Refleksi Siklus II dalam Kegiatan Menulis Puisi Melalui Kegiatan Sanggar Sastra Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	86
Tabel 11: Perbandingan Hasil Penyekoran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I	70
Grafik 2 : Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan dan Siklus I	72
Grafik 3 : Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II	84
Grafik 4 : Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Siklus I dan Siklus II	84
Grafik 5 : Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	89
Grafik 6 : Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	90
Grafik 7 : Peningkatan Aspek Diksi Mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	114
Grafik 8 : Peningkatan Aspek Tema mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	115
Grafik 9 : Peningkatan Aspek Struktur Bait mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	116
Grafik 10 : Peningkatan Aspek Bahasa Kias mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	117
Grafik 11 : Peningkatan Aspek Citraan/Imaji mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	118
Grafik 12 : Peningkatan Aspek Versifikasi mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	119

Grafik 13 : Peningkatan Aspek Amanat mulai Pratindakan hingga	
Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	120
Grafik 14 : Peningkatan Menulis Puisi Siswa Kelas X3 SMAN 1	
Pajangan Bantul mulai dari Pratindakan hingga Siklus II	120

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus	126
Lampiran 2 : RRP Siklus I	127
Lampiran 3 : RPP Siklus II	136
Lampiran 4 : Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian	145
Lampiran 5 : Absensi Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	146
Lampiran 6 : Model Pedoman Penilaian Menulis Puisi	147
Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Siklus I	149
Lampiran 8 : Lembar Hasil Observasi Siklus II	150
Lampiran 9 : Angket Awal Anggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul	151
Lampiran 10 : Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra	152
Lampiran 11 : Instrumen Tes Awal Menulis Puisi (Pratindakan)	153
Lampiran 12 : Instrumen Tes Awal Menulis Puisi Kegiatan Sanggar Sastra (Siklus I dan Siklus II)	154
Lampiran 13 : Hasil Rangkuman Informasi Awal Kemampuan dalam Menulis Puisi	155
Lampiran 14 : Hasil Pratindakan Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Keiatan Menulis Puisi	156
Lampiran 15 : Hasil Kerja Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis Puisi Siklus I	157
Lampiran 16 : Hasil Kerja Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis Puisi Siklus II	158
Lampiran 17 : Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I	159
Lampiran 18 : Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II	160

lampiran 19 : Perbandingan Hasil Penyelesaian Aspek-aspek Menulis	
Puisi pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	161
Lampiran 20 : Hasil Lembar Pengamatan Siklus I	162
Lampiran 21 : Hasil Pengamatan Siklus II	163
Lampiran 22 : Hasil Catatan Lapangan no.1 (Pratindakan)	164
Lampiran 23 : Hasil Catatan Lapangan no. 2 (Siklus I Pertemuan 1)	165
Lampiran 24 : Hasil Catatan Lapangan no. 3 (Siklus I Pertemuan 2)	166
Lampiran 25 : Hasil Catatan Lapangan no. 4 (Siklus I Pertemuan 3)	167
Lampiran 26 : Hasil Catatan Lapangan no. 5 (Siklus II Pertemuan 1)	168
Lampiran 27 : Hasil Catatan Lapangan no. 6 (Siklus II Pertemuan 2)	169
Lampiran 28 : Hasil Catatan Lapangan no. 7 (Siklus II Pertemuan 3)	170
Lampiran 29 : Hasil Angket Awal Anggapan Siswa Terhadap	
Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X3 SMAN 1	
Pajangan Bantul	171
Lampiran 30 : Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas X3	
SMAN 1 Pajangan Bantul Terhadap Pembelajaran	
Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra	181
Lampiran 31 : Contoh Tugas Siswa	191
Lampiran 32 : Dokumentasi Penelitian	206
Lampiran 33 : Surat Izin Penelitian	208

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI KEGIATAN SANGGAR SASTRA PADA SISWA KELAS X3
SMA NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL**

Oleh Bisyaroh Ariastuti
NIM 06201244075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Pajangan Bantul melalui kegiatan sanggar sastra. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Pajangan Bantul tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 siswa.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, tes, catatan lapangan, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan dan wawancara. Analisis data kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan sanggar sastra dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih efisien dan kondisi siswa semakin berperan aktif dalam pembelajaran sebab kegiatan sanggar sastra merupakan kegiatan yang berbasis alam atau naturalisme. Kelebihan kegiatan sanggar sastra adalah bersifat realistik, menumbuhkan kerjasama, dan mengedepankan kreativitas. Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal ini berdasarkan hasil tes praktik kemampuan menulis puisi dari pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan skor rata-rata siswa sebesar 16,67 setara dengan 47,62% setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 21,99 setara dengan 62,83% dan pada akhir siklus II skor rata-rata siswa menjadi 28,39 atau setara dengan 81,13%. Kenaikan skor rata-rata siswa mulai pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 11,72 atau setara dengan 33,49%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Pajangan Bantul dapat ditingkatkan melalui kegiatan sanggar sastra dapat terbukti atau diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi merupakan salah satu bentuk dari seni. Menurut Waluyo (1991: 25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya yang kemudian diproses dengan memanfaatkan kreativitas penyair dan diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam drama dan fiksi. Bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung khas karena penyair ingin mengekspresikan jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata-kata atau kalimat dalam puisinya (Pradopo, 2007: 48).

Melatih siswa dalam kegiatan menulis puisi sangatlah penting. Kegiatan menulis kreatif puisi tidak hanya digunakan untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa. Dengan kegiatan menulis kreatif puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988: 118). Pembelajaran menulis puisi tidak harus dipakai untuk mencetak sastrawan, pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pembelajaran menulis puisi juga dapat

digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Meskipun dalam kenyatannya, banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan seperti yang terjadi di SMAN 1 Pajangan Bantul.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan siswa pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2011, diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi siswa antara lain ketika sedang menulis puisi, siswa sering terhenti di tengah proses menulis puisi, merasa kebingungan karena terbatasnya ide dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa juga mengemukakan bahwa mereka menghadapi kesulitan tentang pemilihan kata dan gaya bahasa dalam puisi, sehingga mereka kurang menguasai dalam menulis puisi.

Permasalahan di atas terkaitannya dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Drs. Mujiari selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMAN 1 Pajangan Bantul. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beliau mengemukakan bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis puisi diminati oleh para siswa dan penerapannya kurang optimal. Masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran penulisan puisi. Salah satu faktor tersebut adalah siswa menganggap bahwa kegiatan menulis kreatif puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Berbagai metode dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran

kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang diarahkan kepada upaya membantu atau menginspirasi siswa melalui proses pengaitan suatu standar kompetensi dengan situasi dunia nyata. Proses yang dapat dikembangkan adalah melalui dorongan ke arah berkembangnya pengalaman baru dengan cara memadukan antara penerapan di dalam kehidupan siswa. Proses demikian akan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Harapannya siswa menjadi termotivasi untuk belajar (Johnson *via* Suryaman, 2008: 29).

Sesuai dengan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar diantaranya laporan hasil penelitian, jurnal, pakar bidang studi, penerbitan berkala, internet, media audiovisual dan lingkungan yang meliputi lingkungan alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, dan ekonomi (Suryaman, 2008: 45-47). Dalam penelitian ini, guru melaksanakan kegiatan sanggar sastra dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul.

Penggunaan kegiatan sanggar sastra ini dipandang sebagai salah satu implementasi dari prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Hal ini didasarkan pada adanya pandangan baru dalam pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang saat ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa. Pandangan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kemampuan menulis puisi. Kegiatan sanggar sastra

dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sesuai dengan hakikat sanggar sastra sebagai suatu kegiatan yang mempelajari, mengkaji, memproduksi dan mengapresiasi sastra dalam berbagai ragam dan tujuan, maka pembelajaran puisi pada kegiatan ini diterapkan dengan menyenangkan, imajinasinya tidak dibatasi dan dapat mengamati berbagai hal menarik yang terdapat di luar kelas (Aminudin,2010)

Dapat disebutkan pula bahwa alasan peneliti menerapkan kegiatan sanggar sastra dalam pembelajaran menulis puisi antara lain dengan adanya beberapa prinsip dalam pelaksanaan sanggar sastra sebagai berikut: (1) kegiatan ini didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta sanggar untuk menguasai potensi yang berguna bagi dirinya; (2) kegiatan ini dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar; (3) kegiatan ini memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa; (4) dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa sanggar yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat; (5) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; (6) dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pembelajaran secara optimal (Aminudin, 2010).

Selain alasan tersebut, kegiatan sanggar sastra ini dipilih untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi didasarkan pada fungsi dan tujuan sanggar sastra tersebut. Fungsi sanggar sastra dibedakan menjadi fungsi

sosial dan fungsi personal individu. Fungsi sosial meliputi: dapat dijadikan sebagai alat pemersatu warga sekolah, sebagai alat komunikasi, dan sarana edukasi. Fungsi personal individu sebagai regulatori, ekspresif, referensial, heuristic, estetik, dan kreatif. Sedangkan tujuan kegiatan sanggar sastra yaitu dapat meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) (Aminudin, 2010).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi menghadapi berbagai kendala.
2. Siswa menganggap pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.
3. Siswa kebingungan ketika menulis puisi karena ide, imajinasi, dan kreativitas yang akan mereka tuliskan dalam puisi terbatas.
4. Pembelajaran menulis puisi kurang diterapkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas bervariasi sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan kegiatan sanggar sastra untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kegiatan sanggar sastra dapat meningkatkan kualitas

proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul?

E. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul melalui kegiatan sanggar sastra.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi, dan meningkatkan keberanian siswa dalam berpikir.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis kreatif puisi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi siswa kelas X3 SMA N 1 Pajangan Bantul.

G. Batasan Istilah

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kecakapan seseorang dalam menghasilkan sebuah puisi dengan memanfaatkan unsur-unsur puisi dan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

2. Kegiatan Sanggar Sastra

Sanggar sastra merupakan kegiatan yang memperlajari, mengkaji, memproduksi, dan mengkreasikan sastra Indonesia dalam berbagai ragam dan tujuan. Kegiatan sanggar sastra merupakan kegiatan yang menggunakan pendekatan kontekstual secara proses dan praktiknya. Misalnya apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung (Aminudin, 2010).

Kegiatan sanggar sastra ini dipilih untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi didasarkan pada fungsi dan tujuan sanggar sastra tersebut. Fungsi sanggar sastra dibedakan menjadi fungsi sosial dan fungsi personal individu. Fungsi sosial meliputi: dapat dijadikan sebagai alat pemersatu warga sekolah, sebagai alat komunikasi, dan sarana edukasi. Fungsi personal individu sebagai regulatori, ekspresif, referensial, heuristik, estetik, dan kreatif. Sedangkan tujuan kegiatan sanggar sastra yaitu dapat meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) (Aminudin, 2010).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah tentang proses menulis puisi, definisi puisi, unsur pembangun puisi, pendekatan kontekstual, kegiatan sanggar sastra untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, dan karakteristik siswa SMA dalam menulis puisi.

1. Proses Menulis Puisi

Pada dasarnya ada tiga jenis karya sastra, yaitu prosa (narasi), puisi, dan drama. Dalam hal ini yang dibahas secara lebih lanjut mengenai puisi. Banyak pendapat mengemukakan tentang pengertian puisi. Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua atau karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia (Waluyo, 1995: 1). Karya-karya sastra lama yang berbentuk puisi, contohnya adalah Mahabharata, Ramayana dari India yang berbentuk puisi.

Menurut Sayuti (2000: 1), tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal yaitu tujuan yang bersifat apresiatif dan tujuan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan bersastra orang akan dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri. Lebih dari itu, mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala

dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui (karya) sastra sebagai sesuatu yang bermakna. Dalam komunikasi ini, pembaca mendapat tambahan pengalaman baru, sedangkan penulis mendapat masukan mengenai karyanya.

Sastra memberikan peluang peluang bagi orang-orang yang terlibat didalamnya untuk menjadi “kreatif”, baik yang bertujuan apresiatif maupun ekspresif. Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama (Sayuti, 2000: 5-6).

a. Tahap *Preparasi* atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Ia mungkin berupa pengalaman-pengalaman yang yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahapan ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap *Inkubasi* atau Pengendapan

Setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahapan ini, seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c. Tahap *Iluminasi*

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang masih dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

d. Tahap *Verifikasi* atau Tinjauan secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat hasil karyanya secara kritis.

Dipertimbangkan dari segi hakikatnya, sajak sebagai perwujudan kreativitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dan intensifikasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam sajak, seseorang berkata atau mengatakan “sesuatu” atau “banyak hal” dan bagaimana mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi: bunyinya, bentuknya, kontekstualisasinya dalam unit yang lebih besar, arti dan maknanya (Sayuti, 2000: 7-8).

2. Definisi Puisi

Definisi puisi seiring berkembangnya juga semakin berkembang sehingga menyebabkan timbulnya kesulitan untuk menentukan definisi puisi secara utuh. Tidak konsistennya definisi puisi lebih disebabkan oleh perkembangan puisi yang

semakin hari semakin beragam dan mengakibatkan lahirnya jenis-jenis puisi baru sehingga sulit menyimpulkan apa pengertian puisi yang sebenarnya.

Definisi atau pengertian puisi menurut Waluyo (1991: 25) adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan unsur batinnya.

Suryaman (2005: 20), menyatakan bahwa puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.

Menurut Waluyo (2005: 1), puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata dipilih secara benar agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Menurut Sayuti (2002, 24), puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar biasa,” ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi.

Dalam konteks inilah penyimpangan yang ada dalam puisi menemukan relevansinya, yakni untuk mencapai efek “keluarbiasa” ekspresi. Walaupun demikian, dalam konteks puisi sebagai sarana penyair untuk membangun komunikasi, berbagai fungsi komunikatif puisi tetap inheren, terutama fungsi yang bersifat emotif, referensial, puitik, dan konatif.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengapresiasi atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya baik unsur fisik maupun unsur batin suatu puisi. Namun seiring berkembangnya puisi secara pesat, definisi di atas juga semakin berkembang sehingga menyebabkan timbulnya kesulitan untuk menentukan definisi puisi secara utuh.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, disimpulkan bahwa puisi adalah karya imajinatif yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran pembaca akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, makna, dan tipografi.

3. Unsur Pembangun Puisi

Menurut Sayuti (2000: 8), puisi sebagai se bentuk ekspresi yang memanfaatkan medium bahasa, bergantung pada tiga hal, yaitu dasar ekspresi yang berupa pengalaman jiwa, teknik ekspresi, dan ketepatan ekspresi. Dasar ekspresi biasanya ditempatkan sebagai unsur batin, sedangkan ketepatan ekspresi sering disebut unsur lahir.

Menurut Wiyatmi, unsur-unsur yang perlu dicermati pembaca oleh para pembaca dan calon pengkaji puisi diantaranya adalah bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual dan makna. Berikut ini diuraikan masing-masing unsur pembangun puisi.

a. Bunyi

Bunyi merupakan penanda yang dapat diamati melalui pendengaran dan atau penglihatan. Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan (Sayuti, 2008: 102).

Rima/pola persajakan yakni bunyi yang berselang/berulang baik di dalam maupun di akhir larik yang didalamnya mengandung berbagai aspek. Menurut Wiyatmi (2006: 58), pola persajakan dalam puisi pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukung dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam) dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

Sajak sempurna adalah ulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris atau kata-kata tertentu. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu, sementara aliterasi adalah ulangan konsonan. Sajak awal adalah ulangan bunyi yang terdapat pada

tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.

Irama yakni paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama selain akibat penataan rima juga karena pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral (Aminuddin, 1987: 137).

Sesuai dengan suasana yang ditimbulkan oleh ulangan bunyi dikenal bunyi efon (bunyi yang menimbulkan suasana menyenangkan) dan kakofoni (bunyi yang menimbulkan suasana muram dan tidak menyenangkan). Selain itu, bunyi juga memiliki ragam lain yaitu bunyi onomatope. Bunyi onomatope adalah ragam bunyi yang merupakan peniruan atas bunyi-bunyi yang ada di alam semesta, seperti bunyi angin, pohon, binatang dan sebagainya dalam bentuk penanda.

b. Diksi

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Begitu pentingnya diksi dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai dasar bangunan setiap puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli (Sayuti, 2008: 143-44).

Abrams (*via* Wiyatmi, 2006: 63), menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang

tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai.

Diksi seringkali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu.

c. Bahasa Kias

Menurut Abrams (*via* Wiyatmi, 2006: 64), bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan untuk tujuan mencapai efek tertentu. Bahasa kiasan membuat puisi lebih indah, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa kiasan memiliki beberapa jenis, diantaranya perbandingan (*simile*), metafora, personifikasi, metonimia, sinekdoki (*synecdoche*), dan alegori (Pradopo, 2007: 62).

Perbandingan, perumpamaan atau *simile* merupakan bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, atau kata-kata pembanding lainnya. Metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding, seperti, bagai, laksana, dan sebagainya. Alegori adalah cerita kiasan atau lukisan yang mengisahkan hal lain atau kejadian lain. Personifikasi adalah kiasan yang menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir dan sebagainya seperti manusia. Bahasa kiasan yang lebih jarang dijumpai pemakaiannya adalah metonimia dan sinekdoki. Metonimia dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai kiasan pengganti nama. Sedangkan sinekdoki merupakan bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian penting pada suatu benda (hal) untuk benda (hal) itu sendiri. Sinekdoki dibagi menjadi dua

jenis yaitu *totum pro parte* dan *pars pro toto*. Disebut *totum pro parte* apabila keseluruhan digunakan untuk menyebut atau mewakili sebagian. Sinekdoki *pars pro toto* apabila sebagian digunakan untuk mewakili keseluruhan (Pradopo, 2007: 62-79).

d. Citraan

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo, 2007: 79). Istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Yang *pertama* dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Yang *kedua* dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang digunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya (Sayuti, 2008: 170).

Menurut Pradopo (2007: 81-88), ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

e. Sarana Retorika

Sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis (Altenbernd & Lewis via Wiyatmi, 2006: 70).

Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan. Ironi merupakan pernyataan yang mengandung makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan. Ambiguitas adalah pernyataan yang mengandung makna ganda (ambigu). Paradoks merupakan pernyataan yang memiliki makna bertentangan dengan apa yang dinyatakan. Litotes adalah pernyataan yang menganggap sesuatu lebih kecil dari realitas yang ada. Elipsis merupakan pernyataan yang tidak diselesaikan, tetapi ditandai dengan.....(titik-titik)

f. Bentuk Visual

Bentuk visual merupakan salah satu unsur puisi yang paling mudah dikenal. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris (bait). Bait dalam puisi tidak terikat oleh aturan-aturan paragraf. Peranan bait adalah untuk menciptakan tipografi puisi dan penekanan gagasan serta loncatan gagasan. Tipografi dalam puisi berfungsi sebagai penampilan yang artistik serta memberikan nuansa makna dan suasana tertentu. Contoh bentuk visual diantaranya bentuk visual seperti prosa, bentuk visual konvensional, bentuk visual zig zag.

g. Makna

Menurut Wiyatmi (2006: 73), makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik makna yang disampaikan secara langsung maupun secara tak langsung, implisit atau simbolis. Makna tersebut biasanya berkaitan dengan apa yang dialami dalam kehidupan manusia. Makna puisi, pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca,

memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, juga memperhatikan unsur-unsur puisi lain yang mendukung makna.

Gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair terhadap pokok persoalan dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi atau keseluruhan makna. Adapun inti dari keseluruhan makna merupakan tema bagi puisi.

4. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) dan refleksi (*reflection*) (Depdiknas, 2002: 5).

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual. Maksudnya pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, tahap demi tahap. Ilmu pengetahuan bukan fakta yang siap diambil dan diingat saja tetapi harus dikonstruksi melalui pengalaman nyata. Dalam konstruktivisme proses dan strategi cenderung lebih utama dibandingkan hasil.

Inkuiri maksudnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukanlah hasil mengingat fakta-fakta tetapi dari menemukan sendiri.

Siklus menemukan sendiri adalah observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.

Bertanya merupakan kegiatan yang digunakan untuk menggali informasi, mengecek pemahaman, memotivasi dan menilai kemampuan berpikir siswa. Aktivitas belajar dengan *questioning* dapat diterapkan antara siswa dengan guru atau antar siswa.

Dalam pelaksanaan CTL guru disarankan untuk membentuk kelompok belajar agar siswa membentuk masyarakat belajar untuk saling berbagi, membantu, mendorong dan menghargai.

Pemodelan akan lebih mengefektifkan pelaksanaan CTL untuk ditiru, diadaptasi atau dimodifikasi. Dengan adanya model untuk dicontoh biasanya konsep akan lebih mudah dipahami atau bahkan bisa menimbulkan ide baru. Pemodelan tidak selalu oleh guru, bisa juga oleh siswa dan media lainnya.

Refleksi adalah berpikir kembali tentang materi yang baru dipelajari, merenungkan kembali aktivitas yang telah dilakukan. Refleksi berguna untuk evaluasi diri, koreksi, perbaikan atau peningkatan diri. Membuat rangkuman, meneliti dan memperbaiki kegagalan, mencari alternatif cara belajar (*learning how to learn*). Dan membuat jurnal pembelajaran adalah contoh kegiatan refleksi.

Penilaian sebenarnya adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktivitas pembelajaran, meliputi proses dan produk belajar sehingga usaha peserta didik yang telah dilakukannya mendapat penghargaan/penilaian. Penilaian otentik seharusnya dilakukan dari berbagai aspek dan metode sehingga objektif. Misalnya membuat catatan harian

melalui observasi untuk menilai aktivitas dan motivasi, wawancara atau angket untuk menilai aspek afektif, porto folio untuk menilai hasil kerja peserta didik, tes untuk menilai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi.

5. Kegiatan Sanggar Sastra untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi

Menurut Suryaman (2008: 45-47), sesuai dengan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), berbagai sumber dapat digunakan untuk dapat mendapatkan materi pembelajaran. Sumber yang dimaksud adalah laporan hasil penelitian, jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), pakar bidang studi, kalangan profesional, penerbitan berkala: harian, mingguan dan bulanan, internet, media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio), dan lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi).

Sementara itu, pengembangan media pembelajaran berbahasa dan bersastra dapat didasarkan pada media yang sudah jadi atau media yang dikembangkan sendiri (Suryaman, 2008: 49). Beberapa panduan untuk mengembangkan media pembelajaran berbahasa dan sastra adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, memanfaatkan surat kabar untuk dibuat kliping, merekam percakapan, memotret kejadian dalam bentuk foto, merekam kejadian dalam bentuk video, memanfaatkan barang-barang bekas, membuat majalah dinding, dan mendatangkan model.

Pada hakikatnya belajar adalah interaksi individu dengan lingkungan atau antara stimulus dengan rangsangan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Pembelajaran sanggar sastra merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur lingkungan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan makna dari pembelajaran, sehingga membentuk siswa menuju perilaku yang sadar lingkungan, tanggap terhadap perubahan yang terjadi dan dapat memecahkan permasalahan dalam lingkungan. Belajar dalam keterampilan menulis puisi erat kaitannya dengan kreativitas, dan kemampuan mengolah kata-kata menjadi rangkaian yang indah. Dalam hal ini menerapkan metode sanggar sastra tepat digunakan sesuai dengan hakekat dan tujuan dari adanya sanggar sastra tersebut.

Kegiatan sanggar sastra merupakan kegiatan yang mempelajari, mengkaji, memproduksi, dan mengkreasikan sastra Indonesia dalam berbagai ragam dan tujuan, maka pembelajaran puisi dalam kegiatan ini diterapkan dengan menyenangkan, imajinasinya tidak dibatasi dan dapat mengamati berbagai hal menarik yang terdapat di luar kelas (Aminudin, 2010).

Kegiatan sanggar sastra merupakan kegiatan yang menggunakan pendekatan proses dalam praktek pembelajarannya. Kegiatan yang berkaitan dengan sastra Indonesia misalnya apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung. Secara garis besar, fungsi sanggar sastra Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua fungsi: (1). Sosial dan (2). Personal atau individu. Sanggar sastra Indonesia berfungsi sosial: (a) menjadi alat pemersatu warga sekolah, (b) alat berkomunikasi, (c) alat edukasi. Dalam kaitannya dengan fungsi

personal atau individual, sanggar sastra berfungsi ekspresif, regulatori, referensial, heuristik, estetik, dan kreatif.

Ada beberapa tujuan sanggar sastra, tujuan ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Tujuan ini dibedakan menjadi tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek sanggar sastra adalah membina siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya) untuk mengetahui dan aktif dalam mengelola kegiatan sastra di sekolah misalnya, apresiasi puisi, apresiasi cerpen, drama radio, dan drama panggung. Tujuan jangka panjang sanggar sastra adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan kreatifitas, jiwa mandiri, kritis siswa dan guru (atau warga sekolah lainnya) (Aminudin, 2010).

Sasaran pengelola sanggar sastra adalah (1) siswa, (2) guru bahasa dan sastra Indonesia, (3) penutur asli bahasa Indonesia, dan (4) pemakai bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Ruang lingkup kegiatan sanggar sastra meliputi kegiatan produksi dan kreasi bahasa dan sastra Indonesia. Adapun materi sanggar meliputi (1) mading sekolah, (2) majalah dinding, (3) penyuntingan bahasa, (4) pidato, (5) apresiasi puisi, (6) apresiasi cerpen, (7) drama radio, dan (8) drama panggung (Aminudin, 2010). Langkah-langkah metode sanggar sastra.

- a. Guru menjaring berbagai persoalan: minat, hasrat, kemampuan, harapan, cita-cita, dan kecenderungan siswa.
- b. Guru menyajikan sejumlah puisi kepada siswa, kemudian mengajak berapresiasi dengan membebaskan dari teori-teori yang membosankan.

- c. Membebaskan siswa untuk menulis puisi sesuai dengan perasaan yang sedang dirasakan atau pengamatan objek yang dilihat, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas.
- d. Membebaskan siswa untuk membaca puisi sesuai dengan gaya mereka sendiri, pembacaan puisi dilakukan secara kelompok kecil. Masing-masing kelompok menentukan pembaca yang menurut mereka paling baik.
- e. Jika pemenang puisi yang dibacakan telah ditentukan, kemudian penulis puisi tersebut dipersilahkan untuk menceritakan apa sebenarnya isi dari puisi yang ditulisnya.
- f. Pertemuan berikutnya, siswa diajak untuk belajar di luar kelas usahakan dalam keadaan nyaman, damai, dan alamiah.

6. Karakteristik Puisi Siswa SMA

Tidak dapat dipungkiri, pengarang dengan karyanya memiliki hubungan batin yang mesra, bukan hanya dalam arti yang menjadi sebab lahirnya karya (sastra), tetapi juga mencerminkan segi kejiwaan, harapan, pendidikan, bahkan pandangan hidup. Demikian halnya dengan karya sastra yang dihasilkan anak SMA/MA.

Secara umum, siswa SMA kelas X berusia antara 15-16 tahun dan dikategorikan ke dalam remaja awal atau disebut pula dengan *teenagers*. Remaja awal memiliki emosi yang sangat peka dan tidak stabil. Remaja awal seringkali dilanda pergolakan, sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya. Kemampuan mental, khususnya berpikirnya mulai kritis dan dapat melakukan

abstraksi. Remaja awal juga memiliki kemauan untuk mencoba segala hal yang dilakukan orang dewasa, dan mereka mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian (Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, 2006: 37-38).

Meski pandangan terhadap dunia masih sangat sederhana, remaja telah mengenal dan menyukai sastra: cerita-cerita film, buku (novel dan komik), sandiwara dan puisi. Remaja telah mampu mengapresiasi sastra, dan menuangkan ide-idenya ke suatu proses kreatif, salah satunya dalam wujud puisi. Meskipun demikian, puisi yang ditulis remaja tidak sekompleks puisi yang ditulis oleh orang dewasa. Puisi remaja cenderung polos dan lugas. Puisi remaja lebih sederhana bila dibandingkan puisi karya orang dewasa. Kesederhanaan dalam puisi remaja tampak pada penggunaan diksi, struktur, ungkapan dan kemungkinan pemaknaan. Intensitas keluasan makna dalam puisi remaja tampaknya juga belum seluas puisi dewasa, karena daya jangkau imajinasi remaja, khususnya remaja awal masih terbatas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunus Abidin pada tahun 2005 dengan judul *"Penerapan Model Bengkel Sastra Sebagai Upaya dan Menyusun Strategi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek"*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model bengkel sastra dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Persamaan penelitian ini dengan Yunus Abidin adalah sama-sama merujuk pada

metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran itu adalah metode sanggar sastra atau sekarang lebih dikenal dengan model sanggar sastra. Metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk kreatif dalam proses menghasilkan sebuah karya sastra dalam menulis puisi maupun menulis cerita pendek. Kajian topik penelitian ini dengan penelitian Yunus Abidin sama-sama menggunakan metode sanggar sastra untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

C. Kerangka Pikir

Selama ini masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal apa yang disampaikan oleh guru, seolah guru sebagai sumber utama dalam proses pelajaran di dalam kelas. Umumnya metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan siswa cenderung pasif. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam belajar yang dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

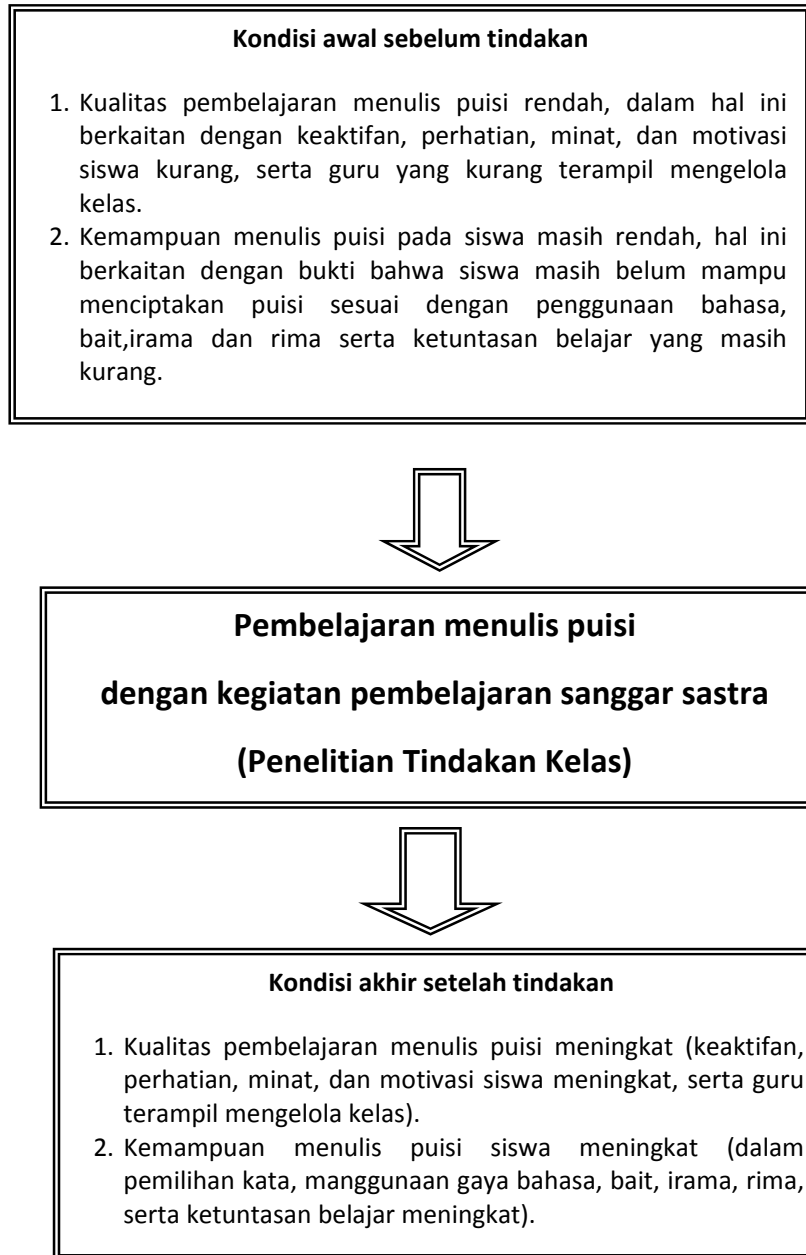
Supaya dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang dengan keinginan dan kemampuan siswa. Kegiatan sanggar sastra merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan proses dengan kelompok yang heterogen yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk bebas berimajinasi, mengekspresikan hasil tulisannya, berdiskusi, dan saling saling menilai hasil

karya siswa lain. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah dalam menulis puisi untuk dapat meningkatkan kemampuannya seiring siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi.

Penerapan kegiatan sanggar sastra, membebaskan siswa mempunyai kesempatan untuk menulis puisi secara benar sesuai dengan ketentuan yang telah ada walaupun secara penulisan puisi bisa ditulis atau diekspresikan secara bebas. Dengan demikian, diharapkan akan mampu memunculkan daya kreatif siswa yang lebih tinggi dan kemampuan siswa dalam menulis puisi akan meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sanggar sastra dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Hal inilah yang menjadi suatu dorongan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan penerapan kegiatan sanggar sastra untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. Berikut ini adalah gambaran secara singkat alur kerangka berpikir.

Kerangka Berpikir



Gambar 1

Alur Kerangka Berpikir Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Kegiatan Sanggar Sastra pada Kelas X3 SMAN 1 Pajangan

D. Hipotesis Tindakan

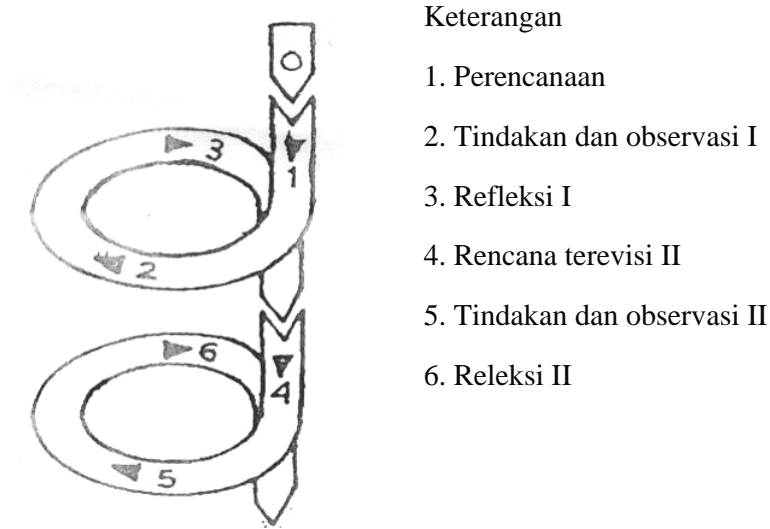
Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan sebuah hipotesis tindakan bahwa kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Pajangan Bantul dapat ditingkatkan melalui penerapan kegiatan sanggar sastra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Kemmis & Taggart *via* Madya, 2009: 9). Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan model *Kemmis & McTaggart* yang mencakup empat aspek penelitian tindakan yaitu menyusun rencana tindakan bersama-sama antara peneliti dan kolabolator, bertindak dan mengamati secara individual dan kolektif, melakukan refleksi bersama-sama, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis (Kemmis dkk., 1982; Burns, 1999 *via* Madya 2009: 59). Gambar proses dasar penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2: **Proses Dasar Penelitian Tindakan**

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari definisi mengarah ke tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial pada batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan mengarah pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat dilakukan karena tindakan akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum dapat dilihat dengan jelas. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi siklus berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dalam keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul yang beralamat di Kedung, Guwosari, Pajangan, Bantul. Dipilihnya sekolah ini berdasarkan pertimbangan bahwa SMAN 1 Pajangan Bantul bukan sekolah favorit di Bantul bahkan dapat dikatakan sebagai sekolah pinggiran karena lokasinya yang berada berdekatan dengan lokasi Lapas Pajangan. Kemampuan akademik siswa (termasuk kemampuan menulis puisi) masih rendah, selain itu penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang optimal. Selama ini guru selalu melaksanakan pembelajaran menulis puisi di dalam kelas secara monoton sehingga siswa merasa bahwa belajar menulis puisi sangat membosankan dan sulit. Siswa merasa dalam menuangkan kata-kata dalam puisi terkendala adanya keterbatasan ide, imajinasi dan kreativitas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul yang berjumlah 36 siswa. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran

praktik menulis puisi. Dari hasilnya yaitu kelas X3, karena berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kelas X3 memiliki kemampuan menulis puisi yang paling rendah dibandingkan dengan dua kelas lainnya. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi, siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul.

D. Prosedur Perencanaan Penelitian

Penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan 2 x 45 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus akan mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan dalam upaya peningkatan keadaan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Hal-hal yang didiskusikan menyangkut pembelajaran

praktik menulis puisi. Setelah ditemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bersama kolabolator menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, peneliti dan kolabolator merencanakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas dan jadwalnya. Agar implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan, peneliti dan kolabolator menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Mahasiswa peneliti dan guru kolabolator juga menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi.

Di tahap perencanaan ini dilaksanakan tes praktik menulis puisi untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi siswa, yang dilanjutkan dengan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran menulis puisi yang biasa dilakukan.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dalam penelitian ini dikenai tindakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam siklus I ini adalah sebagai berikut.

1. Guru mengenalkan kegiatan sanggar sastra dan tujuan dari kegiatan tersebut.
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang menulis puisi.
3. Guru menjelaskan cara menulis puisi dengan menggunakan kegiatan sanggar sastra.

4. Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan kegiatan sanggar sastra.
5. Siswa membagi diri ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3-4 siswa.
6. Siswa dibawa ke luar kelas, dalam hal ini alam yang berada di sekitar lingkungan sekolah.
7. Guru memberi contoh membuat puisi dengan pemodelan suatu benda (objek langsung) yang ada di lingkungan luar kelas.
8. Secara berkelompok, siswa menulis puisi secara inkuiri (observasi-bertanya-mengajukan dugaan-pengumpulan data-penyimpulan) dengan pemodelan objek langsung yang ada di luar kelas. Siswa melakukan observasi terhadap objek yang ingin ditulis menjadi puisi. Melalui pengamatan secara langsung terhadap model, siswa menemukan ide penulisan puisi. Selanjutnya ide-ide yang ditemukan dituangkan secara individu dalam kelompok untuk ditulis menjadi puisi.
9. Puisi hasil kerja tiap kelompok yang terbaik dibacakan di depan kelas. Tiap kelompok menilai puisi hasil karya kelompok lain dengan penilaian sebenarnya, sesuai dengan komponen pendekatan kontekstual. Siswa diberikan panduan/kriteria untuk menilai puisi. Kriteria penilaian puisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.
10. Siswa diberikan kesempatan untuk merefleksi dirinya, merenung dan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan siswa menafsirkan pengalamannya sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan apa yang telah

dipelajarinya. Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Mahasiswa peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran dan reaksi siswa dalam pelaksanaan praktik menulis puisi. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Mahasiswa peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa karya puisi menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Peneliti dan guru berdiskusi untuk memahami proses, kendala dan masalah yang ditemui dalam implementasi tindakan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini juga direncanakan sebanyak tiga kali pertemuan seperti halnya siklus I.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus II yakni guru dan peneliti merancang skenario pembelajaran pada siklus II. Pada implementasi tindakan siklus II, guru akan memberikan motivasi siswa untuk menulis puisi lebih baik dengan pemodelan puisi terbaik dari setiap kelompok pada siklus sebelumnya. Siswa diajak melihat keindahan puisi tersebut dari penggunaan diksi, bahasa kias, maupun citraan. Seperti halnya siklus I, mahasiswa peneliti dan guru menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sesuai yang direncanakan. Guru dan siswa juga menyiapkan instrumen pengambilan data yang berupa berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, dan catatan lapangan. Perbedaan yang terjadi pada siklus II adalah siswa menulis puisi secara individu.

b. Implementasi Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini direncanakan dikenai tindakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur kegiatan pada siklus II secara bertahap dilaksanakan sesuai perencanaan.

1. Puisi kelompok terbaik dijadikan sebagai model pembelajaran menulis puisi siklus II. Guru mengajak siswa untuk mencermati puisi siswa tersebut.

2. Siswa melihat keindahan puisi yang telah dibuat dengan memperhatikan penggunaan diksi, citraan, bahasa kias, amanat dan bunyi yang ditimbulkan.
3. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra.
4. Dilakukan pascatindakan menulis puisi. Siswa dibawa ke luar kelas untuk kembali menulis puisi. Pada siklus II, siswa menulis puisi masih berkelompok namun secara individu mereka berpencair. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis puisi lebih baik lagi, dan meminta siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menulis puisi.
5. Siswa menghayati berbagai objek yang ada di alam melalui komponen inkuiri (observasi-bertanya-mengajukan dugaan-pengumpulan data-penyimpulan) seperti pada siklus I. Pembelajaran menulis puisi tetap dilakukan di luar kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual seperti pada siklus I.
6. Siswa menyunting puisi karya teman.
7. Siswa belajar memberikan penilaian terhadap produk puisi yang telah ditulisnya. Siswa diberikan panduan/kriteria untuk menulis puisi. Kriteria penilaian puisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.
8. Sesuai dengan pendekatan kontekstual, siswa diberikan angket refleksi (angket pascatindakan) tentang pembelajaran menulis puisi yang telah mereka lakukan. Siswa diharapkan menyadari bahwa apa yang dipelajarinya dapat menjadi bekal untuk hidupnya nanti.

c. Observasi

Seperti halnya pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini juga dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa karya puisi menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Setelah dilakukan implementasi tindakan dalam dua siklus, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator mengadakan diskusi mengenai hasil kemampuan menulis siswa dan proses pembelajaran menulis puisi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan observasi, wawancara, angket, tes, catatan lapangan, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru

pengampu bahasa dan sastra Indonesia sebagai kolabulator. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi pedoman observasi dan dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara akan dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara digunakan untuk mencari kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi siswa. Wawancara dengan guru akan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi siswa, atau hal-hal yang diketahui siswa. Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, kerja sama, serta partisipasi siswa dalam menulis puisi.

4. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penulisan puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif, longitudinal, tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan baik guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran. Catatan pembelajaran dibuat oleh mahasiswa dan peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

6. Dokumen Tugas Siswa

Dokumen tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis puisi baik saat pratindakan, siklus I, maupun siklus II. Dokumen tugas siswa digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

7. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian meliputi angket, wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto penelitian juga ikut disertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Peneliti juga menggunakan pedoman penilaian puisi untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul.

Produk puisi dinilai menggunakan penilaian berdasarkan model penilaian dari Harris dan Halim yang digabungkan dengan model ESL yang telah dimodifikasi (Nurgiyantoro, 2001: 307-308). Rincian tiap-tiap aspek terdapat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Model Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	5
		BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian- penggunaan kata efektif-bahasa kurang padat.	4
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	3
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif-bahasa kurang padat.	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sangat sesuai dengan judul puisi-pemilihan judul kreatif	5
		BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	4
		CUKUP BAIK: isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan-isi puisi kurang sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	3
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema dan judul puisi	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris teratur-ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	5
		BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris kurang teratur-adanya kepaduan makna dalam beberapa baris dan tiap puisi	4
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas-susunan baris kurang teratur-kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi.	3
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas-susunan baris tidak teratur-tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	2
Bahasa Kias	Penggunaan bahasa kias	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan	5

	dalam puisi	pikiran yang diungkapkan.	
		BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
		CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan bahasa kias	2
Citraan	Pemunculan citraan/imaji	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal-kurang mengesankan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
Versifikasi	Rima dan irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi rima-menimbulkan irama yang menarik dalam puisi.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi rima- cukup menimbulkan irama dalam puisi.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima.	2
Amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat-jelas-dapat dimengerti.	5
		BAIK: adanya penyampaian amanat-kurang jelas-kurang dapat dimengerti.	4
		CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat-tidak jelas-tidak dapat dimengerti.	3
		KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	2

Keterangan: Skor 1 diberlakukan jika puisi yang dibuat adalah jiplakan karya orang lain

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur

kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama.
- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
- c. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- d. Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh simpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes. Data yang berupa skor menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata (mean) dan persentase, kemudian dibuat tabel dan diagram sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.

H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian

1. Validitas

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Burns (*via* Madya 2007: 37), menyatakan ada lima tahap kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik dan validitas dialogis. Dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya hanya menggunakan tiga validitas.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi tindakan dapat melibatkan kepala sekolah, guru, dan murid untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan situasi kerjanya.

b. Validitas Proses

Kriteria ini mengangkat pertanyaan tentang “keterpercayaan” dan “kompetensi” dari penelitian terkait. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolabolator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam penelitian.

c. Validitas Dialogik

Secara khas, nilai atau kebaikan penelitian dipantau melalui tinjauan sejawat untuk publikasi dalam jurnal akademik. Sama halnya, tinjauan sejawat dalam penelitian tindakan berarti dialog dengan sejawat praktisi, dialog dengan

“teman yang kritis” atau peneliti praktisi lainnya, yang dapat bertindak sebagai “jaksa nir-kompromi.” Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan kemampuan menulis puisi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan angket. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a. proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan,
- b. siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung,
- c. siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra.

Keberhasilan produk ini diperoleh jika terjadi peningkatan prestasi subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, peningkatan tindakan kelas persiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Dalam pembahasan diuraikan pula mengenai kelebihan dan kelemahan kegiatan sanggar sastra dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, serta keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan kegiatan sanggar sastra dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diungkapkan di bawah ini.

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pengalaman

siswa dalam menulis puisi. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi. Rangkuman informasi awal kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Rangkuman Informasi Awal Kemampuan Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Menulis Puisi

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi di kelas?	9 (25%)	10 (27,78%)	17 (47,22%)
2.	Apakah pembelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?	3 (8,33%)	9 (25%)	24 (66,67%)
3.	Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas ?	9 (25%)	13 (36,11%)	14 (38,89%)
4.	Senangkah jika Anda mendapatkan tugas praktik menulis puisi di sekolah?	12 (33,33%)	10 (27,78%)	14 (38,89%)
5.	Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?	5 (13,89%)	8 (22,22%)	23 (63,89%)
6.	Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?	6 (16,67%)	18 (50%)	12 (33,33%)
7.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?	2 (5,56%)	5 (13,89%)	29 (80,56%)
8.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi yang dilakukan di luar kelas?	23 (63,89%)	9 (25%)	4 (11,11%)
Jumlah responden (persentase)		36 (100%)		

Melalui angket informasi awal tabel 2 di atas, diketahui bahwa siswa yang tidak berminat menulis puisi lebih dominan daripada siswa yang berminat menulis puisi (no. 1). Hal itu dibuktikan dengan 47,22% siswa menjawab tidak menyukai kegiatan menulis puisi, 25% siswa menyukai kegiatan menulis puisi dan 27,78% kadang-kadang menyukai kegiatan menulis puisi. Selain itu faktor ketertarikan siswa

terhadap menulis masih sangat rendah (no. 2). Sebanyak 66,67% siswa menyatakan tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, 8,33% menjawab tertarik mempelajari menulis puisi dan 25% siswa menjawab kadang-kadang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.

Sebagian besar siswa merasa kurang senang jika pelajaran menulis puisi hanya dilakukan di dalam kelas (no. 3). Sebanyak 25% siswa menyatakan senang jika pembelajaran dilakukan di dalam kelas, 36,11% terkadang menyukai pembelajaran di dalam kelas sedangkan 38,89% siswa menyatakan tidak menyukai pembelajaran yang selalu dilaksanakan di dalam kelas.

Dalam pembelajaran menulis puisi siswa diharuskan mengerjakan tugas praktik menulis puisi (no. 4). Hasil dari informasi awal menunjukkan hasil cukup baik. Pertanyaan tersebut berdasarkan 33,33% siswa yang menjawab senang mendapatkan tugas praktik menulis puisi lebih dominan dibandingkan 13,89% siswa yang menjawab tidak menyukai tugas praktik menulis puisi, sedangkan sebesar 27,78% siswa menyatakan kadang-kadang menyukai tugas praktik menulis puisi. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika sebesar 63,89% siswa menyatakan bahwa menulis puisi bukanlah kegiatan yang mudah, 22,22% siswa menyatakan kadang kadang mudah, dan 13,89% menyatakan menulis puisi merupakan kegiatan mudah. Jumlah jawaban siswa yang menganggap kegiatan menulis puisi mudah lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menyatakan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit (no. 5)

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa mengalami kesulitan, kegiatan menulis puisi terkadang juga memerlukan cara atau teknik tertentu yang dilakukan oleh siswa dalam memahami pembelajaran menulis puisi tersebut. siswa sering menggunakan cara atau teknik tertentu dalam kegiatan menulis puisi (no. 6). 16,67% siswa menyatakan bahwa menggunakan teknik dalam menulis puisi, jawaban kadang-kadang dipilih 50% siswa dan sebesar 33,33% siswa menjawab tidak menggunakan teknik dalam menulis puisi Penggunaan metode pembelajaran tertentu untuk materi menulis puisi belum dilaksanakan oleh guru dengan baik (no. 7). Pertanyaan tersebut berdasarkan 80,56% siswa yang menjawab bahwa guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik dibandingkan 13,89% siswa yang menyatakan guru kadang menggunakan metode pembelajaran, sedangkan sebanyak 5,56% siswa menyatakan bahwa guru menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran menulis puisi.

Minat dan motivasi siswa siswa terhadap kegiatan menulis puisi di sekolah dapat ditingkatkan, salah satunya melalui penggunaan metode yang tepat. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan menulis puisi yang mengambil objek di luar kelas (no. 8). Alasannya, sebesar 63,89% siswa menjawab jika menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas. 25,00% yang memilih jawaban kadang-kadang menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas. 11,11% siswa yang menjawab tidak menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas.

Setelah mendapatkan informasi awal kemampuan siswa dalam menulis puisi, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mengadakan tes (pratindakan) sebelum

siswa dikenai tindakan kegiatan menulis puisi. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam menulis puisi. Pelaksanaan pratindakan dapat dilihat dalam foto berikut ini.



**Gambar 3 : Pelaksanaan Pratindakan Menulis Puisi Siswa Kelas X3
SMAN 1 Pajangan Bantul**

Hasil pratindakan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3: Hasil Pratindakan Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis Puisi

NO	NA MA	ASPEK YANG DINILAI						G	TOTAL
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	3	3	2	2	2	2	2	16
2	S2	3	3	3	2	2	3	2	16
3	S3	2	2	2	2	2	2	3	15
4	S4	3	2	2	3	3	2	2	17
5	S5	2	2	2	2	2	2	2	14
6	S6	3	2	2	2	2	2	2	15
7	S7	3	4	2	2	3	2	2	18
8	S8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	S9	3	3	2	2	2	2	2	16
10	S10	4	3	3	4	4	2	3	23
11	S11	4	4	4	2	3	3	3	23
12	S12	2	3	2	2	2	2	2	15
13	S13	2	2	2	2	2	2	2	14
14	S14	2	3	2	2	2	2	2	15
15	S15	3	3	2	2	2	2	2	16
16	S16	2	2	2	2	2	2	2	14
17	S17	3	3	3	4	4	2	3	22
18	S18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	S19	2	2	1	1	1	2	2	11
20	S20	2	2	2	2	2	2	2	14
21	S21	1	2	1	1	1	1	1	8
22	S22	3	4	2	4	4	3	2	22
23	S23	2	3	2	2	2	2	2	15
24	S24	2	2	2	2	2	2	3	15
25	S25	4	4	4	3	4	4	5	28
26	S26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	S27	3	2	3	2	2	2	2	16
28	S28	2	2	2	2	2	2	2	14
29	S29	1	1	1	1	1	1	1	7
30	S30	2	2	2	2	2	2	2	14
31	S31	2	2	2	3	3	2	4	18
32	S32	3	2	2	2	2	2	2	15
33	S33	2	3	2	2	2	2	3	16
34	S34	3	3	3	3	4	2	4	22
35	S35	2	3	2	2	2	2	2	15
36	S36	3	3	4	3	4	3	3	23
Jumlah		91	94	82	82	87	78	86	600
Rata-rata hitung		2,53	2,61	2,28	2,28	2,42	2,17	2,38	16,67
Skor ideal		180	180	180	180	180	180	180	1260
Persentase		50,56	52,22	45,56	45,56	48,33	43,33	47,78	47,62%

Keterangan:

A: Diksi

B: Tema

C: Struktur Bait

D: Bahasa Kias

E: Citraan

F: Versifikasi

G: Amanat

Dari hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas SMAN 1 Pajangan Bantul dalam menulis puisi masih rendah. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian puisi hasil kerja siswa meliputi pilihan kata atau diksi, kesesuaian puisi dengan tema dan judul puisi, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi (rima dan irama) dan amanat. Diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan/imaji, versifikasi(rima dan irama), dan amanat masing-masing memiliki skor maksimal 5. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis puisi dalam penelitian ini adalah 35.

Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam puisi siswa baru mencapai setengah dari skor ideal yang dipakai dalam penelitian ini. Deskripsi respon siswa atas delapan pertanyaan pada Tabel 7 juga menunjukkan bahwa kegiatan menulis puisi di sekolah belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, siswa tidak menggunakan metode tertentu dalam menulis puisi. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi siswa perlu ditingkatkan.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil dari diskusi tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan kegiatan sanggar sastra untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Dengan diterapkannya kegiatan ini, diharapkan kemampuan menulis puisi siswa akan meningkat. Berikut hasil praktik menulis puisi pratindakan siswa dari skor yang terendah dan tertinggi.

Sunyi

Bulan di atasnya kuburan

.....

(Karya S8)

Puisi ini merupakan hasil praktik pratindakan yang jumlah skornya paling rendah, hal ini karena S8 menjiplak baris puisi seseorang. Siswa tersebut tidak memperhatikan tema, struktur bait, diksi, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat yang diharapkan ada dalam hasil puisinya. Sehingga puisi S7 ini mendapat jumlah skor 7 dari skor ideal 35.

Ku tak Peduli

Aku takkan peduli
 Diriku takkan pernah tuk sesali
 Semuanya takkan berarti
 Karena diriku takkan pernah mati hanya kau sakiti

Aku hanyalah manusia yang tak sempurna
 Diriku takkan pernah buat kau bahagia
 Karena diriku hanya manusia yang tak berdaya
 Namun ku punya cinta yang sangat berharga

Dan aku ingin buktikan padamu bahwa ku sebuah bintang
 Bintang yang paling terang
 Bintang yang paling gemilang
 Bintang yang paling gemilang

(Karya S25)

Puisi ini merupakan puisi dengan jumlah skor tertinggi dari 36 siswa, dengan jumlah skor 28. Siswa S25 dalam menulis puisi memperhatikan penggunaan aspek pembangun puisi. S25 juga telah mampu mengkreasikan dan mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi.

Dari tujuh aspek yang dinilai, S25 memiliki skor yang terbaik walaupun belum maksimal. Tema puisinya sesuai dengan yang diperintahkan, penggunaan diksi,

bahasa kias, citraan dan versifikasinya baik. Selain itu, penulisan struktur bait dan amanat yang disampaikan kepada pembaca dapat dipahami dengan baik.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Penerapan Kegiatan Sanggar Sastra.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra pada siswa kelas SMA N 1 Pajangan Bantul dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yakni Drs. Mujiari, sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama hingga kedua dilaksanakan oleh guru yang sekaligus berperan sebagai kolaborator. Sementara mahasiswa peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal kegiatan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan guru dan kolaborator, juga menyesuaikan jadwal aktif sekolah.

a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan ini disusun peneliti bersama guru bahasa dan sastra Indonesia, Drs. Mujiari.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi dan solusi pemecahan masalahnya.

- b) Peneliti dan kolaborator menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis puisi, yaitu kegiatan sanggar sastra. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator memantapkan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan.
- d) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu tiga kali pertemuan (6 x 45 menit atau enam jam pelajaran) dalam satu siklus.
- e) Di pertemuan pertama, guru akan membagikan *handout* menulis puisi kemudian menjelaskan tentang puisi dan unsur pembangunnya. Sekaligus guru juga menerangkan tentang kegiatan sanggar sastra tersebut.
- f) Di pertemuan kedua, siswa dibawa ke luar kelas. Siswa akan menulis puisi secara berkelompok.
- g) Di pertemuan ketiga, siswa merefleksikan hasil pembelajaran mereka dan melakukan penilaian secara nyata terhadap puisi yang dibuat di pertemuan sebelumnya.
- h) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.
- i) Mengadakan tes pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan, sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator telah mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi dan mencari alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan subjek yang diinginkan. Peneliti dan kolaborator merancang pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui penerapan metode sanggar sastra, menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas siklus I, dan menyusun tes akhir siklus I. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.

Pada pertemuan pertama ini guru menuliskan dan menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Standar kompetensi yang harus dicapai yaitu mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi, sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.

Setelah menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang puisi. Pada pertemuan pertama, terlihat siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan sudah mulai tertarik dengan puisi. Terbukti

dari keaktifan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru bahasa dan sastra Indonesia. Peristiwa tersebut seperti terlihat dalam catatan lapangan berikut ini.

Pada pertemuan pertama siklus I ini, guru memulai dengan salam dan dilanjutkan presensi. Setelah selesai presensi, guru menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, juga tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum guru menjelaskan materi menulis puisi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang puisi. Dengan tanya jawab, diharapkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

"Apakah perbedaan puisi dengan karya sastra lain?" guru bertanya.

"Terdapat tema, Pak," salah seorang siswa menjawab.

"Selain itu?" guru bertanya kepada siswa lain.

"Pakai majas, Pak," salah seorang siswa menjawab.

CL1/SIP1/090211

Tanya jawab tersebut dilanjutkan guru dengan siswa tentang puisi. Karena siswa akan menulis puisi baru, terlebih dahulu guru bertanya jawab tentang pengertian dan jenis-jenis puisi baru serta hal-hal yang membedakannya dengan puisi lama. Selanjutnya guru membagikan materi penulisan puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra dalam bentuk *handout*. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan kegiatan sanggar sastra.

Pada saat guru menjelaskan tentang puisi, beberapa siswa terlihat serius mengikuti pembelajaran. Meskipun materi menulis puisi telah dibagikan dalam bentuk *handout*, siswa mencatat hal-hal yang tidak dituliskan dalam materi menulis puisi. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka berbicara dengan teman sebangkunya dan bahkan asyik membuka handphone, padahal telah diberlakukan larangan membawa handphone di area sekolah.

Setelah penjelasan selesai, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang mereka dipahami. Kemudian, siswa

membagi diri dalam sembilan kelompok berdasarkan tempat duduk siswa. Di pertemuan kedua, tiap kelompok akan menulis puisi.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya. Guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti. Setelah apersepsi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai kelompok yang telah dibuat pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru memberikan waktu selama lima menit untuk mempersiapkan keperluan kelompok masing-masing sebelum mereka dibawa ke luar kelas untuk praktik menulis puisi.

Di luar kelas, guru memberikan pemodelan menulis puisi. Guru mencontohkan beberapa larik puisi yang dibuat dengan pemodelan rumput. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk menulis puisi menggunakan metode sanggar sastra. Pada tahap pertama menulis puisi yaitu tahap *preparasi*, tiap kelompok melakukan observasi terhadap objek di luar kelas untuk mencari ide penulisan puisi. Siswa mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati. Observasi siswa terhadap objek di luar kelas tampak pada gambar berikut.



Gambar 3: Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul

Melakukan Observasi Di luar Kelas

Tahap kedua menulis puisi adalah tahap *inkubasi*. Pada tahap ini, siswa memilih posisi masing-masing untuk duduk dan mendiskusikan ide-ide yang diperoleh untuk ditulis menjadi puisi. Ide dan imajinasi para siswa tidak dibatasi oleh aturan-aturan yang mengikat, mereka bebas mengekspresikan hasil pengamatan mereka dalam bentuk puisi. Masing-masing anggota kelompok menuliskan puisi secara individual. Sehingga menciptakan empat hasil puisi yang berbeda dan tema yang berbeda pula. Dalam tahap ini, siswa dalam satu kelompok dibebaskan untuk menulis puisi dengan tema tertentu namun menggunakan objek pengamatan sekitar area luar kelas seperti pohon, rumput, bunga, dan benda lainnya.

Pada tahap *iluminasi* atau tahap ketiga menulis puisi, seluruh anggota kelompok telah selesai menuangkan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk puisi. Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang dimiliki tiap anggota menjadi satu karya puisi yang nyata. Hasil puisi masing-masing siswa dalam satu kelompok berbeda, sehingga

masih perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut tentang penilaian hasil terbaik dalam satu kelompok yang disebut tahap *verifikasi*.

Pada tahap *verifikasi*, tiap anggota kelompok melakukan evaluasi terhadap karya puisi mereka. Tiap anggota kelompok menyunting puisi yang dibuat oleh teman satu kelompok. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman dalam satu kelompok. Setelah dilakukan proses penyuntingan puisi, puisi dikumpulkan.

Dalam proses penulisan puisi siklus I ini, nampak beberapa siswa hanya bermain diluar kelas, saling ngobrol dan merlarian. Mereka tidak maksimal berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing. Hal tersebut tampak dalam catatan lapangan berikut.

Setelah 15 menit siswa berada di luar kelas, terlihat beberapa siswa hanya duduk melamun, ngobrol dengan siswa lain, dan bahkan berlarian di dekat pepohonan tempat parkir sekolah. Padahal sebagian besar siswa lain asyik berdiskusi dan bertukar ide dengan satu kelompoknya. Ketika ditegur oleh teman satu kelompoknya, siswa yang kurang aktif tersebut mengatakan bahwa menulis puisi sangat membosankan.

CL2/SIP2/100211

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga siklus I ini akan dilakukan refleksi atas puisi hasil kerja kelompok yang ditulis pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Guru selanjutnya membagikan puisi karya kelompok ke kelompok masing-masing.

Refleksi oleh siswa dilakukan dengan pembacaan hasil tulisan kelompok. Setiap kelompok membacakan puisi di depan kelas diwakili satu siswa. Selanjutnya, kelompok lain menilai *performance* siswa dan mengomentari puisi yang dibacakan (penilaian secara nyata). Terlihat siswa dari kelompok 1 kurang serius dan malu-malu membacakan puisi hasil kelompoknya. Sikap tersebut membuat suasana kelas menjadi ramai. Hal tersebut tampak dalam catatan lapangan berikut ini.

Guru bertanya kembali, "*Siapa yang mewakili kelompok 1?*"
 Siswa dari kelompok 1 saling berpandangan, tak satu pun dari mereka yang berani mengangkat tangannya. Kemudian salah satu dari kelompok tersebut menjawab "*saya, pak*". jawab Ary Damayanti
 Selanjutnya Ary Damayanti yang maju ke depan untuk membacakan puisi. Ary Damayanti masih malu-malu membaca puisi. Ketika Ary membaca hingga baris pertama, ada siswa yang berkomentar, "*ora usah nangis Ry!*".
 Siswa . Ary berhenti membaca puisi. Guru selanjutnya menghimbau agar siswa memperhatikan. Guru meminta Ary untuk tidak terpengaruh teman-teman lainnya.

CL3/SIP3/160211

Partisipasi siswa tiap kelompok diperlukan dalam pembelajaran. Kelompok 2 diwakili oleh Nadia Muntayan . Pembacaan kelompok 2 pada awalnya kurang serius, bahkan Nadia sempat tertawa ketika siswa lain meledeknya sehingga guru meminta Nadia untuk mengulang dari awal. Meskipun hanya membaca puisi, siswa harus serius. Hal tersebut tampak dalam catatan lapangan berikut ini.

Giliran kelompok 2 untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas. Kelompok 2 diwakili oleh Nadia Muntayan.
 "*Cepet Nat, gelak bodo,*" salah satu siswa ada yang berkomentar.
 "*Yoben to...*" Nadia menjawab.
 Di tengah pembacaan puisi, Nadia sempat tertawa karena ledekan siswa lain sehingga guru meminta Nadia untuk mengulangi pembacaan puisi dari awal.

CL4/SIP3/160211

Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju satu persatu, dari kelompok 3 hingga kelompok terakhir. Kelompok 3 diwakili oleh Desi Wahyuni. Kelompok 4 diwakili oleh Aldy Indra Wardhana. Kelompok 5 diwakili oleh Nurul Fatimah. Kelompok 6 diwakili oleh Ardianto Nugroho. Kelompok 7 diwakili oleh Rahmad. Kelompok 8 diwakili oleh Tanti Rusidah, dan kelompok terakhir diwakili Olis Misarko. Penampilan Olis ketika membacakan puisi di depan kelas dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



**Gambar 4: Pembacaan Puisi Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul
Di depan Kelas oleh Siswa**

Sebagian besar siswa tertarik pada pembelajaran di pertemuan terakhir siklus pertama ini. Hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa ketika puisi dibacakan di depan kelas. Siswa menyimak dan memperhatikan teman yang sedang membacakan puisi di depan kelas meskipun ada siswa yang menyela pembacaan puisi teman mereka dengan komentar-komentar lucu. Indikator lain bahwa siswa menikmati pembelajaran adalah dengan diberikannya tepuk tangan yang meriah setiap kali

teman mereka selesai membacakan puisi di depan kelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut ini

Selanjutnya kelompok 9 lah yang harus membacakan puisi hasil kerja mereka di depan kelas. Wakil dari kelompok 9 adalah Olis. Olis membacakan puisi dengan cukup baik. Kelas X3 takjub dengan pembacaan puisi oleh Olis. Sebagian besar siswa berkomentar, "iihhiirrrr...." ketika Olis membacakan puisi terbaik dari kelompoknya. Dibandingkan kelompok-kelompok sebelumnya, kelompok 9 mendapatkan tepuk tangan yang paling meriah. Tepuk tangan yang meriah ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan.

CL5/SIP3/160211

Dengan penerapan kegiatan sanggar sastra, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penilaian secara nyata melibatkan siswa secara langsung dalam proses penilaian pembelajaran. Penilaian secara nyata membuat siswa bersikap objektif dalam menilai hasil karya temannya. Siswa juga dapat berpendapat ketika guru menanyakan hal yang berhubungan dengan puisi yang mereka buat. Kegiatan sanggar sastra menjadikan siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satunya untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Hal tersebut tampak dalam catatan lapangan berikut ini.

3) Observasi

Saat dilakukan tindakan menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa. Pemantauan dilaksanakan selama kegiatan dilaksanakan. Kegiatan tersebut tercermin pada lembar pengamatan dan catatan lapangan.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah aktivitas belajar, keaktifan siswa dan perhatian siswa dalam proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 4: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul Siklus I

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	50% (C)	81,11% (B)	81,73% (BS)
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	25% (K)	60,67% (B)	72,73% (B)
Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	50% (B)	60,61% (B)	66,67% (B)
N		36	36	36

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar masih kurang menyenangkan karena siswa belum memahami materi menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra.

Pada pertemuan kedua, proses belajar mulai terlihat lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan di alam cukup membuat siswa giat kembali. Suasana baru yang dihadirkan kesejukan diluar kelas menambah antusias siswa dalam kegiatan belajar dalam menulis puisi tanpa terhalang oleh tembok kelas. Peran siswa dalam pembelajaran juga mulai meningkat. Semakin banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat dan semakin banyak siswa yang bertanya kepada guru meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada penulisan puisi siklus I ini, masih ada beberapa siswa yang belum memahami kegiatan sanggar sastra dalam menulis puisi namun bantuan dan arahan dari guru menjadikan siswa bekerja cukup baik.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran terlihat lebih baik dari dua pertemuan sebelumnya. Pembacaan hasil kerja kelompok di depan kelas tidak mengurangi ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Penilaian secara nyata yang dilakukan oleh siswa mampu meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran. Pendapat-pendapat yang diberikan siswa juga berpengaruh terhadap minat siswa dan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan selama penelitian sudah sesuai dengan rencana penelitian. Guru mampu

menerapkan kegiatan sanggar sastra dalam pembelajaran menulis puisi dengan baik. Penyampaian materi penulisan puisi juga dilakukan dengan cukup jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugas dari guru dengan cukup baik.

b) Keberhasilan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat dilihat melalui perolehan skor puisi hasil pembelajaran menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Adapun skor menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5: Hasil Kerja Siklus I Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis Puisi

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI							TOTAL
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	3	2	3	3	3	4	21
2	S2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	S3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	S4	3	4	3	3	3	3	4	23
5	S5	3	3	3	3	3	3	4	24
6	S6	3	4	2	3	3	2	4	21
7	S7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	S8	3	3	2	3	3	3	3	20
9	S9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	S10	4	4	3	3	3	3	4	24
11	S11	3	3	3	3	3	3	4	22
12	S12	3	4	3	3	3	3	4	23
13	S13	4	4	3	3	3	3	3	23
14	S14	4	4	3	3	4	4	4	26
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	S16	3	3	3	2	3	3	3	20
17	S17	3	3	2	3	3	3	3	20
18	S18	3	3	3	2	3	3	3	20
19	S19	2	3	2	2	3	2	2	16
20	S20	3	3	4	4	3	4	4	25
21	S21	3	3	2	3	3	3	3	20
22	S22	3	3	3	2	3	3	3	20
23	S23	2	3	2	3	2	2	3	17
24	S24	3	3	3	3	3	3	3	21
25	S25	5	5	4	5	5	5	5	34
26	S26	3	3	3	2	4	2	3	20
27	S27	3	3	2	3	3	2	3	19
28	S28	3	3	3	2	3	2	3	19
29	S29	3	4	2	2	4	4	4	21
30	S30	3	4	2	2	3	3	3	20
31	S31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	S32	3	4	3	2	3	3	3	21
33	S33	3	3	3	3	3	3	3	21
34	S34	4	4	3	3	3	4	4	25
35	S35	4	4	3	4	3	2	3	23
36	S36	4	4	3	4	4	3	4	26
Jumlah		113	124	102	109	115	106	123	792
Rata-rata hitung		3,14	3,44	2,83	3,03	3,19	2,94	3,42	21,99
Skor ideal		180	180	180	180	180	180	180	1260
Persentase		62,78 %	68,89 %	56,67%	60,56%	63,89%	58,89 %	68,33%	62,86%

Keterangan: A: diksi, B: tema, C: struktur bait, D: bahasa kias, E: citraan, F: versifikasi, G: amanat.

Secara umum, kemampuan menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan. Dari hasil praktik siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dapat dituliskan beberapa hasil puisi siswa sebagai berikut.

Kertas

Kertas,
Warnamu putih
Bentukmu pipih
Gunamu untuk menulis
Menulis kata-kata yang puitis
Walaupun hargamu murah
Tetapi manfaatmu besar

(Karya S19)

Puisi tersebut memiliki ketidakpaduan penggunaan struktur bait. Antar baris pertama dan selanjutnya S19 tidak memperhatikan penggunaan struktur bait secara baik. Aspek puisi yang lain seperti tema, diksi, bahasa kias, citraan dan versifikasi tidak digunakan secara baik. Amanat dari puisi sebenarnya baik sebuah manfaat dari kertas, tetapi tema dari praktik menulis ini bebas dari alam yang bisa dirasakan pancaindera sehingga puisi ini jumlah skornya 16 dinilai peneliti bersama dengan guru.

Kursi

Meski bentukmu sederhana
Namun kau sangat berguna
Terkadang kau hanya dipandang sebelah mata
Oleh para pengguna

Dengan tabah
Kau menyanggah

Dengan tabah
Kau tak kenal lelah

Kaki-kakimu tetap tegar
Menopang berat merekapun kau tak gentar
Menyangga mereka pun kau sabar
Terinjak pun kau tak gentar

Kau selalu setia menemani meja
Begitu juga
Kau selalu ada untuk para siswa
Memang kau sangat berguna

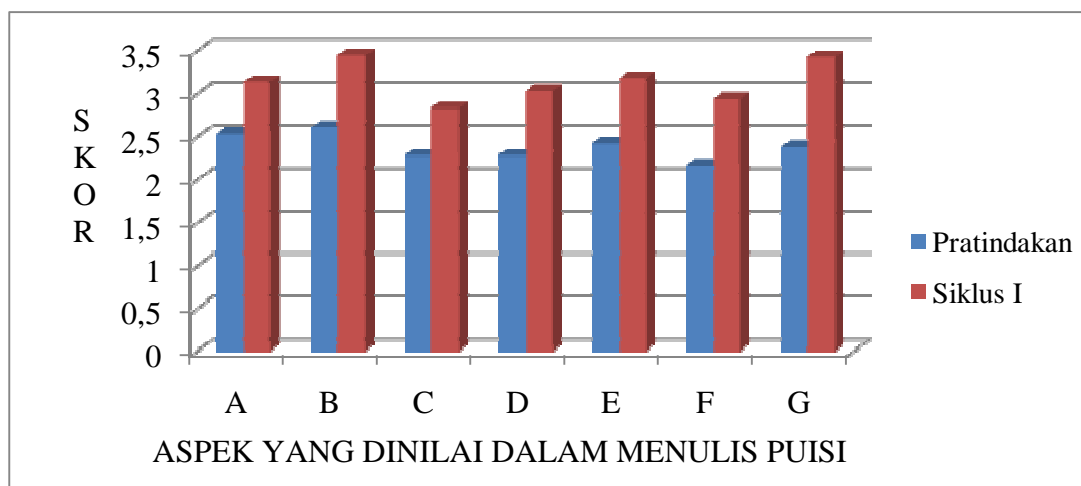
(karya S29)

Puisi karya S29 ini merupakan puisi yang skornya baik. Pemilihan diksi yang digunakan juga dipilih dengan baik. Tema dari puisi ini walaupun sederhana namun sesuai dengan isi yang dituliskan. Bahasa kias kurang digunakan oleh siswa secara baik, hampir tidak terdapat bahasa kias yang tertulis, struktur bait juga baik. Citraan penglihatan nampak pada puisi ini, versifikasi juga ditonjolkan. Amanat dalam puisi adalah manfaat atau kegunaan dari kursi. Puisi ini layak diberi skor 21 walaupun belum maksimal namun telah meningkat dari hasil pratindakan. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6: Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek	Skor Rata-rata Pratindakan	Skor Rata-rata Siklus I	Peningkatan
A	Diksi	2,53	3,14	0,61
B	Tema	2,61	3,44	0,83
C	Struktur Bait	2,28	2,83	0,55
D	Bahasa Kias	2,28	3,03	0,75
E	Citraan	2,42	3,19	0,77
F	Versifikasi	2,17	2,94	0,77
G	Amanat	2,38	3,42	1,04
Jumlah		16,67	21,99	5,32

Data dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

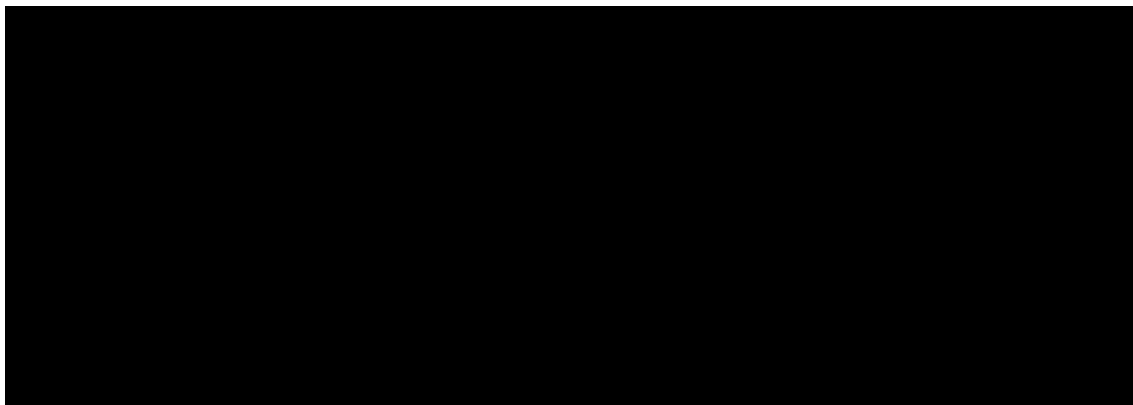


Grafik 1: Grafik Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-Aspek Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian menulis puisi yaitu dapat dilihat dalam perbandingan antara skor rata-rata kelas pada pratindakan dan siklus I sebagai berikut: aspek (A) diksi sebesar 0,60, aspek (B) tema sebesar

0,83, aspek (C) struktur bait sebesar 0,55, aspek (D) bahasa kias sebesar 0,75, aspek (E) citraan sebesar 0,77, aspek (F) versifikasi sebesar 0,77, dan aspek (G) amanat sebesar 1,04.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas yang tampak dalam grafik berikut.



Grafik 2: Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan dan Siklus I

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra, peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, peneliti dan guru kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah menemukan hal-hal positif dan negatif yang ada pada siklus I. Hal-hal positif dipertahankan pada siklus I, sedangkan hal-hal negatif diperbaiki sebagai acuan pada siklus II.

a) Hal-hal Positif

- 1) Kegiatan sanggar sastra menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
 - 2) Pemahaman siswa mengenai puisi lebih meningkat.
 - 3) Dalam pembelajaran, siswa berperan aktif.
 - 4) Hasil karya puisi siswa mengalami kemajuan dibandingkan saat pratindakan.
- b) Hal-hal Negatif
- 1) Masih ada siswa yang belum memahami cara penulisan puisi melalui kegiatan sanggar sastra.
 - 2) Masih ada siswa yang bergurau ketika pembelajaran dilaksanakan di luar kelas.

Pada implementasi tindakan siklus II, peneliti dan guru kolaborator akan memfokuskan pada peningkatan aspek unsur pembangun puisi secara keseluruhan. imaji. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi, terutama pada aspek diksi, struktur bait, dan bahasa kias dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang perlu ditingkatkan akan ditindaklanjuti pada siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum terpenuhi dalam pembelajaran siklus I, juga untuk mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan puisi siklus I. Siklus II ini akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (6 x 45 menit). Masih sama dengan siklus I, dalam siklus II ini siswa akan bekerja secara individu namun masih dalam sebuah kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan (RPP).
- b) Guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi yang terdiri dari tema, diksi, majas, imaji, bait, versifikasi (rima dan irama), amanat. Guru juga menghimbau siswa untuk memperhatikan kepaduan makna antar baris dan bait dalam puisi.
- c) Pada pertemuan pertama, akan diadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan unsur-unsur pembangun puisi tersebut. Soal dalam tes akan dibahas bersama dan diharapkan siswa lebih memahami unsur pembangun puisi.
- d) Pada pertemuan kedua, dilakukan pemodelan puisi terbaik siklus I, kemudian siswa dibawa kembali ke luar kelas untuk menulis puisi.
- e) Pada pertemuan ketiga, siswa akan menyunting puisi yang mereka buat pada pertemuan pertama. Penyuntingan puisi dilakukan oleh teman, selanjutnya siswa merevisi puisi sesuai hasil suntingan teman.
- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

2) Implementasi Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini, guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-

hal perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Setelah siswa lebih paham dan jelas, diharapkan kemampuan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan.

Untuk menindaklanjuti kendala siswa dalam menulis puisi, pada siklus ini guru memberikan tes lisan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur pembangun puisi. Selanjutnya guru memberi pertanyaan menurut absen siswa tentang semua unsur pembangun puisi.

Tidak semua siswa dapat menjawab tes dengan baik. Ada beberapa siswa yang lupa dengan unsur pembangun puisi, sehingga mereka sedikit kesulitan menjawab pertanyaan.

"Wah, aku lali kabeh, *personifikasi* gek opo?" seseorang siswa putra berkomentar ketikamendengar pertanyaan guru.

"*Majas personifikasi ki rak sik benda mati dianggap hidup kae.*" siswa lain memberikan komentarnya.

Guru selanjutnya menghimbau agar siswa yang tidak ditanya untuk diam, bila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan baru dilempar kepada siswa lain untuk dijawab.

CL6/SIIP1/170211

Dari hasil pengamatan, terlihat siswa yang masih kurang memahami unsur pembangun puisi, mereka lupa akan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Jawaban yang diberikan siswa masih ada yang sangat mengecewakan. Oleh karena itu, guru menjelaskan kepada siswa yang masih kurang paham mengenai unsur pembangun puisi. Hal tersebut dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut.

Diharapkan dengan membahas pertanyaan lisan bersama-sama, siswa yang kurang memahami unsur pembangun puisi dapat lebih jelas, sehingga dalam penulisan puisi nanti akan diperoleh hasil yang maksimal.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II ini, siswa menulis puisi secara individu masih dalam kelompok yang sama seperti pada siklus I. Sebelum siswa dibawa ke luar kelas, guru melakukan pemodelan menulis puisi dengan memperlihatkan unsur pembangun dan keindahan puisi pada puisi terbaik siklus I yakni puisi kelompok 9 yang berjudul "Mentari Selalu Di Hatiku". Setelah itu, guru menjelaskan kembali tentang cara menulis puisi dengan menggunakan metode sanggar sastra. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.

Guru selanjutnya menjelaskan kepada siswa tentang skor rata-rata kelas setiap unsur pembangun puisi yang masih belum memenuhi target, terutama pada penurunan aspek bait di siklus I. Selain itu, juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih kreatif dalam menulis puisi.

Siswa kemudian dibawa ke lingkungan belakang dan depan kelas X3. Lingkungan yang sama dengan lingkungan yang digunakan saat pembelajaran puisi pada siklus I. Guru menekankan siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif saat menulis. Pada tahap *preparasi*, masing masing siswa melakukan observasi terhadap objek yang ada disekitarnya. Siswa mengumpulkan informasi dan data yang mereka butuhkan dalam menulis puisi. Selanjutnya siswa memasuki tahap *inkubasi*. Pada tahap ini siswa membangun ide-ide yang diperoleh menjadi sebuah puisi. Ide-ide tersebut diolah dan diperkaya dengan unsur-unsur pembangun puisi seperti versifikasi, majas dan citraan agar tercipta puisi yang estetik. Setelah semua ide-ide

tersusun menjadi suatu karya puisi, siswa telah memasuki tahap *iluminasi*. Ide-ide siswa akan muncul ketika siswa serius dalam mengamati sebuah objek. Penulisan puisi secara individu pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6: Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul Menulis Puisi secara Individu melalui Kegiatan Sanggar Sastra

Guru menghimbau siswa untuk lebih kreatif menulis puisi dan memasukkan unsur-unsur yang belum diperhatikan pada puisi siklus I. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila ada siswa yang kurang paham dengan pelaksanaan pembelajaran siklus II. Penawaran dari guru dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Siswa dalam siklus ini terlihat lebih serius dan mudah dikontrol, hal ini dapat terlihat dari catatan lapangan berikut ini.

Siswa berpencar, mereka mencari inspirasi dan terlihat serius menulis puisi. Siswa bertanya kepada guru jika mereka dalam praktik mengalami kesulitan.

“*Pak, pencitraan dalam puisi saya gimana pak?*” tanya Haryo sambil menyodorkan hasil tulisannya.

“*Ini kamu kurang tepat, harusnya diganti dengan kata lain!*” jawab Pak Mujiari.

Siswa yang lain terlihat masih serius dengan hasil karya mereka, kondisi begitu menyenangkan. Sedikit siswa yang bermain sendiri dan ngobrol dengan teman lain

CL7/SIIP2/230211

Kondisi siswa dalam pelaksanaan siklus II lebih terkontrol daripada saat pelaksanaan siklus I. Semakin sedikit siswa yang bermain sendiri dalam pelaksanaan siklus II. Hal ini disebabkan karena dalam siklus II siswa menulis puisi tidak terikat harus duduk satu kelompok dengan kelompoknya. Siswa boleh menyendiri dalam menciptakan karya yang maksimal. Ketika hasil karya siswa telah selesai maka siswa mengumpulkan kepada kelompoknya.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan terakhir siklus II ini siswa memasuki tahap *verifikasi*. Siswa melakukan tinjauan secara nyata terhadap karya puisi mereka dengan menyunting puisi yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan puisi secara acak dari kelompok lain. Guru meminta siswa menyunting puisi hasil karya teman tersebut. Guru menghimbau agar siswa serius dalam menyunting puisi. Setelah proses penyuntingan selesai, puisi di kembalikan ke pemiliknya. Selanjutnya pemilik puisi merevisi hasil tulisan berdasarkan hasil suntingan teman. Setelah hasil suntingan direvisi pemiliknya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan puisi hasil revisi.

Pelajaran dalam menilai puisi diharapkan dapat menjadikan siswa lebih bersikap objektif dalam menilai sesuatu. Penilaian secara objektif tersebut tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di kelas namun juga dalam kehidupan sehari-

hari. Guru menyatakan bahwa kegiatan sanggar sastra baik diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain lebih mudah dalam menemukan inspirasi penulisan puisi, siswa juga lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut.

Guru merefleksikan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dengan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa bersikap aktif dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru selanjutnya membagikan angket pasca tindakan. Seluruh siswa diharuskan untuk mengisi angket tersebut.

Guru mengungkapkan bahwa metode sanggar sastra sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena inspirasi dan imajinasi untuk menulis puisi lebih mudah ditemukan di luar kelas sebab dapat melihat berbagai macam objek, tanpa terhalang oleh tembok kelas. Selain itu, guru juga menekankan kembali nilai-nilai serta kecakapan hidup yang dapat dipetik dari pembelajaran.

Setelah siswa dan guru merefleksi pembelajaran menulis puisi, tak lama kemudian bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

CL8/SIIP3/240211

3) Observasi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan siswa dalam proses belajar, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar

mengajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah aktivitas belajar, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.

Tabel 7: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Siswa Kelas X3

SMAN 1 Pajangan Bantul

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	71,87% (B)	76,33% (BS)	78,53% (BS)
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	71,37% (B)	79,41% (BS)	79,41% (BS)
Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	75,00% (B)	79,41% (BS)	80% (BS)
N		36	34	33

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%)

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Berdasarkan Tabel 7, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, proses belajar mengajar menjadi semakin baik. Siswa menjadi semakin mandiri dan tidak selalu bergantung kepada guru. Siswa menjadi lebih paham tentang aspek-aspek pembangun puisi karena adanya proses menjawab soal tentang aspek-aspek pembangun puisi. Pemodelan puisi siswa terbaik siklus I juga menambah pemahaman siswa mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.

Penulisan puisi yang dilakukan secara individu pada siklus II menjadikan siswa yang bergurau saat pembelajaran semakin sedikit. Siswa pun berperan aktif dalam proses penyuntingan puisi sebagai salah satu cara apresiasi dalam kegiatan sanggar sastra. Siswa cukup antusias dalam menilai hasil karya siswa lain sebagai *feed back* untuk merevisi karya mereka sendiri, meskipun antusias siswa terkadang menurun. Penurunan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa disebabkan karena siswa mulai jenuh dengan kegiatan sanggar sastra dalam menulis puisi selama enam kali berturut-turut. Meskipun demikian, hasil refleksi yang dilakukan bersama guru melalui kegiatan tanya jawab membuktikan bahwa secara keseluruhan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan kegiatan sanggar sastra berlangsung menarik dan menyenangkan.

b) Keberhasilan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus II dapat dilihat melalui perolehan skor puisi hasil pembelajaran menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Adapun skor menulis puisi melalui kegiatan metode sanggar sastra dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8: Hasil Kerja Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Menulis Puisi melalui Penerapan Kegiatan Sanggar Sastra Siklus II

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI							TOTAL
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	4	3	3	3	3	4	23
2	S2	4	4	3	3	3	3	4	24
3	S3	3	3	2	5	5	3	4	25
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	S5	4	4	3	3	4	3	4	25
6	S6	4	4	3	4	4	3	4	26
7	S7	5	5	5	4	5	4	5	33
8	S8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	S9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	S10	5	4	4	4	5	5	4	30
11	S11	5	4	5	5	5	5	4	33
12	S12	4	5	4	4	4	5	5	31
13	S13	-	-	-	-	-	-	-	-
14	S14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	S15	4	5	3	3	5	3	4	27
16	S16	4	4	2	4	4	2	4	24
17	S17	5	5	4	5	5	5	4	33
18	S18	5	5	3	5	4	4	5	31
19	S19	4	5	2	4	5	5	5	30
20	S20	4	5	3	4	4	4	3	27
21	S21	4	4	3	4	5	4	3	27
22	S22	4	5	4	3	4	4	4	28
23	S23	4	5	2	3	4	3	4	25
24	S24	3	5	3	2	5	4	5	27
25	S25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	S26	4	4	3	4	4	5	3	27
27	S27	4	3	3	5	5	3	3	26
28	S28	4	5	4	3	5	4	5	30
29	S29	5	5	3	5	5	5	5	33
30	S30	4	5	3	3	5	4	4	28
31	S31	5	5	5	5	5	5	5	35
32	S32	4	5	3	4	4	5	3	28
33	S33	4	5	3	3	4	3	5	27
34	S34	4	5	4	2	5	3	5	28
35	S35	4	4	3	4	5	4	3	27
36	S36	4	3	4	3	4	5	3	26
Jumlah		136	146	111	125	154	129	136	937
Rata-rata hitung		4,12	4,42	3,36	3,79	4,67	3,91	4,12	28,33
Skor ideal		165	165	165	165	165	165	165	1155
Persentase		82,42%	88,48%	67,27%	75,76%	93,33%	78,18%	82,42%	81,13%

Keterangan:A:diksi,B

: tema, C: struktur bait, D: bahasa kias, E: citraan, F: versifikasi, G: amanat

Secara umum, kemampuan menulis puisi siswa kelas X3 SMA N 1 Pajangan Bantul meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 3 kali pertemuan. Berikut beberapa hasil puisi siswa yang memiliki bobot skor rendah, baik, dan sangat baik.

Hidup

Seberapa lama akan menjalani hidup
Yang selalu ada halangan dan rintangan
Kadang hidup ini senang kadang sedih
Namun ku percaya hidup seperti roda yang berputar

Hidup, mungkin juga tak lama
Semua kehidupan ini tak akan abadi
Mungkin juga hanya sebatas mimpi
Mungkin uga hanya sebatas halusinasi

(karya S14)

Puisi ini merupakan hasil yang kurang mengalami peningkatan penyebabnya S14 kurang memahami aspek puisi dengan baik. Tema dari puisi yang diperintahkan adalah bebas namun lingkungan alam yang bisa dirasakan pancaindera, S14 kurang memanfaatkan alat pancainderanya untuk berimajinasi dalam menulis puisi.

Buku

Bukuku kaulah sumber ilmu
Kau bagaikan sobat dalam hidupku
Kau tak pernah lupa tuk membantuku
Buku dirimu bagaikan ibu yang membimbingku

Buku hidupku seolah bergantung padamu
Deretan kata, butiran kalimat seolah kompas yang mengarahkanku
Dirimu dan maknamu, takkan pernah hilang oleh waktu
Untuk membantuku dan hidupku dalam mencari ilmu

Buku engkau bagai cermin kehidupan
Dirimu bagaikan jalan terang kehidupan
Buku kaulah harapan diakhir masa depan

Engkau menghias hidup bagai berlian

Deretan huruf dalam ketasmu bagai intan
 Lembaran kertasmu bagai petunjuk iman
 Engkaulah sumber kehidupan
 Tempatku capai berjuta harapan bertabur impian

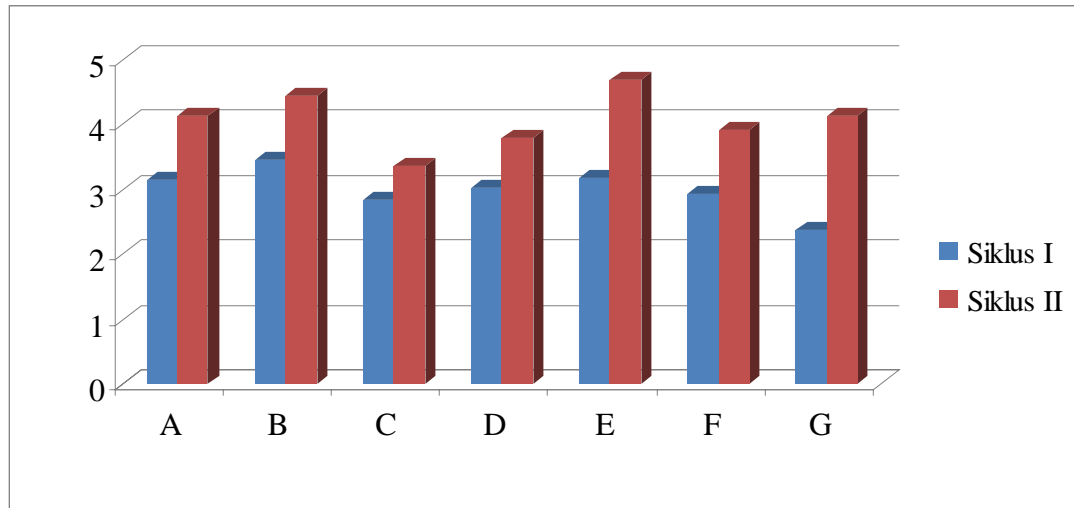
(karya S25)

Hasil puisi ini merupakan terbaik dari seluruh siswa, penggunaan semua aspek hampir dimanfaatkan walaupun penilaian puisi tidak mutlak namun hasil puisi ini lebih baik dibanding dengan siswa yang lain. Nilai tambah dari puisi ini karena gaya S25 dalam membacakan di depan kelas juga penuh penghayatan. Sehingga siswa dan guru memberikan apresiasi puisi S25 sebagai puisi terbaik, meskipun pada SI sebenarnya puisi S25 lebih baik dari segi tema dan amanatnya. Berikut perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II dalam bentuk tabel.

Tabel 9: Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

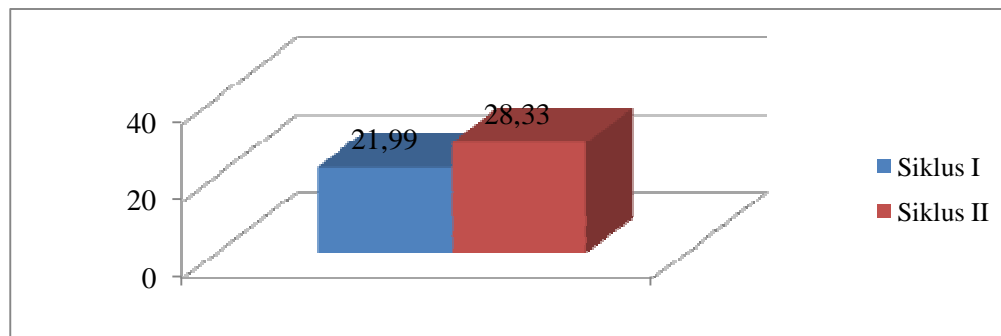
No	Aspek	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II	Peningkatan
A	Diksi	3,14	4,12	0,98
B	Tema	3,44	4,42	0,98
C	Struktur Bait	2,83	3,36	0,53
D	Bahasa Kias	3,03	3,79	0,76
E	Citraan	3,19	4,67	1,48
F	Versifikasi	2,94	3,91	0,97
G	Amanat	3,42	4,12	0,70
Jumlah		21,99	28,39	6,40

Data dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Grafik 3: Grafik perbandingan hasil penyekoran aspek-aspek menulis puisi pada siklus I dan siklus II

Dari hasil penskoran tiap-tiap aspek dalam menulis puisi tersebut, dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebagai berikut.



Grafik 4: Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul pada Siklus I dan Siklus II

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi siklus II.

Setelah dilakukan implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II sebanyak enam kali pertemuan, penerapan kegiatan sanggar sastra dalam menulis puisi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Penerapan kegiatan sanggar sastra juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan angket refleksi siklus II (angket pascatindakan).

Tabel 10: Hasil Angket Refleksi dalam Kegiatan Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul Siklus II

No	Pertanyaan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru	3 (9,09%)	11 (33,33%)	18 (54,55%)	1 (3,03%)
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru	8 (24,24%)	20 (60,61%)	4 (12,12%)	1 (3,03%)
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	25 (75,76%)	8 (24,24%)	0 (0%)	0 (0%).
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	16 (48,48%)	17 (51,52%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.	0 (0%)	14 (42,42%)	15 (45,46%)	4 (12,12%)
6.	Saya senang dengan penerapan kegiatan sanggar sastra dalam menulis puisi.	14 (42,42%)	16 (48,48%)	3 (9,09%)	0 (0%)
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.	8 (24,24%)	23 (69,70%)	2 (6,06%)	0 (0%)
8.	Melalui kegiatan sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik	9 (27,27%)	23 (69,70%)	1 (3,03%)	0 (0%)
9.	Penerapan kegiatan sanggar sastra baik diterapkan di sekolah	12 (36,36%)	21 (63,63%)	0 (0%)	0 (0%)

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

Berdasarkan bahasa angka-angka pada angket refleksi siklus II atau angket pasca tindakan, diketahui bahwa kegiatan sanggar sastra memberikan manfaat bagi siswa. Selain memberikan siswa teknik yang baru dalam praktik menulis puisi, kegiatan sanggar sastra juga memberikan kesenangan dalam praktik menulis puisi. Siswa juga menyatakan bahwa kegiatan sanggar sastra baik diterapkan di sekolah. Dilihat dari hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan sanggar sastra dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini berdasarkan peningkatan skor setelah implementasi tindakan siklus.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, diharapkan bahwa kegiatan sanggar sastra dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Kegiatan sanggar sastra akan membantu meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sekaligus menjadi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penerapan Kegiatan Sanggar Sastra.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis berwujud tes menulis puisi. Adapun hal-hal yang dinilai dalam berbicara adalah aspek (A) diksi, aspek (B) tema, aspek (C) struktur bait,

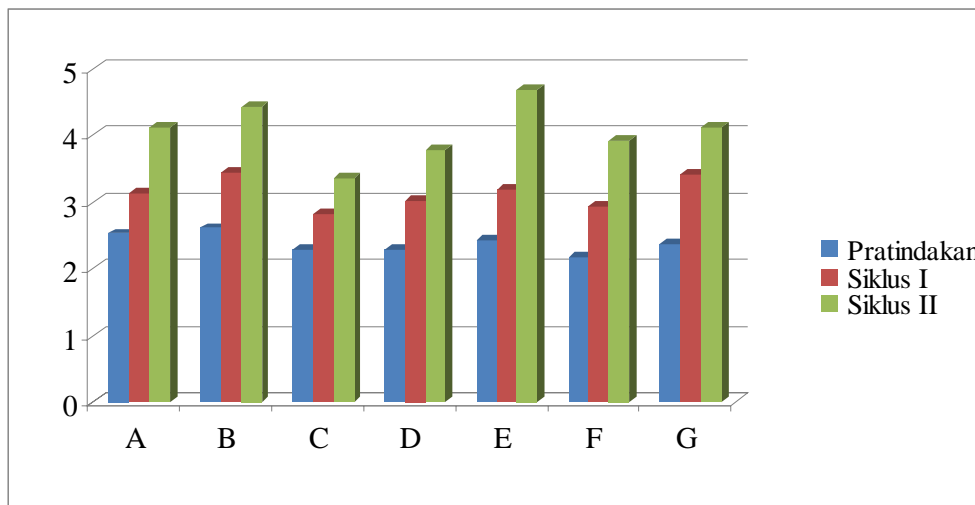
aspek (D) bahasa kias, aspek (E) citraan, aspek (F) versifikasi (rima dan irama), dan aspek (G) amanat.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan menulis puisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan kegiatan sanggar sastra menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11: Perbandingan Hasil Penyeoran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pra	SI	SII	Peningkatan		
					Pra-SI	SI-SII	Pra-SII
A	Diksi	2,53	3,14	4,12	0,61	0,98	1,59
B	Tema	2,61	3,44	4,42	0,83	0,98	1,81
C	Struktur	2,28	2,83	3,36	0,55	0,53	1,08
D	Bahasa Kias	2,28	3,03	3,79	0,75	0,76	1,51
E	Imaji	2,42	3,19	4,67	0,77	1,48	2,25
F	Versifikasi	2,17	2,94	3,91	0,77	0,97	1,74
G	Amanat	2,38	3,42	4,12	1,04	0,70	1,74
Jumlah		16,67	21,99	28,39	5,32	6,40	11,72

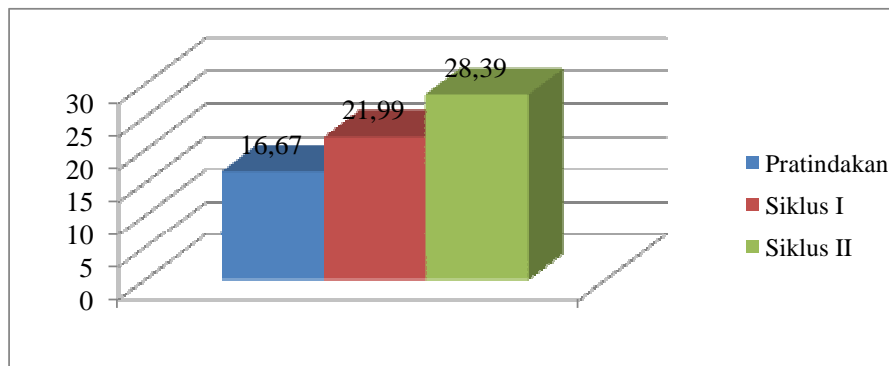
Data dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Grafik 5: Grafik Perbandingan Hasil Penyeoran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek setelah dikenai tindakan sebanyak dua siklus melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Peningkatan tersebut tampak pada aspek (A) diksi sebesar 1,59 atau sebesar 3,14%, aspek (B) tema sebesar 1,81 atau sebesar 3,47%, aspek (C) struktur bait sebesar 1,08 atau sebesar 2,37%, aspek (D) bahasa kias sebesar 1,51 atau sebesar 3,31%, aspek (E) citraan sebesar 2,25 atau sebesar 4,66%, aspek (F) versifikasi (rima dan irama) sebesar 1,74 atau sebesar 4,02%, dan aspek (G) amanat sebesar 1,74 atau sebesar 3,64%.

Berdasarkan skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi, dapat diketahui skor rata-rata dalam satu kelas sebagai berikut.



Grafik 6: Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa skor pratindakan sebesar 16,67 atau sebesar 47,64%, skor siklus I sebesar 21,99 atau sebesar 62,83%, dan skor siklus II sebesar 28,39 atau sebesar 81,13%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor pratindakan menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,32 atau sebesar 15,19%, siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,50 atau sebesar 18,30%, sedangkan dari pratindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,72 atau sebesar 33,49%.

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sanggar sastra dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal kemampuan menulis puisi siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penerapan kegiatan sanggar sastra, dan (3) peningkatan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan kegiatan sanggar sastra.

1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, kemampuan siswa dalam menulis puisi belum dilakukan secara optimal. Dari wawancara dengan guru, guru belum menemukan kegiatan pembelajaran yang tepat dalam menulis puisi. Kenyataannya siswa langsung disuruh menulis puisi dengan tema tertentu sehingga hasil puisi siswa kurang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa bahwa siswa tidak menggunakan teknik tertentu dalam menulis puisi.

Dari Tabel 3 diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Rata-rata hitung pada aspek diksi untuk aspek pratindakan 2,53, aspek tema mencapai skor 2,61, aspek struktur bait memiliki rata-rata hitung 2,28, aspek bahasa kias mencapai skor 2,28, aspek imaji/citraan mencapai skor 2,42, aspek versifikasi mencapai skor 2,17, aspek amanat mencapai skor 2,38. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 16,67 atau jika dipersentasekan berjumlah 47,62%.

Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal siswa dalam kegiatan menulis puisi pada setiap aspek.

a. Diksi

Pemilihan kata (diksi) mempengaruhi indahnya sebuah puisi. Puisi hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara efektif. Akan tetapi pada pratindakan tampaknya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan aspek diksi. Masih banyak siswa yang melakukan pemborosan kata, memilih kata yang kurang efektif, dan menggunakan bahasa yang kurang padat. Salah satu contohnya tampak pada puisi karya S14 berikut ini.

Hidup

Seberapa lama akan menjalani hidup
Yang selalu ada halangan dan rintangan
Kadang hidup ini senang kadang sedih
Namun ku percaya hidup seperti roda yang berputar
(karya S14)

Dari puisi tersebut tampak bahwa siswa tidak memperhatikan aspek diksi. Ia menyusun kata-kata seperti sedang membuat kalimat-kalimat dalam prosa. Padahal puisi tersebut bisa menjadi lebih indah apabila pemilihan diksi puisi dilakukan secara padat dan selektif. Misalnya perubahan diksi di bagian awal puisi menjadi seperti berikut.

Hidup

Sebuah perjalanan hidup
Penuh halang dan rintang
.....

Dengan pilihan kata yang padat dan tepat, karya yang tercipta mampu memenuhi hakikatnya sebagai sebuah puisi yakni singkat, bermakna dan estetik.

b. Tema

Penilaian aspek tema pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian tema dengan isi dan judul puisi. Puisi pada pratindakan bertema bebas namun objek karyanya berada di luar kelas, nampaknya ada siswa yang tidak memperhatikan aspek ini. Salah satu contohnya adalah puisi karya S22. Puisi karya S22 tidak menampakkan kesesuaian isi dengan tema puisi. Dilihat dari segi isi, sebagian besar siswa memilih keadaan yang sedang terjadi saat itu dan apa yang mereka lihat di luar kelas sebagai ide pokok penulisan puisi mereka, namun karya S22 tidak sesuai dengan apa yang diamati diluar kelas, seperti berikut ini.

Cahaya Di atas Cahaya

Kutulis puisi ini
 Kala rembulan purnama
 Dari pantulan cahayanya
 Kupunguti kata demi kata
 Langit merona merah jingga
 Desir air mengalunkan simponi nada

(karya S22)

c. Struktur bait

Berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa pada saat pratindakan dapat dilihat bahwa siswa belum mampu memadukan makna antar baris dan bait dalam puisi mereka. Ide pokok yang hendak mereka sampaikan terasa kabur karena ketidakpaduan antara baris yang satu dengan baris berikutnya, atau antara bait satu dengan bait berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan puisi karya S4 berikut ini.

Angin

Kesunyian ini
 Memecah cahaya
 Masuk ke dalam mimpi
 Dan menjadi bayang
 Aku adalah angin
 Yang berhembus di ladang kosong
 Berjalan sendiri
 Melintas dunia melintas waktu

.....

(karya S4)

Puisi tersebut memiliki ketidakpaduan makna antar bait. Pada bait pertamatidak memiliki keterpaduan dengan bait kedua. Pada bait pertama baris pertama hingga keempat memiliki makna tentang sebuah mimpi. Bait kedua dari baris pertama hingga keempat mengisahkan tentang angin yang menjadi tema dalam puisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memadukan makna antar bait

d. Bahasa kias

Dari puisi yang dihasilkan siswa pada pratindakan, terlihat bahwa siswa tidak memperhatikan aspek bahasa kias/majas. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya. Adapula siswa yang menggunakan bahasa kias namun melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya S18 berikut ini.

Longing Garden (taman kerinduan)

.....

Di longing garden...
 Ku redupkan sejenak mata hati ini...
 Merangkai derai air mata cucuran...
 Menghidupkan pelita rindu tapi tak bisa...

Di longing garden....
 Aku membaca setiap hembus angin.....
 Hanya angin yang bisa mengerti aku....
Sebagai saksi bisu dalam.....

(karya S18)

Puisi karya S18 di atas sudah menggunakan aspek majas yakni majas perbandingan (simile), namun penggunaannya tidak tepat. Hal tersebut nampak pada baris keempat bait keuda. Akan lebih tepat jika *//sebagai saksi bisu dalam//* dihilangkan sebab tidak mempengaruhi makna dari baris sebelumnya.

e. Citraan

Salah satu cara penyair dalam membangkitkan emosi pembaca adalah melalui citraan/imaji. Imaji akan membawa pembaca ke alam citraan atau gambaran yang diungkapkan oleh penyair. Berdasarkan puisi siswa pada pratindakan, dapat dilihat bahwa imaji yang dihadirkan siswa ke dalam puisi sebatas imaji penglihatan Berikut dapat dilihat kutipan puisi karya S19 berjudul “Sunyi” yang menggunakan imaji penglihatan.

Sunyi

Sunyi sekali
 Sangat sunyi
 Sungguh sunyi
 Di luar ini sangat sunyi
 Semuanya ditelan kesunyian

(karya S19)

f. Versifikasi

Kekuatan lain dari sebuah puisi adalah terletak pada versifikasi (rima dan irama). Irama dapat muncul sebagai efek dari pengulangan bunyi yang berturut-turut dan bervariasi, misalnya adanya rima awal, rima akhir, asonansi, aliterasi, pengulangan kata dan sebagainya.

Dari puisi yang dihasilkan pada pratindakan diketahui bahwa sebagian besar siswa belum menghadirkan aspek versifikasi (rima dan irama) pada puisi mereka. Siswa belum mampu memilih rima yang tepat sehingga irama yang dihasilkan tidak ritmis. Salah satu contoh puisi tersebut dapat dilihat pada karya S4 berikut.

Angin

Kesunyian ini
 Memecah cahaya
 Masuk ke dalmam mimpi
 Dan menjadi bayang
 Aku adalah angin
 Yang berhembus di ladang kososng
 Berjalan sendiri
 Melintas dunia melintas waktu
 Tanpa titik ku terus maju
 Bagai mayat tanpa otak
 Menjadi boneka tali
 Bagi sang raja
 Hanya berharap untuk bebas
 Tapi usaha hanya sia
 Karena takdir tak bisa berubah
 Kebahagiaan hanya mimpi sesaat
(karya S4)

g. Amanat

Puisi yang baik harus dapat menyampaikan suatu amanat kepada pembaca, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Dengan menghadirkan amanat ke dalam puisi, diharapkan siswa mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata siswa, sesuai dengan hakikat pendekatan kontekstual. Pada aspek pratindakan ini, tidak semua siswa mampu menyampaikan suatu pesan kepada pembaca melalui puisinya. Beberapa siswa masih samar dalam menyampaikan amanat dalam puisinya, bahkan ada siswa yang tidak

mencantumkan amanat di dalam puisinya. Puisi karya S8 berikut merupakan salah satu puisi yang belum memiliki kejelasan amanat karena hanya terdiri dari satu baris saja.

Sunyi

Bulan di atasnya kuburan

(karya S8)

Dari hasil deskripsi tiap aspek pada tahap pratindakan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul masih rendah dan perlu ditingkatkan. Menindaklanjuti kondisi tersebut, perlu dilakukan perbaikan praktik menulis puisi di sekolah. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan model atau cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Melalui penerapan kegiatan sanggar sastra, diharapkan kualitas pembelajaran dalam menulis puisi dapat ditingkatkan.

Pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra menawarkan pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran melalui kegiatan sanggar sastra akan memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa menulis puisi secara individu dalam kelompok dengan mengamati luar kelas dan kebebasan dalam berimajinasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Puisi melalui Kegiatan Sanggar Sastra

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan sanggar sastra yang telah diterapkan dalam dua siklus memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis puisi. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut agar selalu

memperhatikan seluruh siswa dalam praktik kegiatan menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan hasil pengamatan berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan sanggar sastra, dari siklus pertama hingga siklus kedua di akhir pertemuan mengalami peningkatan. Peran guru dalam praktik menulis puisi dengan menerapkan kegiatan sanggar sastra sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Guru selalu memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas menambah antusias siswa dalam kegiatan belajar karena selama ini siswa selalu belajar bahasa dan sastra Indonesia di dalam kelas, imajinasi mereka terhalang oleh tembok. Kebebasan di luar kelas memberikan suasana belajar yang baru. Proses inkuiri melalui observasi terhadap objek langsung yang terdapat di luar kelas, baik berupa pohon, lapangan, dan keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan kelas dimaksudkan sebagai gambaran kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi. Pembacaan hasil kerja kelompok di depan kelas sebagai salah satu cara penilaian sebenarnya menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Penilaian secara nyata yang dilakukan oleh siswa mampu meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran.

kegiatan sanggar sastra meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan menulis puisi. Proses menjawab soal lisan tentang aspek-aspek pembangun puisi yang meliputi diksi, majas, imaji, versifikasi dan amanat menjadikan siswa lebih

memahami aspek-aspek pembangun puisi. Pemodelan puisi siswa terbaik siklus I menambah pemahaman siswa mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan pada hampir setiap aspeknya. Berikut ini adalah hasil deskripsi peningkatan tiap aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.

1) Diksi

Hasil pratindakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan pemborosan kata, memilih kata yang kurang efektif, dan menggunakan bahasa yang kurang padat. Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan metode sanggar sastra, tampak bahwa aspek diksi mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan kebebasan berimajinasi di luar kelas menumbuhkan kreativitas siswa semakin baik. Siswa dapat memilih diksi dari apapun yang mereka lihat dan rasakan. Contohnya tampak dalam kutipan puisi “Mentari Selalu Di hatiku” berikut.

.....

 Mentari engkau *intan di langit biru*
 Hiasi *awan yang kelabu*
 Engkau ceriakan hariku *di pagi yang pilu*
 Dirimu *hangatkanku* tanpa kenal ragu

(karya S25)

Ketika melakukan observasi di luar kelas, kemungkinan siswa melihat matahari yang bersinar terang di langit Siswa kemudian meramu diksi yang diperoleh dari observasi langsung tersebut dengan menambahkan gaya bahasa sehingga pemilihan diksi menjadi lebih estetik.

2) Tema

Setelah dikenai tindakan melalui pelaksanaan metode sanggar sastra, sebagian besar siswa telah mampu menyesuaikan isi dengan tema dan judul puisi. Isi puisi tidak lagi sebatas pohon dan rerumputan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di luar tembok kelas memudahkan siswa untuk menyesuaikan isi dengan tema puisi yang bebas namun mengambil objek yang bisa dirasakan oleh panca indera di luar kelas.. Siswa juga lebih mudah menentukan judul puisi sesuai objek observasi yang dipilihnya. Judul-judul puisi pada siklus I diantaranya adalah *Tembok, Kau Pahlawanku, Mentari Selalu di Hatiku, Lampu, Dinding* sedangkan judul puisi di siklus II diantaranya adalah *Pohon, Mentari, Sang Awan, Rumput, Angin, WC, Tong Sampah, Tiang Bendera, dan Cemara*.

3) Struktur Bait

Pembelajaran menulis puisi menggunakan kegiatan sanggar sastra meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan kepaduan makna antar baris dan bait. Siswa akan lebih mudah membahasakan apa yang dilihatnya dibandingkan dengan sekedar membayangkannya. Observasi langsung terhadap lingkungan luar kelas memberikan gambaran nyata kepada siswa untuk membahasakan apa yang dilihatnya ke dalam larik-larik puisi sehingga memudahkan siswa untuk menyusun larik-larik puisi yang memiliki kepaduan antar larik ataupun antar bait puisi. Salah satu contoh peningkatan pada aspek ini pada siklus I dan merupakan puisi terbaik dapat dilihat pada kutipan puisi "Mentari Selalu di Hatiku" berikut.

Mentari Selalu di Hatiku

Mentari, engkau bagai dewa pelindung kami
 Sinarmu merasuk di hati bagai harmoni
 Dirimu bagai cinta yang bersinar abadi
 Takkan pernah lelah selimuti jiwa kami
 Mentari engkaulah intan di langit biru
 Hiasi awan yang kelabu
 Engkau ceriakan hariku dipagi yang pilu
 Dirimu angkatkanku tanpa kenal ragu
 Mentari, engkau beri kami impian
 Dirimu wujudkan harapan dengan kemuliaan
 Engkau bangkitkan diriu dengan sejuta iman
 Agar bersiap di masa depan

.....

(karya S25,terbaik kelompok 9)

Puisi tersebut dibuat karena siswa melihat bagaimana mentari sebagai sumber kehidupan yang bersinar terang di langit sehingga membuat siswa lebih bersemangat. Hal ini diketahui dari hasil penilaian secara nyata yang dilakukan diakhir siklus I. Perwakilan kelompok 9 yaitu Olis Misarko (S25) mengungkapkan sendiri isi dari hasil karyanya tersebut., ia berimajinasi bagaimana mentari selalu bersinar dan membuat perasaan lebih bersemangat ke dalam larik-larik puisi.. Gambaran langsung yang siswa lihat memudahkan siswa untuk menyusun larik dan bait puisi secara padu.

4) Bahasa Kias

Siswa mulai menghadirkan bahasa kias untuk menambah keestetisan puisi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui metode sanggar sastra. Secara umum, kemampuan siswa dalam menggunakan aspek bahasa kias meningkat. Siswa seringkali memperindah diksi-diksi yang mereka rasakan dengan pancaindera dengan bahasa kias. Penggunaan bahasa kias dengan tepat, kreatif, dan estetik tampak pada kutipan puisi “Baling-Baling Angin” berikut.

Baling-baling Angin

Disaat busim dingin tiba
 Kau mati tak bergerak
 Kau bagaikan benda mati tak berarti
Hanya terpajang, terdiam, tak berkutik
 Kau diacuhkan tak dianggap
 Sungguh malang dirimu
Tak dapat menari-nari bersama angin

.....

(karya S24, terbaik kelompok 5)

Dalam puisi tersebut terlihat bahwa S24 menggunakan majas personifikasi yang tampak pada bait 1 baris keempat dan ketujuh // *Hanya terpajang, terdiam, tak berkutik*//*Tak dapat menari-nari bersama angin*// . Bagaimana sebuah baling-baling kipas angin yang hanya terdiam dan tak berkutik seperti manusia dan tak dapat pula menari-nari diibaratkan seperti manusia pula.

Untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menggunakan aspek bahasa kias, dilakukan tindakan pada siklus I. Tindakan ini dilakukan dengan pemodelan puisi pada siklus I terbaik dari kelompok 8 yaitu “Papan Tulis”. Bahasa kias yang terdapat dalam puisi pemodelan tersebut diantaranya perbandingan (simile) yang tampak pada //*Warnamu putih seperti salju*//*Warnamu hitam seperti abu*// , dan personifikasi yang nampak pada //*Engkau selalu diam di depan mejaku*//*Meskipun itu membuat sakit hatimu*//*Namun engkau selalu senyum untukku*// . Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menggunakan aspek bahasa kias semakin meningkat. Contohnya dapat dilihat pada puisi “Tiang Bendera” berikut.

Tiang Bendera

*Kau kokoh menopang jiwa
 Tak lelah menunggu raga
 Setiap detik selalu menyapa
 Menghentakkan kaki pemuda
 *Jiwa ragamu kau berikan kepada bendera
 Hasratmu kau sembahkan untuk pemuda
 Dan setiap upacara tiba
 Kau berikan ruang kehormatannya*
 Tiang bendera
 Pengorbananmu sungguh mulia
 Tak pernah meminta imbalan apa-apa
*Meskipun panas dan hujan menempa
 Dirimu tetap berdiri melawannya**

(karya S31, terbaik kelompok 8)

Dalam puisi di atas tampak majas personifikasi yang terdapat pada hampir setiap barisnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan aspek bahasa kias.

5) Citraan

Siswa mampu menghadirkan citraan/imaji ke dalam puisinya setelah dikenai tindakan melalui kegiatan sanggar sastra. Kejadian-kejadian merangsang pancaindera siswa untuk melihat, mendengar, mencium, atau merasakan suasana yang dihadirkan di luar kelas. Keadaan yang dilihat, didengar, dan dirasakan tersebut direkam oleh memori siswa dan dibubuhkan ke dalam puisi. Di dalam puisinya siswa sebagai penyair mengajak pembaca untuk berimajinasi seolah-olah pembaca mengalami langsung kejadian yang penyair lukiskan di dalam puisi. Misalnya merasakan hembusan angin, melihat birunya langit, atau melihat hijaunya pohon dan rerumputan. Contoh puisi siswa yang mengandung imaji dapat pada kutipan puisi berjudul “Kertas” berikut.

Kertas

Kertas
 Warnamu putih
 Bentukmu pipih
 Gunamu untuk menulis
 Menulis kata-kata yang puitis

.....
 (karya S19)

Puisi yang menggunakan imaji rabaan dan penglihatan diatas kemungkinan ditulis siswa karena siswa melihat dan meraba bentuk dan warna dari kertas. Dari hasil tes pada siklus I diketahui bahwa pengimajian dilakukan dengan cukup baik karena sudah dimuat kejelasan gambar pikiran. Agar siswa termotivasi untuk mencapai hasil yang terbaik dilakukan tindak lanjut pada siklus II, siswa diminta untuk memperhatikan aspek citraan/imaji ketika hendak menulis puisi nanti. Pemodelan yang digunakan dalam siklus II adalah karya terbaik dari masing-masing kelompok yang telah dibacakan di depan kelas pada siklus I. Selain melalui pemodelan puisi terbaik, siswa juga diberikan soal lisan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai aspek pembangun puisi yakni citraan/imaji. Setelah dikenai tindakan pada siklus II, siswa lebih memahami aspek citraan/imaji sehingga siswa semakin mampu menghadirkan imaji ke dalam puisinya. Salah satu contohnya tampak pada kutipan puisi berikut.

Lingkungan Kelas

Ku buka pintu kelasku
 Keluar untuk menghilangkan penatku
 Hmm.....
Semilir angin berhembus perlahan
Ranting-ranting pohon bergoyang bersamaan
Pucuk-pucuk daun pun menari penuh kemesraan
Mataharipun seolah-olah memberikan senyuman
 Ku mulai beranjak
 Perlahan aku bergerak

Penatku mulai hilang
Hatiku terasa senang

(karya S26)

Pada siklus II ini siswa telah banyak menggunakan aspek pengimajian seperti imaji peraba dan perasa yang terlihat pada bait 1 baris keempat *//Semilir angin berhembus perlahan//*, imaji penglihatan yang terlihat pada bait 1 baris kelima, keenam, dan ketujuh *//Ranting-ranting pohon bergoyang bersamaan//*, *//Pucuk-pucuk daun pun menari penuh kemesraan//* dan *//Mataharipun seolah-olah memberikan senyuman//*. Kemungkinan siswa menulis puisi ketika angin berhembus perlahan menerpa tubuhnya, angin juga membuat ranting pohon bergoyang dan daun-daun bergerak. Bersamaan dengan itu siswa juga melihat sinar matahari yang hangat di langit. Siswa kemudian membawa imaji gerak, penglihatan, dan pendengaran ke dalam puisinya agar pembaca seolah merasakan apa yang dialami siswa ketika proses penulisan puisi berlangsung.

6) Versifikasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, aspek versifikasi (rima dan irama) mengalami peningkatan yang cukup baik. Pembuatan puisi secara kolaborasi tidak menghalangi siswa dalam menciptakan rima dalam puisi. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat meningkatkan aspek versifikasi dalam siklus I ini. Contohnya terdapat dalam kutipan puisi berikut.

Sebuah Kumpulan Ilmu

Tercoret huruf demi huruf
Tercetak kata demi kata
Tertulis kalimat demi kalimat
Segudang ilmu yang akhirnya tercipta
Yang membuat kita percaya
Akan adanya kuasa ilmu di dunia

Kumpulan-kumpulan itu
 Terangkai dalam sebuah buku
 Yang merupakan gudang ilmu
 Dan akhirnya kita mempercayakan
 Buku adalah sumber ilmu

(karya S11)

Tampak bahwa pada puisi kolaborasi karya S11 belum menghadirkan aspek rima dan irama ke dalam puisinya. Meskipun sudah ada penjelasan secara lisan oleh guru dan secara tertulis dalam *handout*, tampaknya siswa belum memahami aspek rima dan irama sebagai salah satu cara menambah keestetisan puisi. Pada pelaksanaan siklus II, guru memperlihatkan rima akhir vokal *u* yang tampak dalam puisi "Mentari" karya terbaik dari kelompok 1 agar siswa termotivasi untuk meningkatkan aspek tersebut. Kutipan puisi tersebut yakni *//Sinarmu hangat menyentuh tubuhku//Memberiku semangat untuk terus maju//Semangat yang akan membawaku //Meraih masa depanku//*. Tampak bahwa dalam puisi tersebut tampak rima akhir dengan vokal *u*. Selain itu siswa juga diberikan tes lisan agar lebih memahami aspek rima dan irama. Setelah dikenai tindakan pada siklus II, siswa mampu menghadirkan rima dan irama ke dalam puisi. Contohnya terdapat pada kutipan puisi karya S11 berikut.

Naungan Kehidupan

Menjulang tinggi dengan kegagahan
 Memberi oksigen yang dibutuhkan
 Mewarnai hidup dengan kecerahan
 Membri inspirasi dengan keindahan
 Sebuah pohon yang kudambakan
 Memberikan keindahan lewat warna
 Dengan warnamu yang berkilauan bagaikan intan
 Takkan bisa ku bayangkan bila kau tiada
 Warnamu yang begitu segar
 Dan jiwaku yang tetap tegar

Angin, hujan, panas yang tak pernah berhenti
 Menerpamu dengan tiada arti
 Kaulah naungan kehidupan dunia ini

(karya S11)

Pada puisi di atas tampak variasi rima akhir puisi yang berbeda pada setiap baitnya. Antara bait pertama, kedua dan ketiga memiliki variasi rima dan irama yang berbeda namun saling berkaitan. Dari hasil siklus II di atas terlihat adanya peningkatan aspek rima yang memberikan asosiasi tertentu kepada pembaca.

7) Amanat

Setelah dikenai tindakan melalui pelaksanaan kegiatan sanggar sastra, tampaknya terjadi peningkatan pada aspek amanat, namun masih terdapat hasil karya siswa yang dari aspek amanat belum mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu mengambil simpulan isi dari puisi kolaborasi yang mereka buat. Bisa juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap aspek amanat di dalam puisi. Aspek amanat yang tidak meningkat tampak pada puisi S19 dan kawan-kawan. Baik pada pratindakan maupun siklus I, tidak tampak amanat dalam puisi hasil karya S19. Berikut karya puisi S19 pada siklus I.

Kertas

Kertas
 Warnamu putih
 Bentukmu pipih
 Gunamu untuk menulis
 Menulis kata-kata yang puitis
 Walaupun hargamu murah
 Tetapi manfaatmu besar
 (karya S19)

Saat penilaian secara nyata melalui pembacaan puisi pada akhir siklus I, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pelajaran yang dapat mereka kaitkan dengan kehidupan nyata, salah satunya melalui amanat puisi. Pada pelaksanaan siklus II, guru meminta siswa untuk lebih kritis mengobservasi apa yang mereka dapat rasakan dengan pancaindera agar siswa mampu menghadirkan amanat yang jelas ke dalam puisinya. Setelah dikenai tindakan melalui pelaksanaan siklus II, siswa mampu menghadirkan amanat ke dalam puisinya. Salah satu contohnya adalah S19. S19 telah memahami pentingnya aspek amanat sehingga S19 memunculkan amanat yang jelas ke dalam puisinya, yakni agar manusia menjaga alam. Berikut karya puisi S19 pada siklus II.

Hujan

Angin bertiup sangat kencang
 Pertanda hujan akan turun
 Air berjatuhan dari langit
 Suara kilat seakan menjerit
 Air menetes melewati parit
 Seakan hidup menjadi sempit
 Hujan turun dengan lebat
 Bagaikan pisau yang sedang menyayat
 Pohon yang kotor menjadi berkilat
 Dan tak berkarat
 Hujan sepertinya akan reda
 Hatipun menjadi lega
 Mentari seakan tersenyum pada kita
 Kita yang selau berdoa
 Berdoa agar hujan lekas reda

(karya S19)

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dalam aktivitas belajar siswa berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas hasil

pembelajaran tersebut dapat dilihat selama dua siklus berlangsung dengan menerapkan metode sanggar sastra. Penerapan kegiatan sanggar sastra selama dua siklus ternyata mampu meningkatkan hasil praktik menulis puisi siswa. Di bawah ini ditampilkan contoh hasil praktik menulis puisi siswa yang mampu meningkatkan kualitas puisinya dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Puisi berjudul "Ku Tak Peduli" adalah puisi karya S25 pada tahap pratindakan. Berikut ini merupakan puisi S25 yang berjudul "Ku Tak Peduli".

Ku Tak Peduli

Aku tak peduli
 Diriku takkan pernah tuk sesali
 Semuanya takkan berarti
 Karena diriku takkan pernah mati hanya kau sakiti
 Aku hanyalah manusia tak sempurna
 Diriku takkan pernah buat kau bahagia
 Karena diriku hanya manusia tak berdaya
 Namun ku punya cinta yang sangat berharga
 Dan aku ingin buktikan padamu bahwa ku sebuah bintang
 Bintang yang paling terang
 Bintang yang paling gemilang
 Bintang yang paling cemerlang

(karya S25)

Meskipun diksi puisi pratindakan karya S25 di atas sudah cukup baik, masih ada aspek aspek pembangun puisi yang kurang diperhatikan oleh S25. Dari segi tema, puisi di atas tidak sesuai dengan tema puisi yang ditentukan yaitu puisi yang bertemakan " Ruang Kelas". Belum terdapat gaya bahasa yang digunakan sebagai salah satu aspek puisi yang menambah keindahan. Aspek imaji belum tampak ditampilkan dalam puisi tersebut, setiap baris dalam bait tidak menggambarkan aspek imaji. Aspek rima dan irama sudah optimal

penggunaannya, semua bait telah terdapat aspek rima dan irama yang menambah keindahan puisi tersebut, dan amanat yang disampaikan kepada pembaca samar.

Pada siklus I, penulisan puisi dilakukan secara individu namun dalam sebuah kelompok. Dari puisi yang dihasilkan, nampak adanya peningkatan pada puisi karya S1. Berikut puisi terbaik kelompok 9 karya S25 dan menjadi puisi terbaik dari semua hasil terbaik setiap kelompok.

Mentari Selula di Hatiku

Mentari, engkau bagai dewa pelindung kami
 Sinarmu merasuk di hati bagai harmoni
 Dirimu bagai cinta yang bersinar abadi
 Takkan pernah lelah selimuti jiwa kami
 Mentari engkaulah intan di langit biru
 Hiasi awan yang kelabu
 Engkau ceriakan hariku dipagi yang pilu
 Dirimu angkatkanku tanpa kenal ragu
 Mentari, engkau beri kami impian
 Dirimu wujudkan harapan dengan kemuliaan
 Engkau bangkitkan diriku dengan sejuta iman
 Agar bersiap di masa depan
 Mentari kau sumber kehidupan
 Bantu kami tuk hadapi rintangan
 Engkau ciptaan Tuhan
 Engkau patut tuk dibanggakan sebagai
 Dewa penerang kehidupan

(karya S25,terbaik dari semua kelompok)

Tampak adanya perubahan yang nyata pada puisi karya S25 saat pratindakan dan siklus I. Pada pratindakan tema puisi masih belum sesuai sedangkan pada siklus I tema puisi sudah mengisyaratkan keadaan di dalam kelas. Dilihat dari aspek struktur bait, S25 telah mampu memadukan makna baik antar baris maupun antar bait pada siklus I ini. Aspek bahasa kias telah tampak pada puisi karya S25 pada siklus I. Bahasa kias tersebut adalah simile yang tampak

pada baris pertama bait pertama puisi *//Mentari, engkau bagai dewa pelindung kami//* dan pada baris pertama bait kedua puisi *//Mentari engkaulah intan di langit biru//*. Rima tampak di awal puisi, dengan perulangan vokal i, sehingga ketika dibaca menimbulkan irama yang menarik. Imaji yang tampak pada puisi S25 siklus I ini adalah imaji penglihatan yang tampak pada yang tampak pada baris pertama dan kedua bait kedua puisi *//Mentari engkaulah intan dilangit biru//* dan *//Hiasi awan yang kelabu//*. Amanat yang hendak disampaikan kepada pembaca juga mulai jelas pada puisi karya S25 di siklus I ini, dimana S25 merasa bahwa mentari sebagai sumber kehidupan telah memberikan semangat bagi semua orang.

Untuk memaksimalkan hasil yang dicapai, dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II puisi tetap dengan tema bebas namun memilih objek yang bisa dirasakan oleh pancaindera. Perbedaan pelaksanaan siklus I dan II ialah pada siklus I siswa menulis puisi secara individu berkelompok dengan tema bebas sedangkan pada siklus II, siswa menulis puisi secara individu menjauh dari kelompoknya, dengan menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari kerja kelompok sebelumnya. Seperti halnya pada siklus I, puisi hasil karya S25 pada siklus II juga mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Berikut puisi karya S25 pada siklus II.

Buku

Bukuku kaulah sumber ilmu
 Kau bagaikan sobat dalam hidupku
 Kau tak pernah lupa tuk membantuku
 Buku dirimu bagaikan ibu yang membimbingku

Buku hidupku seolah bergantung padamu
 Deretan kata, butiran kalimat seolah kompas yang mengarahkanku

Dirimu dan maknamu, takkan pernah hilang oleh waktu
Untuk membantuku dan hidupku dalam mencari ilmu

Buku engkau bagai cermin kehidupan
Dirimu bagaikan jalan terang kehidupan
Buku kaulah harapan diakhir masa depan
Engkau menghias hidup bagai berlian

Deretan huruf dalam ketasmu bagai intan
Lembaran kertasmu bagai petunjuk iman
Engkaulah sumber kehidupan
Tempatku capai berjuta harapan bertabur impian

(karya S25)

Diksi puisi karya S25 pada siklus II ini sudah baik. S25 tetap mempertahankan aspek diksi baik pada puisi siklus I maupun II. Jumlah baris puisi juga semakin meningkat. Dengan tetap bertemakan bebas, kepaduan makna antara baris dan bait puisi semakin membaik. Bahasa kias/majas yang digunakan masih didominasi oleh simile nampak pada setiap baitnya. Pada bait pertama baris pertama dan kedua majas simile tampak pada *//Buku dirimu bagaikan ibu yang membimbingku//Kau bagaikan sobat dalam hidupku//* dan pada bait ketiga baris pertam, kedua dan keempat tampak pada *//Buku kau bagai cermin kehidupan//Dirimu bagaikan jalan terang kehidupan//* dan *// Engkau menghiasi hidup bagai berlian//*. Pada bait kedua, majas metafora tampak pada *//Dirimu dan maknamu takkan pernah hilang oleh waktu //*. Imaji yang nampak pada puisi karya S25, di siklus II ini adalah imaji penglihatan. Bila pada siklus I, versifikasi yang tampak sudah cukup baik hanya untuk bait terakhir terlihat belum padan, pada siklus II ini S25 menambahkan pengulangan kata sehingga irama yang ditimbulkan lebih menarik. Pengulangan kata sangat tampak pada bait pertama, kedua, dan ketiga. Pengulangan kata tersebut di antaranya adalah pengulangan

kata "buku" dan "bagaikan". Amanat yang disampaikan pada pembaca pada puisi karya S25 di siklus II ini lebih jelas. S25 mengajak pembaca untuk lebih menghargai buku sebagai sumber ilmu demi masa depan yang lebih baik.

Dengan perlakuan tindakan pada setiap siklus melalui kegiatan sanggar sastra, puisi karya siswa X3 SMAN 1 Pajangan Bantul menunjukkan perubahan yang positif. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis puisi pada setiap siklusnya.

3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi melalui Penerapan Kegiatan Sanggar Sastra

Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

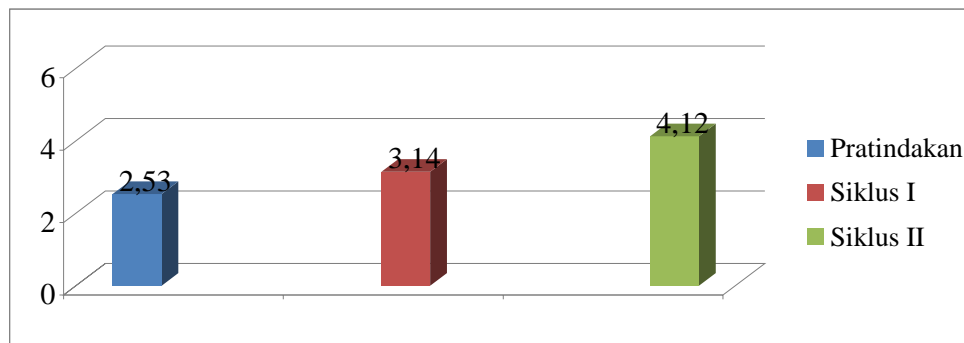
Berikut disajikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

a. Diksi

Diksi berkaitan dengan pemilihan dan penyusunan kata sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik sehingga sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan dalam puisi yang dihasilkan. Berdasarkan produk yang dihasilkan pada pratindakan terlihat bahwa siswa belum mampu memilih kata yang tepat sehingga unsur estetik puisi masih kurang, tetapi pada siklus I sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik meskipun belum maksimal. Kemajuan yang mengembirakan adalah pada hasil puisi siswa siklus II. Dari puisi yang

dihasilkan, siswa sudah mampu menghasilkan puisi dengan pilihan kata yang tepat, puisi yang dihasilkan pun lebih menarik dengan tidak mengabaikan pesan yang hendak disampaikan.

Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek diksi mulai dari pratindakan hingga siklus II.

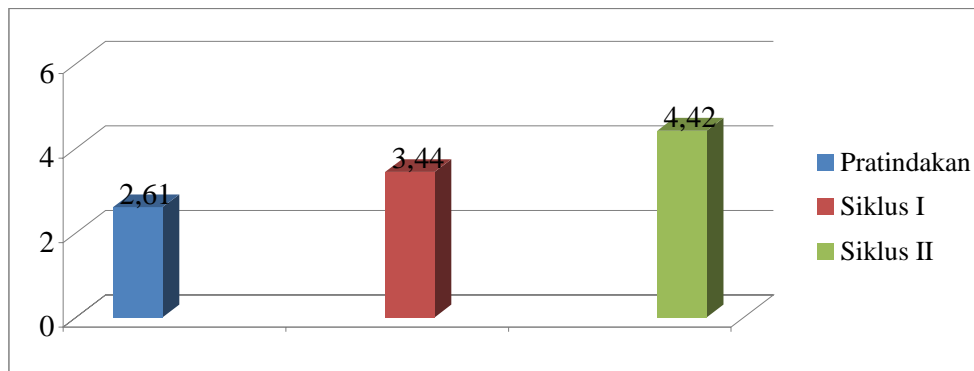


Grafik 7: Grafik Peningkatan Aspek Diksi mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek diksi mengalami peningkatan yang baik. Skor yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 2,53. Pada siklus I, aspek diksi meningkat menjadi 3,14 dan pada siklus II aspek diksi meningkat menjadi 4,12. Secara keseluruhan, aspek diksi mengalami peningkatan sebanyak 1,59 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

b. Tema

Kesesuaian puisi dengan tema berkaitan dengan korelevanan isi puisi yang dihasilkan dengan tema yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, tema berkaitan dengan alam, salah satu sumber dan media dalam menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek tema mulai dari pratindakan hingga siklus II.

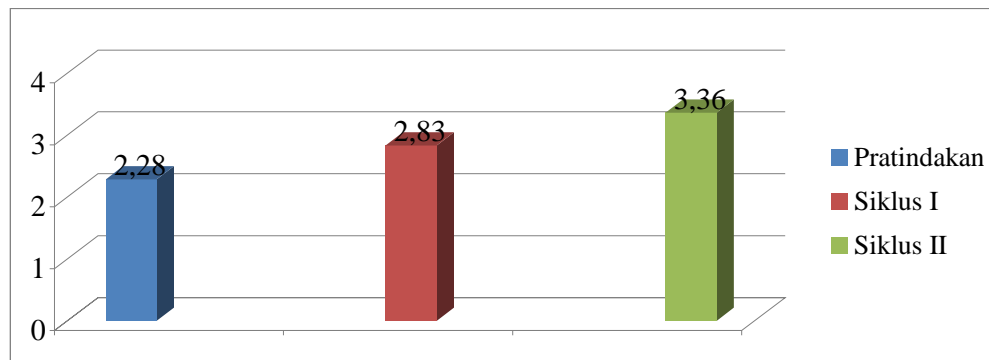


Grafik 8: Grafik Peningkatan Aspek Tema mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul

Berdasarkan analisis produk puisi siswa dari pratindakan hingga siklus II, didapatkan peningkatan seperti pada yang tergambar pada diagram di atas. Adapun skor rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 2,61. pada siklus I, rata-rata kelas naik menjadi 3,44 dan di siklus II menjadi 4,42. Secara keseluruhan, aspek tema mengalami kenaikan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 1,81.

c. Struktur Bait

Aspek struktur bait menjadi aspek yang diperhatikan dalam penulisan puisi kali ini. Hal ini berdasarkan pada standar kompetensi yaitu menulis puisi berdasarkan bait, rima, dan irama. Peningkatan yang ditunjukkan dalam aspek ini cukup baik dan dapat dilihat pada diagram peningkatan aspek kesesuaian isi dengan baris dan bait mulai dari pratindakan hingga siklus II berikut.

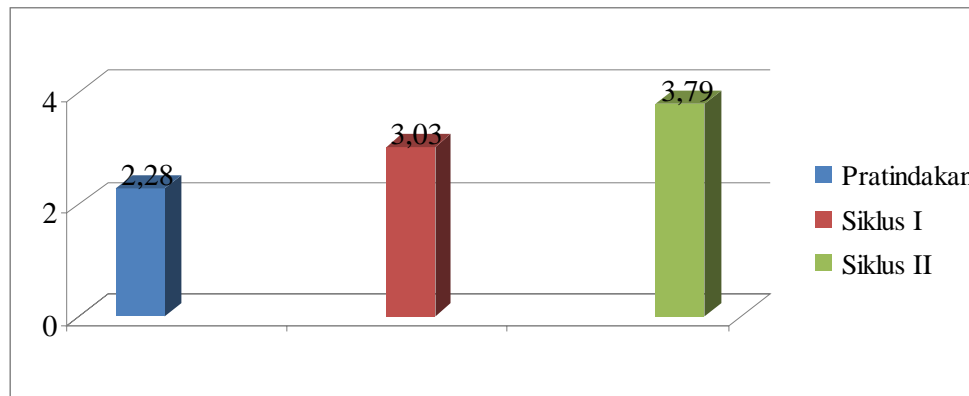


Grafik 9: Grafik Peningkatan Aspek Struktur Bait mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul

Berdasarkan pada gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa pada saat pratindakan, skor rata-rata kelas hanya mencapai 2,28. Pada siklus I, skor rata rata kelas naik menjadi 2,83 dan pada siklus II, skor rata-rata kelas pada aspek ini naik lagi menjadi 3,36. Secara keseluruhan, aspek struktur bait mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 1,08.

d. Bahasa Kias

Aspek bahasa kias/majas ini terkait dengan kemampuan siswa dalam mempersamakan suatu hal dengan hal yang lain, sehingga gambaran yang akan diungkap menjadi jelas, menarik dan puitis. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek bahasa kias mulai dari pratindakan hingga siklus II.

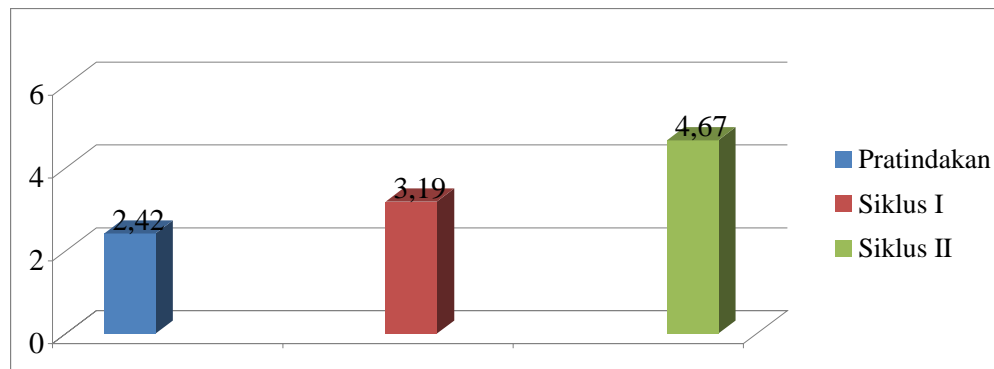


Grafik 10: Grafik Peningkatan Aspek Bahasa Kias mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa aspek bahasa kias atau aspek majas ini mengalami peningkatan yang baik. Skor rata-rata kelas yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 2,28. Pada pelaksanaan siklus I, skor meningkat menjadi 3,03 dan naik lagi menjadi 3,79 pada siklus II. Secara keseluruhan, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 1,51 mulai dari pelaksanaan pratindakan hingga akhir siklus II.

e. Citraan

Aspek citraan/imaji ini terkait dengan kemampuan siswa memanfaatkan citraan/imaji untuk menciptakan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran melalui penginderaan. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek imaji mulai dari pratindakan hingga siklus II.

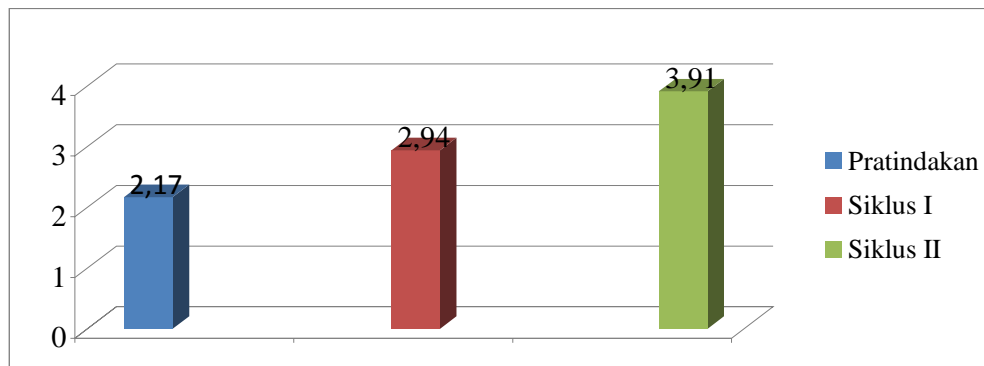


Grafik 11: Grafik Peningkatan Aspek Citraan/imaji mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul

Berdasarkan pada gambar diagram di atas diketahui bahwa aspek imaji mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan pratindakan, skor rata-rata kelas aspek imaji adalah sebesar 2,42. Di siklus I, skor rata-rata kelas aspek imaji meningkat menjadi 3,19 dan meningkat lagi menjadi 4,67 di siklus II. Secara keseluruhan, aspek imaji mengalami peningkatan sebesar 2,25 dari pratindakan hingga siklus II.

f. Versifikasi

Aspek versifikasi (rima dan irama) menjadi aspek yang diperhatikan dalam penulisan puisi kali ini. Hal ini berdasarkan pada standar kompetensi yaitu menulis puisi berdasarkan bait, rima dan irama. Aspek versifikasi terkait dengan kemampuan siswa untuk membuat pola tertentu dengan sangat baik dan tepat, yaitu dengan memilih kata yang memiliki bunyi yang cocok sehingga dapat menimbulkan variasi bunyi yang menimbulkan kemerduan dan menciptakan kepuhutan. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek versifikasi mulai dari pratindakan hingga siklus II.

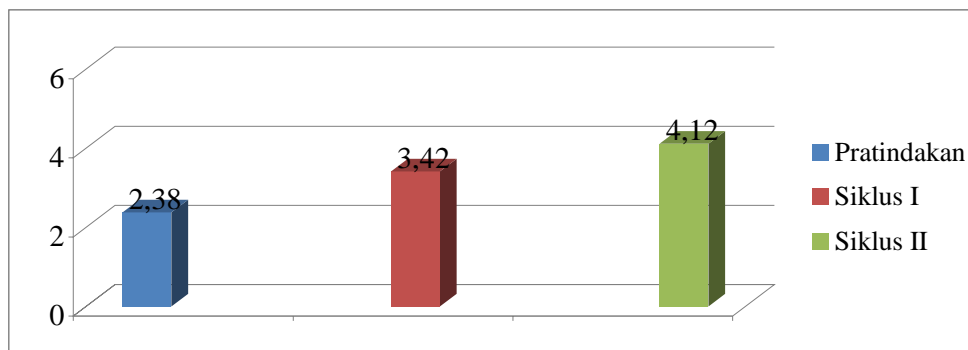


Grafik 12: Grafik Peningkatan Aspek Versifikasi mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek versifikasi mengalami peningkatan yang cukup baik. Skor rata-rata kelas yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 2,17. Pada siklus I, rata-rata kelas pada aspek versifikasi meningkat menjadi 2,94 dan pada siklus II rata-rata kelas pada aspek versifikasi meningkat menjadi 4,12. Secara keseluruhan, aspek versifikasi mengalami peningkatan sebanyak 1,74 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

g. Amanat

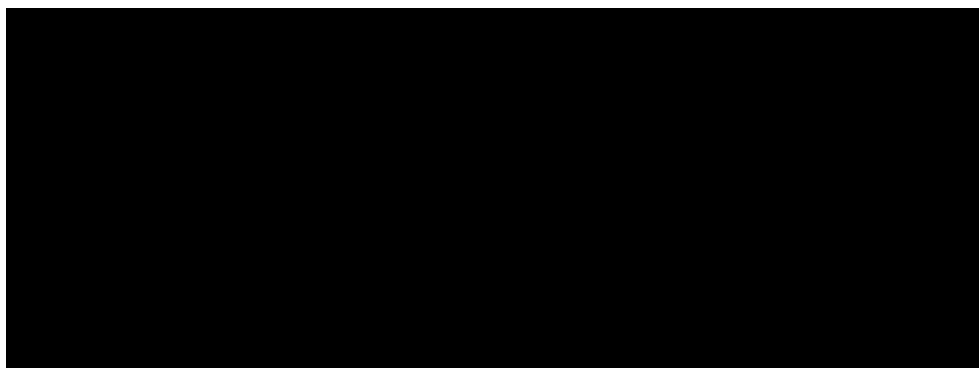
Aspek terakhir yang dinilai dalam penulisan puisi ini adalah aspek amanat. Aspek ini terkait dengan penyampaian pesan puisi kepada pembaca baik secara tersirat maupun tersurat. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek amanat mulai dari pratindakan hingga siklus II.



Grafik 13: Grafik Peningkatan Aspek Amanat mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek amanat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Skor rata-rata pada saat pratindakan adalah sebesar 2,38. Pada siklus I, skor naik menjadi 3,42 dan pada siklus II aspek meningkat menjadi 4,12. Secara keseluruhan, aspek amanat mengalami peningkatan sebanyak 1,74 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Peningkatan seluruh aspek mulai dari pratindakan hingga akhir siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Grafik 14: Grafik Peningkatan Menulis Puisi Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul mulai dari Pratindakan hingga Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui bahwa sebelum dikenai tindakan, skor rata-rata kelas adalah 16,67 atau sebesar 47,62%, setelah dikenai

tindakan pada siklus I, skor rata-rata kelas meningkat menjadi 21,99 atau sebesar 62,83% dan setelah dikenai tindakan pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 28,39 atau sebesar 81,13%. Peningkatan skor dalam menulis puisi dari siklus I ke siklus II tidak lebih besar dari peningkatan skor dari pratindakan ke siklus I. Hal ini disebabkan oleh cara penulisan puisi, juga oleh tingkat kejenuhan siswa. Pada siklus I, siswa menulis puisi individu dalam berkelompok. Siswa yang kurang pandai menulis puisi terbantu dengan keberadaan siswa lain yang pandai menulis puisi dalam kelompoknya, siswa saling berdiskusi dalam menulis puisi. Namun, pada siklus II, siswa bekerja secara individu namun masih dalam kelompok, sehingga siswa menulis puisi berdasarkan kemampuannya masing-masing. Selain itu, di siklus I, siswa baru mengenal kegiatan sanggar sastra dalam menulis puisi. Siswa masih menganggap kegiatan tersebut sebagai hal baru yang menarik. Pada siklus II, siswa sudah mulai bosan karena selalu disuguhkan dengan materi puisi selama beberapa kali pertemuan berturut-turut.

Dilihat dari peningkatan skor rata-rata dalam menulis puisi mulai dari pratindakan hingga siklus II tampak bahwa nilai rata-rata kelas secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sanggar sastra dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, kegiatan sanggar sastra dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul.

4. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan Sanggar Sastra dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Kegiatan sanggar sastra dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai observer saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Keunggulan

Keunggulan kegiatan sanggar sastra dalam pembelajaran menulis puisi diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bersifat realistis karena bersumber pada kehidupan nyata/pengalaman siswa sehingga dapat bermanfaat dalam praktik kehidupan. Hal tersebut terlihat dalam catatan lapangan berikut.

Guru merefleksikan pembelajaran. Siswa diminta merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dengan kaitannya dalam keadaan di lingkungan karena pada dasarnya metode sanggar sastra bersifat realistis sehingga bermanfaat dalam kehidupan. Siswa bersikap aktif dan menjawab pertanyaan dari guru

CL8/SIIP3/230211

- 2) Menumbuhkan kerjasama dan integrasi antara peserta didik dan lingkungan sekolah, merupakan salah satu cara belajar yang menuntut kreativitas dan keaktifan siswa dalam mengkontruksi pengetahuan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti yang terlihat dalam catatan lapangan berikut.

Pak Mujiari mulai bertanya jawab tentang aspek pembentuk puisi. Pak Mujiari mulai mengajak siswa untuk membayangkan keadaan diluar kelas dengan segala keindahannya. Selanjutnya Pak Mujiari mengatakan bahwa dengan metode sanggar sastra, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Metode belajar bebas dalam kelompok menumbuhkan kerjasama yang baik antar siswa. Metode sanggar sastra memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat menghasilkan karya yang penuk imajinasi dan keatifitas.

CL9/SIP3/230211

- 3) Proses pembelajaran kegiatan sanggar sastra tidak melulu siswa harus menghafal setiap pengertian aspek puisi sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis. Hal ini karena kegiatan sanggar sastra mengedepankan kreativitas dan kebebasan siswa untuk berimajinasi dalam pembelajaran menulis puisi, tanya jawab, kelompok kerja, penilaian nyata dan refleksi sehingga pembelajaran berlangsung dinamis dan tidak membosankan.

b. Kelemahan

Kelemahan pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan sanggar sastra adalah siswa terlalu antusias ketika dibawa ke lingkungan luar kelas sehingga siswa lupa bahwa keberadaannya di luar kelas adalah untuk praktik menulis puisi. Siswa seringkali bermain dengan benda-benda yang terdapat di lingkungan luar kelas ketika praktik berlangsung. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam mengatur proses belajar mengajar agar kondisi siswa lebih terkontrol. Hal ini tampak dalam catatan lapangan berikut.

Setelah 20 menit siswa berada di luar kelas keadaan mulai tak kondusif . Tampak beberapa siswa dalam kelompok berbincang di luar konteks bahan pelajaran, ada pula yang malah duduk-duduk di parkir belakang kelas. Mereka bermain, bersenda gurau dan tidak segera melaksanakan tugas seolah mereka lupa bahwa mereka sedang dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Guru segera mengingatkan agar mereka aktif dalam kelompok.

CL10/SIP3/160211

6. Refleksi Penelitian

- a. Penerapan kegiatan sanggar sastra di SMAN 1 Pajangan Bantul secara garis besar merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan, mengingat kegiatan ini

dari siklus I hingga siklus II menumbuhkan kreativitas dan daya tangkap pancaindera siswa berkembang.

- b. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan kegiatan sanggar sastra di SMAN 1 Pajangan Bantul masih mendominasi, padahal yang harusnya terjadi adalah siswa di tuntut untuk berperan aktif dalam praktik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Kegiatan sanggar sastra yang diterapkan di SMAN 1 Pajangan Bantul membebaskan siswa menuangkan kreativitasnya dalam bentuk puisi yang di dalamnya terdapat aspek-aspek pembangun puisi, namun pada kenyataannya aspek-aspek pembangun puisi kurang diperhatikan oleh siswa dalam hasil akhir puisi mereka.

5. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra pada siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini dilakukan karena standar kompetensi menulis yang dikenai tindakan dialokasikan sebanyak 12 x 45 menit oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga peneliti tidak dapat melanjutkan ke siklus berikutnya. Siswa merasa jenuh dengan konsep pembelajaran yang sama.
- b. Pelaksanaan penelitian terhambat, yang harusnya diadakan awal bulan akhirnya dilaksanakan pada minggu kedua di bulan Februari. Hal ini disebabkan adanya libur Tahun Baru Imlek dan acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dapat ditingkatkan melalui penerapan kegiatan sanggar sastra. Peningkatan terjadi pada proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan proses meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan proses dilihat dari beberapa hal, yakni proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran dan siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi melalui penerapan kegiatan sanggar sastra yang diterapkan berbasis di alam terbuka dan di ciptakan secara natural.

Pada siklus I, peran siswa dalam pembelajaran mulai meningkat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa semakin aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa juga lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru. Jumlah siswa yang bergurau saat pembelajaran pun berkurang. Refleksi siswa di akhir siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.

Peningkatan produk pembelajaran dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata penulisan puisi siswa kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul.

Aspek yang dinilai meliputi aspek (A) diksi, aspek (B) tema, aspek (C) struktur bait, aspek (D) majas, aspek (E) imaji, aspek (F) versifikasi (rima dan irama), dan aspek (G) amanat.

Jumlah skor rata-rata keseluruhan pratindakan adalah 16,67 atau sebesar 47,62%, sedangkan pada siklus II adalah 28,39 atau sebesar 81,13%. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan skor sebesar 11,72 atau sebesar 33,49%. Peningkatan skor rata-rata terbesar ditemui pada pratindakan menuju siklus I. Hal tersebut didukung oleh adanya perencanaan yang matang pada siklus I. Selain itu, siswa masih memiliki ketertarikan yang tinggi dengan penulisan puisi melalui metode sanggar sastra. Berbeda dengan pelaksanaan siklus II, siswa mulai jenuh dengan kegiatan sanggar sastra dalam enam kali pertemuan secara berturut-turut.

Penerapan kegiatan sanggar sastra dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide baru dalam menulis puisi. Penerapan metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajarannya diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sanggar sastra ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis puisi siswa X3 SMAN 1 Pajangan Bantul, maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa SMAN 1 Pajangan Bantul, akan menerapkan kegiatan sanggar sastra sehingga pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan kemampuan menulis puisi siswa lebih dapat ditingkatkan.
2. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMAN 1 Pajangan Bantul, dapat menerapkan kegiatan sanggar sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan yang lain karena strategi ini memiliki potensi untuk dikembangkan.
3. Peran aktif siswa dalam praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dalam penerapan kegiatan sanggar sastra di SMAN 1 Pajangan Bantul dapat ditingkatkan, sehingga guru hanya berperan sebagai pendamping.
4. Guru dapat menjelaskan aspek-aspek penting pembangun puisi secara tepat dan tidak membatasi imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga akan tercipta karya yang cukup maksimal.

C. Saran

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran apresiasi sastra, agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada siswa agar mereka lebih kreatif menumbuhkan imajinasi mereka salah satunya dengan penulisan puisi.
2. Guru hendaknya memposisikan dirinya sebagai pendamping dalam proses pembelajaran kegiatan sanggar sastra, sehingga siswa kreativitas, imajinasi dan

keaktifan siswa dalam praktik menulis puisi di dalam maupun di luar kelas meningkat.

3. Kemampuan menulis puisi siswa yang sudah baik hendaknya dipertahankan dan dikembangkan salah satunya dengan mengirimkan puisi ke media-media yang memuat karya puisi dan bagi siswa yang kemampuan menulis puisinya masih kurang hendaknya terus berlatih.
4. Siswa hendaknya mempelajari lebih banyak mengenai unsur-unsur pembangun puisi supaya dalam praktiknya hasil yang mereka dapatkan memuaskan.
5. Peneliti hendaknya lebih cermat dalam memilih waktu penelitian supaya pemanfaatan waktu lebih efektif dan hasil penelitian sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2005. *Penerapan Model Bengkel Sastra sebagai Upaya dan Menyusun Strategi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. Tesis: PBSI FPBS UPI.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2010. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Bengkel Sastra*. <http://jurnaljpi.file.wordpress.com/2011/01/amingaminoedin.pdf>.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.
- Luxemburg, Van Jan dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPTE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Suryaman, Maman. 2005. *Unsur Bentuk dan Makna Puisi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tarigan, Guntur Henry. 1993. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Waluyo, J. Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pajangan Bantul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester :1

Standar Kompetensi : Menulis

8. mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait,irama, dan rima	<p>Contoh puisi baru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri puisi baru • Bait • Irama • rima 	<ul style="list-style-type: none"> • membaca puisi baru • mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait,irama,dan rima • menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima • menyunting puisi baru yang dibuat teman 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima • menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima • menyunting puisi baru yang dibuat teman 	<p>Jenis tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • laporan <p>bentuk instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4 x 45 menit	Buku kumpulan puisi/internet/ media masa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus I)

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Pajangan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	: X / 1
Materi	: Menulis
Alokasi Waktu	: 6 x 45 (3 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima 2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima 3. Menyunting puisi baru yang dibuat teman

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima

2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
3. Siswa mampu menyunting puisi baru yang dibuat teman

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya baik unsur fisik maupun unsur batin puisi. Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Selain itu puisi juga dapat didefinisikan sebagai kata-kata yang teridih dalam susunan terindah.

2. Unsur pembentuk puisi

- a. Unsur fisik puisi adalah unsur estetik yang membangun struktur luar puisi.
 - 1) Diksi adalah pilihan kata;
 - 2) Pengimajian adalah susunan kata yang dapat memperjelas apa yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca;
 - 3) Kata konkret adalah kata yang dapat menjadi kunci arti menyeluruh.
 - 4) Majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa;
 - 5) Verifikasi meliputi ritma, rima dan metrum
 - a) **Ritma atau irama** adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan aturan.

- b) **Rima** adalah bunyi yang berselang atau terulang, baik di dalam maupun akhir puisi.
- c) **Metrum** adalah irama yang tetap.
- 6) **Tipografi** adalah bentuk dari larik-larik puisi berupa bait. **Bait** adalah pendukung suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan kelompok larik lainnya.
- b. Unsur batin puisi adalah unsur estetik yang membangun struktur dalam puisi.
 - 1) **Tema** adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya.
 - 2) **Rasa** adalah suasana perasaan penyair yang diekspresikan dan dapat dihayati pembaca.
 - 3) **Nada** adalah sikap penyair kepada pembaca.
 - 4) **Amanat** adalah hal yang mendorong penyair untuk menulis puisi.

C. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Penugasan
3. Tanya jawab
4. Diskusi
5. Sanggar sastra

D. Skenario Pembelajaran

Kegiatan Guru	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pada tahap awal pembelajaran guru mengadakan apersepsi berupa mengucapkan salam, doa, dan presensi. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran 	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan contoh puisi kepada siswa sebagai pengenalan awal, siswa membaca dan mengamati contoh puisi tersebut. b. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kemudian guru menjelaskan tentang unsur-unsur pembentuk puisi sambil siswa mengamati contoh puisi. c. Guru menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin puisi terutama berkaitan dengan penggunaan bait, rima, dan irama. d. Guru memberikan tugas pada semua siswa pada masing-masing kelompok untuk menulis puisi di dalam kelas dengan tema dan ketentuan yang telah ditentukan oleh guru. e. Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. f. Pada pertemuan berikutnya siswa masih dalam kelompok yang sama diberikan tugas menulis puisi diluar kelas misalnya di kebun sekolah, lingkungan sekolah, atau ditempat yang banyak menumbuhkan 	65 menit

<p>imajinasi dan daya kreatifitas siswa untuk menulis puisi.</p> <p>g. Siswa setiap kelompok menentukan hasil puisi siswa yang terbaik kemudian membandingkan dengan hasil terbaik kelompok lain, kemudian guru dan semua siswa menentukan puisi yang paling baik.</p> <p>h. Menyunting hasil pekerjaan siswa</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Pada akhir pembelajaran siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini.</p> <p>b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru menutup pertemuan.</p>	10 menit
---	----------

E. Sumber Pembelajaran

1. Buku pendamping pelajaran bahasa Indonesia kelas X.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) pelajaran bahasa Indonesia kelas X.
3. Contoh puisi berjudul “Barisan Hijau”

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. OHP

G. Penilaian

Jenis tagihan : tes unjuk kerja dan nontes

Teknik : penugasan dan pengamatan

Bentuk penilaian : penilaian proses dan penilaian hasil

1. Penilaian proses adalah penelitian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian hasil adalah hasil menulis puisi siswa

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI							TOTAL
1	S1	A	B	C	D	E	F	G	
2	S2								
3	S3								
4	S4								
5	S5								
.....								

Keterangan: A: Diksi, B : Tema, C : Struktur Bait, D : Bahasa Kias, E : Citraan,

F : Versifikasi, G : Amanat

Soal/Instrumen

Petunjuk mengerjakan tes

1. Bentuk tes berupa perintah untuk menulis puisi dengan memperhatikan unsur batin dan unsur fisik puisi.
2. Seluruh anggota kelompok mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan apa yang ditugaskan.
3. Jika anda telah selesai mengerjakan, bandingkan dengan hasil puisi teman satu kelompok dan ambil yang terbaik kemudian kumpulkan semua hasil pekerjaan kepada guru.

Model Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	5
		BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa kurang padat.	4
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	3
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-	2

		bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif-bahasa kurang padat.	
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sangat sesuai dengan judul puisi-pemilihan judul kreatif	5
		BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	4
		CUKUP BAIK: isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan-isi puisi kurang sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	3
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema dan judul puisi	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris teratur-ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	5
		BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris kurang teratur-adanya kepaduan makna dalam beberapa baris dan tiap puisi	4
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas-susunan baris kurang teratur-kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi.	3
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas-susunan baris tidak teratur-tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	2
Bahasa Kias	Penggunaan bahasa kias dalam puisi	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
		BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
		CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan bahasa kias	2
Citraan	Pemunculan citraan/imaji	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal-kurang mengesankan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
Versifikasi	Rima dan irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat	5

		menarik dalam puisi.	
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi rima-menimbulkan irama yang menarik dalam puisi.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi rima-cukup menimbulkan irama dalam puisi.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima.	2
Amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat-jelas-dapat dimengerti.	5
		BAIK: adanya penyampaian amanat-kurang jelas-kurang dapat dimengerti.	4
		CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat-tidak jelas-tidak dapat dimengerti.	3
		KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	2

Keterangan: Skor 1 diberlakukan jika puisi yang dibuat adalah jiplakan karya orang lain.

Jenis tagihan nontes dilaksanakan dengan teknik pengamatan pada sikap dan minat siswa unsur selama proses belajar mengajar berlangsung.

Aspek yang diamati meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam mengidentifikasi aspek batin dan fisik puisi.
2. Kesungguhan siswa dalam menulis puisi
3. Keaktifan siswa selama kegiatan kelompok diskusi.

Contoh Puisi:

Barisan Hijau

Berbaris sejajar rapi kokoh berdiri

Hanya saling melambaikan daun hijaunya

Sesekali menjatuhkan daun yang telah mati

Dan ranting yang telah tua

Barisan itu menantang langit siang dan malam
 Tak kenal lelah menyambut datang hari
 Semilir angin dan cucuran hujan menyerang
 Namun mereka masih tegap berbaris rapi
 Barisan itu adalah pohon jati
 Menjulung tinggi tak kenal lelah
 Meski daun meranggas mati
 Dan keadaan tanah kering kerontang

Selamat Mengerjakan

Petunjuk pengerjaan

1. Amatilah keadaan disekitarmu.
2. Pilih salah satu objek/benda yang akan Anda tuliskan dalam bentuk puisi.
3. Tema puisi bebas, tetapi isi puisi harus menjelaskan objek yang diamati.
4. Tulislah puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batinnya.

Bantul, Februari 2011

Guru Pengampu

Peneliti

Drs. Mujiari

Bisyaroh Ariastuti

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus II)

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Pajangan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	: X / 1
Materi	: Menulis
Alokasi Waktu	: 6 x 45 (3 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima 2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima 3. Menyunting puisi baru yang dibuat teman

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
3. Siswa mampu menyunting puisi baru yang dibuat teman

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya baik unsur fisik maupun unsur batin puisi. Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Selain itu puisi juga dapat didefinisikan sebagai kata-kata yang teridih dalam susunan terindah.

2. Unsur pembentuk puisi

- a. Unsur fisik puisi adalah unsur estetik yang membangun struktur luar puisi.
 - 1) Diksi adalah pilihan kata;
 - 2) Pengimajian adalah susunan kata yang dapat memperjelas apa yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca;
 - 3) Kata konkret adalah kata yang dapat menjadi kunci arti menyeluruh.
 - 4) Majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa;

- 5) Versifikasi meliputi ritma, rima dan metrum
 - a) **Ritma atau irama** adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan aturan.
 - b) **Rima** adalah bunyi yang berselang atau terulang, baik di dalam maupun akhir puisi.
 - c) Metrum adalah irama yang tetap.
- 6) Tipografi adalah bentuk dari larik-larik puisi berupa bait. **Bait** adalah pendukung suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan kelompok larik lainnya.
- b. Unsur batin puisi adalah unsur estetik yang membangun struktur dalam puisi.
 - 1) Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya.
 - 2) Rasa adalah suasana perasaan penyair yang diekspresikan dan dapat dihayati pembaca.
 - 3) Nada adalah sikap penyair kepada pembaca.
 - 4) Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menulis puisi.

C. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Penugasan
3. Tanya jawab
4. Diskusi
5. Sanggar sastra

D. Skenario Pembelajaran

Kegiatan Guru	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada tahap awal pembelajaran guru mengadakan apersepsi berupa mengucapkan salam, doa, dan presensi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran 	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh puisi kepada siswa sebagai pengenalan awal, siswa membaca dan mengamati contoh puisi tersebut. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kemudian guru menjelaskan tentang unsur-unsur pembentuk puisi sambil siswa mengamati contoh puisi. Guru menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin puisi terutama berkaitan dengan penggunaan bait, rima, dan irama. Guru memberikan pertanyaan berupa lisan kepada semua murid sesuai dengan nomor presensinya. Guru memberikan tugas pada semua siswa pada masing-masing kelompok untuk menulis puisi dengan tema bebas dan ketentuan yang telah ditentukan oleh guru. Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan berikutnya siswa masih dalam kelompok yang sama 	65 menit

<p>diberikan tugas menulis puisi diluar kelas misalnya di kebun sekolah, lingkungan sekolah, atau ditempat yang banyak menumbuhkan imajinasi dan daya kreatifitas siswa untuk menulis puisi.</p> <p>h. Siswa setiap kelompok menentukan hasil puisi siswa yang terbaik kemudian membandingkan dengan hasil terbaik kelompok lain, kemudian guru dan semua siswa menentukan puisi yang paling baik.</p> <p>i. Menyunting hasil pekerjaan siswa</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Pada akhir pembelajaran siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini.</p> <p>b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru menutup pertemuan.</p>	10 menit
---	----------

E. Sumber Pembelajaran

1. Buku pendamping pelajaran bahasa Indonesia kelas X.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) pelajaran bahasa Indonesia kelas X.
3. Contoh puisi berjudul “Mentari Selalu di Hatiku”

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Buku paket

G. Penilaian

Jenis tagihan : tes unjuk kerja dan nontes

Teknik : penugasan dan pengamatan

Bentuk penilaian : penilaian proses dan penilaian hasil

1. Penilaian proses adalah penelitian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian hasil adalah hasil menulis puisi siswa

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI							TOTAL
1	S1	A	B	C	D	E	F	G	
2	S2								
3	S3								
4	S4								
5	S5								
.....								

Keterangan: A: Diksi, B : Tema, C : Struktur Bait, D : Bahasa Kias, E : Citraan, F : Versifikasi, G : Amanat

Soal/Instrumen

Petunjuk mengerjakan tes

1. Bentuk tes berupa perintah untuk menulis puisi dengan memperhatikan unsur batin dan unsur fisik puisi.
2. Seluruh anggota kelompok mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan apa yang ditugaskan.
3. Jika anda telah selesai mengerjakan, bandingkan dengan hasil puisi teman satu kelompok dan ambil yang terbaik kemudian kumpulkan semua hasil pekerjaan kepada guru.

Model Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	5
		BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa kurang padat.	4
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	3
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif-bahasa kurang padat.	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sangat sesuai dengan judul puisi-pemilihan judul kreatif	5
		BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	4
		CUKUP BAIK: isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan-isi puisi kurang sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	3
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema dan judul puisi	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris teratur-ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	5
		BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris kurang teratur-adanya kepaduan makna dalam beberapa baris dan tiap puisi	4
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas-susunan baris kurang teratur-kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi.	3
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas-susunan baris tidak teratur-tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	2
Bahasa Kias	Penggunaan bahasa kias dalam puisi	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
		BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
		CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan bahasa kias	2
Citraan	Pemunculan citraan/imaji	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imajinasi dan	5

		daya khayal-mengesankan.	
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal-kurang mengesankan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
Versifikasi	Rima dan irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi rima-menimbulkan irama yang menarik dalam puisi.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi rima-cukup menimbulkan irama dalam puisi.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima.	2
Amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat-jelas-dapat dimengerti.	5
		BAIK: adanya penyampaian amanat-kurang jelas-kurang dapat dimengerti.	4
		CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat-tidak jelas-tidak dapat dimengerti.	3
		KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	2

Keterangan: Skor 1 diberlakukan jika puisi yang dibuat adalah jiplakan karya orang lain.

Selamat Mengerjakan

Petunjuk pengerjaan

1. Amatilah keadaan disekitarmu (di luar kelas).
2. Pilih salah satu objek yang akan Anda tuliskan dalam bentuk puisi.
3. Tema puisi bebas, tetapi isi puisi harus menjelaskan objek yang diamati.
4. Tulislah puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batinnya.

Jenis tagihan nontes dilaksanakan dengan teknik pengamatan pada sikap dan minat siswa unsur selama proses belajar mengajar berlangsung.

Aspek yang diamati meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam mengidentifikasi aspek batin dan fisik puisi.
2. Kesungguhan siswa dalam menulis puisi
3. Keaktifan siswa selama kegiatan kelompok diskusi.

Standar Kelulusan

Siswa dinyatakan lulus dalam aspek tersebut jika mencapai nilai maksimal 35.

Bantul, Februari 2011

Guru Pengampu

Peneliti

Drs. Mujiari

Bisyaroh Ariastuti

Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 2 Februari 2011	Pengisian angket informasi awal & Pratinclakan Menulis
2	Rabu, 9 Februari 2011	Pertemuan 1(siklus I)
3	Kamis, 10 Februari 2011	Pertemuan 2(siklus I)
4	Rabu, 16 Februari 2011	Pertemuan 3(siklus I)
5	Kamis, 17 Februari 2011	Pertemuan 1(siklus II)
6	Rabu, 23 Februari 2011	Pertemuan 2(siklus II)
7	Kamis, 24 Februari 2011	Pertemuan 3(siklus II), pengisian angket dan wawancara guru

Absensi Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul**KELAS : X.3**

NO ABSEN	NAMA	JENIS KELAMIN
01	Aldy Indra Wardhana	L
02	Alfiana Bayyidloh	L
03	Ardian Dwi Nugroho	L
04	Ardianto Nugroho	L
05	Arie Damayanti	P
06	Atika Zuhdi Safitri	P
07	Ayu Sita Maryam	P
08	Azhar Fattah Abdillah	L
09	Citra Dewi Aisyah	P
10	Desi Avriyani	P
11	Desi Wahyuni	P
12	Dhea Zelinna Putri	P
13	Eka Suci Wulandari	P
14	Eny Widyawati	P
15	Haryo Jalu Saksono	L
16	Hendra Trisnanto Agung Sambudi	L
17	Ika Nur Harini	P
18	Irma Dwi Astuti	P
19	Khairul Anam	L
20	Khoirul Muna	L
21	Lintang Lakshitarukmi	P
22	Manisha Putri Damayanti	P
23	Nadia Muntayam	P
24	Nurul Fatimah	P
25	Olis Misarko	L
26	Putri Kartika Sari	P
27	Rahmad	L
28	Ratna Devi Astuti	P
29	Reno Riza Jalu Wicaksono	L
30	Rizaldi Rizki D.	L
31	Tanti Rusidah	P
32	Tista Veris Ayudiana	P
33	Tri Utami	P
34	Uli Tia Prabandari	P
35	Usma Elfrida	P
36	Yuliana	P

MODEL PEDOMAN PENILAIAN MENULIS PUISI

Model Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	5
		BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian- penggunaan kata efektif-bahasa kurang padat.	4
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	3
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif-bahasa kurang padat.	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sangat sesuai dengan judul puisi-pemilihan judul kreatif	5
		BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	4
		CUKUP BAIK: isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan-isi puisi kurang sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	3
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema dan judul puisi	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris teratur-ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	5
		BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris kurang teratur-adanya kepaduan makna dalam beberapa baris dan tiap puisi	4
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas-susunan baris kurang teratur-kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi.	3
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas-susunan baris tidak teratur-tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	2
Bahasa Kias	Penggunaan bahasa kias dalam puisi	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
		BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
		CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi bahasa kias-	3

		tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	
		KURANG BAIK: tidak menggunakan bahasa kias	2
Citraan	Pemunculan citraan/imaji	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal-kurang mengesankan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
Versifikasi	Rima dan irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi rima-menimbulkan irama yang menarik dalam puisi.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi rima- cukup menimbulkan irama dalam puisi.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima.	2
Amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat-jelas-dapat dimengerti.	5
		BAIK: adanya penyampaian amanat-kurang jelas-kurang dapat dimengerti.	4
		CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat-tidak jelas-tidak dapat dimengerti.	3
		KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	2

Keterangan: Skor 1 diberlakukan jika puisi yang dibuat adalah jiplakan karya orang lain

LEMBAR PENGAMATAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : X.3

Guru Penganpu : Drs. Mujiari

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar			
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar			
Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			
N				

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : X.3

Guru Penganpu : Drs. Mujiari

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar			
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar			
Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			
N				

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama :

Kelas/Semester :

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya b. Kadang-kaadang c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA

Nama :

Kelas :

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru				
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru				
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman				
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa				
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.				
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.				
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.				
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik				
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah				

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

Instrumen Tes Awal Menulis Puisi (Pratindakan)

Petunjuk

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tema bebas.
2. Amati sekeliling keadaan atau benda di dalam ruang kelas.
3. Tentukan objek kemudian mulai berimajinasi dan berkreasi dalam bentuk tulisan puisi.
4. Maksimal terdiri dari 4 bait.
5. Perhatikan penggunaan unsur fisik dan batin puisi.
6. Waktu 60 menit.

Instrumen Tes Awal Menulis Puisi Kegiatan Sanggar Sastra**(siklus I dan siklus II)**

Petunjuk :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tema bebas.
2. Amati sekeliling keadaan atau benda di luar ruang kelas.
3. Tentukan objek kemudian mulai berimajinasi dan berkreasi dalam bentuk tulisan puisi.
4. Jumlah bait tidak dibatasi
5. Perhatikan penggunaan unsur fisik dan batin puisi.
6. Waktu 60 menit.

**Rangkuman Informasi Awal Kemampuan Siswa Kelas X3 SMAN 1
Pajangan Bantul dalam Menulis Puisi**

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi di kelas?	9 (25%)	10 (27,78%)	17 (47,22%)
2.	Apakah pembelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?	3 (8,33%)	9 (25%)	24 (66,67%)
3.	Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas ?	9 (25%)	13 (36,11%)	14 (38,89%)
4.	Senangkah jika Anda mendapatkan tugas praktik menulis puisi di sekolah?	12 (33,33%)	10 (27,78%)	14 (38,89%)
5.	Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?	5 (13,89%)	8 (22,22%)	23 (63,89%)
6.	Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?	6 (16,67%)	18 (50%)	12 (33,33%)
7.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?	2 (5,56%)	5 (13,89%)	29 (80,56%)
8.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi yang dilakukan di luar	23 (63,89%)	9 (25%)	4 (11,11%)
Jumlah responden (persentase)		36 (100%)		

Hasil Pratindakan Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis Puisi

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						TOTAL	
		A	B	C	D	E	F		G
1	S1	3	3	2	2	2	2	2	16
2	S2	3	3	3	2	2	3	2	16
3	S3	2	2	2	2	2	2	3	15
4	S4	3	2	2	3	3	2	2	17
5	S5	2	2	2	2	2	2	2	14
6	S6	3	2	2	2	2	2	2	15
7	S7	3	4	2	2	3	2	2	18
8	S8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	S9	3	3	2	2	2	2	2	16
10	S10	4	3	3	4	4	2	3	23
11	S11	4	4	4	2	3	3	3	23
12	S12	2	3	2	2	2	2	2	15
13	S13	2	2	2	2	2	2	2	14
14	S14	2	3	2	2	2	2	2	15
15	S15	3	3	2	2	2	2	2	16
16	S16	2	2	2	2	2	2	2	14
17	S17	3	3	3	4	4	2	3	22
18	S18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	S19	2	2	1	1	1	2	2	11
20	S20	2	2	2	2	2	2	2	14
21	S21	1	2	1	1	1	1	1	8
22	S22	3	4	2	4	4	3	2	22
23	S23	2	3	2	2	2	2	2	15
24	S24	2	2	2	2	2	2	3	15
25	S25	4	4	4	3	4	4	5	28
26	S26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	S27	3	2	3	2	2	2	2	16
28	S28	2	2	2	2	2	2	2	14
29	S29	1	1	1	1	1	1	1	7
30	S30	2	2	2	2	2	2	2	14
31	S31	2	2	2	3	3	2	4	18
32	S32	3	2	2	2	2	2	2	15
33	S33	2	3	2	2	2	2	3	16
34	S34	3	3	3	3	4	2	4	22
35	S35	2	3	2	2	2	2	2	15
36	S36	3	3	4	3	4	3	3	23
Jumlah		91	94	82	82	87	78	86	600
Rata-rata hitung		2,53	2,61	2,28	2,28	2,42	2,17	2,38	16,67
Skor ideal		180	180	180	180	180	180	180	1260
Persentase		50,5	52,22	45,56	45,56	48,33	43,33	47,78	47,62%

Keterangan: A: Diksi, B: Tema, C: Struktur Bait, D: Bahasa Kias, E: Citraan, F: Versifikasi, G: Amanat

**Hasil Kerja Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan dalam Kegiatan Menulis Puisi
Siklus I**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI							TOTAL
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	3	2	3	3	3	4	21
2	S2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	S3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	S4	3	4	3	3	3	3	4	23
5	S5	3	3	3	3	3	3	4	24
6	S6	3	4	2	3	3	2	4	21
7	S7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	S8	3	3	2	3	3	3	3	20
9	S9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	S10	4	4	3	3	3	3	4	24
11	S11	3	3	3	3	3	3	4	22
12	S12	3	4	3	3	3	3	4	23
13	S13	4	4	3	3	3	3	3	23
14	S14	4	4	3	3	4	4	4	26
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	S16	3	3	3	2	3	3	3	20
17	S17	3	3	2	3	3	3	3	20
18	S18	3	3	3	2	3	3	3	20
19	S19	2	3	2	2	3	2	2	16
20	S20	3	3	4	4	3	4	4	25
21	S21	3	3	2	3	3	3	3	20
22	S22	3	3	3	2	3	3	3	20
23	S23	2	3	2	3	2	2	3	17
24	S24	3	3	3	3	3	3	3	21
25	S25	5	5	4	5	5	5	5	34
26	S26	3	3	3	2	4	2	3	20
27	S27	3	3	2	3	3	2	3	19
28	S28	3	3	3	2	3	2	3	19
29	S29	3	4	2	2	4	4	4	21
30	S30	3	4	2	2	3	3	3	20
31	S31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	S32	3	4	3	2	3	3	3	21
33	S33	3	3	3	3	3	3	3	21
34	S34	4	4	3	3	3	4	4	25
35	S35	4	4	3	4	3	2	3	23
36	S36	4	4	3	4	4	3	4	26
Jumlah		113	124	102	109	115	106	123	792
Rata-rata hitung		3,14	3,44	2,83	3,03	3,19	2,94	3,42	21,99
Skor ideal		180	180	180	180	180	180	180	1260
Persentase		62,78 %	68,89 %	56,67%	60,56%	63,89%	58,89 %	68,33%	62,86%

Keterangan: A: Diksi, B: Tema, C: Struktur Bait, D: Bahasa Kias, E: Citraan, F: Versifikasi, G: Amanat

Lampiran 16

**Hasil Kerja Siswa Kelas X3 SMAN 1 Pajangan Bantul dalam Kegiatan Menulis
Puisi Siklus II**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI							TOTAL
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	4	3	3	3	3	4	23
2	S2	4	4	3	3	3	3	4	24
3	S3	3	3	2	5	5	3	4	25
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	S5	4	4	3	3	4	3	4	25
6	S6	4	4	3	4	4	3	4	26
7	S7	5	5	5	4	5	4	5	33
8	S8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	S9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	S10	5	4	4	4	5	5	4	30
11	S11	5	4	5	5	5	5	4	33
12	S12	4	5	4	4	4	5	5	31
13	S13	-	-	-	-	-	-	-	-
14	S14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	S15	4	5	3	3	5	3	4	27
16	S16	4	4	2	4	4	2	4	24
17	S17	5	5	4	5	5	5	4	33
18	S18	5	5	3	5	4	4	5	31
19	S19	4	5	2	4	5	5	5	30
20	S20	4	5	3	4	4	4	3	27
21	S21	4	4	3	4	5	4	3	27
22	S22	4	5	4	3	4	4	4	28
23	S23	4	5	2	3	4	3	4	25
24	S24	3	5	3	2	5	4	5	27
25	S25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	S26	4	4	3	4	4	5	3	27
27	S27	4	3	3	5	5	3	3	26
28	S28	4	5	4	3	5	4	5	30
29	S29	5	5	3	5	5	5	5	33
30	S30	4	5	3	3	5	4	4	28
31	S31	5	5	5	5	5	5	5	35
32	S32	4	5	3	4	4	5	3	28
33	S33	4	5	3	3	4	3	5	27
34	S34	4	5	4	2	5	3	5	28
35	S35	4	4	3	4	5	4	3	27
36	S36	4	3	4	3	4	5	3	26
Jumlah		136	146	111	125	154	129	136	937
Rata-rata hitung		4,12	4,42	3,36	3,79	4,67	3,91	4,12	28,39
Skor ideal		165	165	165	165	165	165	165	1155
Persentase		82,42%	88,48%	67,27%	75,76%	93,33%	78,18%	82,42%	81,13%

Keterangan: A: Diksi, B: Tema, C: Struktur Bait, D: Bahasa Kias, E: Citraan, F: Versifikasi, G: Amanat

**Perbandingan Hasil Penyelesaian Aspek-aspek Menulis Puisi pada
Pratindakan dan Siklus I**

No	Aspek	Skor Rata-rata Pratindakan	Skor Rata-rata Siklus I	Peningkatan
A	Diksi	2,53	3,14	0,61
B	Tema	2,61	3,44	0,83
C	Struktur Bait	2,28	2,83	0,55
D	Bahasa Kias	2,28	3,03	0,75
E	Citraan	2,42	3,19	0,77
F	Versifikasi	2,17	2,94	0,77
G	Amanat	2,38	3,42	1,04
Jumlah		16,67	21,99	5,32

Perbandingan Hasil Penyelesaian Aspek-aspek Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II	Peningkatan
A	Diksi	3,14	4,12	0,98
B	Tema	3,44	4,42	0,98
C	Struktur Bait	2,83	3,36	0,53
D	Bahasa Kias	3,03	3,79	0,76
E	Citraan	3,19	4,67	1,48
F	Versifikasi	2,94	3,91	0,97
G	Amanat	3,42	4,12	0,70
Jumlah		21,99	28,39	6,50

**Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-aspek Menulis Puisi pada
Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Pra	SI	SII	Peningkatan		
					Pra-SI	SI-SII	Pra-SII
A	Diksi	2,53	3,14	4,12	0,61	0,98	1,59
B	Tema	2,61	3,44	4,42	0,83	0,98	1,81
C	Struktur	2,28	2,83	3,36	0,55	0,53	1,08
D	Bahasa Kias	2,28	3,03	3,79	0,75	0,76	1,51
E	Imaji	2,42	3,19	4,67	0,77	1,48	2,25
F	Versifikasi	2,17	2,94	3,91	0,77	0,97	1,74
G	Amanat	2,38	3,42	4,12	1,04	0,70	1,74
Jumlah		16,67	21,99	28,39	5,32	6,50	11,72

LEMBAR PENGAMATAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : X.3

Guru Penganpu : Drs. Mujiari

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	50% (C)	81,11% (B)	81,73% (BS)
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	25% (K)	60,67% (B)	72,73% (B)
Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	50% (B)	60,61% (B)	66,67% (B)
N		36	36	36

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

HASIL PENGAMATAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : X.3

Guru Penganpu : Drs. Mujiari

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

Jenis Data (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	71,87% (B)	76,33% (BS)	78,53% (BS)
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	71,37% (B)	79,41% (BS)	79,41% (BS)
Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	75,00% (B)	79,41% (BS)	80% (BS)
N		36	34	33

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Catatan Lapangan

Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan lapangan no.1

Hari/ tanggal : Rabu/ 2 Februari 2011

Waktu : 2 x 45 menit

Siklus : Pratindakan

Tatap muka awal siklus I adalah melakukan pratindakan. Dalam pratindakan ini terlihat guru membuka pelajaran dengan salam dan melanjutkan presensi. Para siswa terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran, sementara di depan kelas Pak Mujiari mulai menjelaskan mengenai pelajaran yang sedang berlangsung. Hingga seorang siswa yang sedari tadi hanya diam tiba-tiba bertanya.

“Pak, mbaknya itu siapa namanya?” tanya Haryo.

“itu mbak Ary, dia akan mengadakan penelitian untuk skripsi, jadi kalian bantu ya!” jawab pak Mujiari.

Semua siswa kemudian memandang saya sambil serempak berkata “*Oalah.....ngono to.*” Setelah itu pelajaran pun dilanjutkan, siswa mulai antusias dan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Walaupun masih ada saja siswa yang ramai sendiri, berbicara dengan teman sebangku, dan bahkan ada yang menggambar di saat pelajaran berlangsung.

Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas. Sebelum pelajaran diakhiri, kira-kira 15menit sebelum bel berbunyi, mahasiswa memberikan angket awal menulis puisi kepada semua siswa untuk diisi dan dikumpulkan saat bel tanda pelajaran berakhir.

Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Catatan Lapangan

Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan lapangan no.2

Hari/ tanggal : Rabu/ 9 Februari 2011

Waktu : 2 x 45 menit

Siklus : siklus I pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama siklus I ini, guru memulai dengan salam dan dilanjutkan presensi. Setelah selesai presensi, guru menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, juga tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum guru menjelaskan materi menulis puisi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang puisi. Dengan tanya jawab, diharapkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

”Apakah perbedaan puisi dengan karya sastra lain?” guru bertanya.

”Terdapat tema, Pak,” salah seorang siswa menjawab.

”Selain itu?” guru bertanya kepada siswa lain.

”Pakai majas, Pak,” salah seorang siswa menjawab.

Tanya jawab tersebut terjadi sangat menyenangkan, guru dan siswa saling berinteraksi dan siswa mulai aktif mengikuti awal pertemuan. Guru membagikan *handout* kepada para siswa sementara siswa membaca *handout*, guru menuliskan contoh puisi dipapan tulis.

Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Pembelajaran Menulis Puisi**Catatan Lapangan****Tahun Pelajaran 2011/2012**

Catatan lapangan no.3

Hari/ tanggal : Kamis/ 10 Februari 2011

Waktu : 2 x 45 menit

Siklus : siklus I pertemuan kedua

Guru masuk kelas terlambat 10menit , seperti biasa guru memulai pelajaran dengan salam dan presensi, dua siswa tidak masuk hari ini. Guru menjelaskan tentang metode sanggar sastra untuk menulis puisi, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru. Kemudian siswa dibagi menjadi 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membagikan kertas dan memberi instruksi kepada siswa untuk melakukan praktik menulis puisi dengan lokasi di luar kelas secara berkelompok. Tema puisi yang harus ditulis siswa bebas namun dengan objek yang bisa ditangkap oleh pancaindera. Guru mengingatkan siswa bahwa hasil puisi harus memperhatikan aspek-aspek puisi.

Setelah 15 menit siswa berada di luar kelas, terlihat beberapa siswa hanya duduk melamun, ngobrol dengan siswa lain, dan bahkan berlarian di dekat pepohonan tempat parkir sekolah. Padahal sebagian besar siswa lain asyik berdiskusi dan bertukar ide dengan satu kelompoknya. Ketika ditegur oleh teman satu kelompoknya, siswa yang kurang aktif tersebut mengatakan bahwa menulis puisi sangat membosankan. Bel berbunyi, siswa masuk kelas dan mengumpulkan hasil karyanya kepada guru sesuai dengan kelompoknya.

Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Catatan Lapangan

Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan lapangan no.4

Hari/ tanggal : Rabu/ 16 Februari 2011

Waktu : 2 x 45 menit

Siklus : siklus I pertemuan ketiga

Guru membuka pelajaran dengan salam dan presensi. Pertemuan hari ini merupakan refleksi dari pertemuan minggu lalu. Waktunya membacakan hasil puisi terbaik tiap kelompok. Guru menunjuk kelompok 1 untuk mewakili membacakan hasil puisi terbaiknya, namun tak ada satu pun siswa yang maju ke depan kelas. Guru bertanya kembali, "*Siapa yang mewakili kelompok 1?*". Siswa dari kelompok 1 saling berpandangan, tak satu pun dari mereka yang berani mengangkat tangannya. Kemudian salah satu dari kelompok tersebut menjawab "*saya, pak*". jawab Ary Damayanti

Selanjutnya Ary Damayanti yang maju ke depan untuk membacakan puisi. Ary Damayanti masih malu-malu membaca puisi. Ketika Ary membaca hingga baris pertama, ada siswa yang berkomentar, "*ora usah nangis Ry!*". Siswa . Ary berhenti membaca puisi. Guru selanjutnya menghimbau agar siswa memperhatikan. Guru meminta Ary untuk tidak terpengaruh teman-teman lainnya. Giliran kelompok 2 untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas. Kelompok 2 diwakili oleh Nadia Muntayan.

"*Cepet Nat, gelak bodo,*" salah satu siswa ada yang berkomentar.

"*Yoben to...*" Nadia menjawab.

Di tengah pembacaan puisi, Nadia sempat tertawa karena ledekan siswa lain sehingga guru meminta Nadia untuk mengulangi pembacaan puisi dari awal.

Selanjutnya kelompok 9 lah yang harus membacakan puisi hasil kerja mereka di depan kelas. Wakil dari kelompok 9 adalah Olis. Olis membacakan puisi dengan cukup baik. Kelas X3 takjub dengan pembacaan puisi oleh Olis. Sebagian besar siswa berkomentar, "*iihhiirrrr....*" ketika Olis membacakan puisi terbaik dari kelompoknya. Dibandingkan kelompok-kelompok sebelumnya, kelompok 9 mendapatkan tepuk tangan yang paling meriah. Tepuk tangan yang meriah ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan. Akhirnya terpilih lah puisi Olis sebagai puisi terbaik dari semua kelompok.

Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Catatan Lapangan

Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan lapangan no.5

Hari/ tanggal : Kamis/ 17 Februari 2011

Waktu : 2 x 45 menit

Siklus : siklus II pertemuan pertama

Guru membuka pelajaran dengan salam dan presensi. Pada siklus ini guru memberi instruksi kepada siswa untuk membuka kembali *handout* dan catatan mengenai puisi yang telah diberikan oleh guru minggu lalu. Guru mengambil hasil puisi dari siklus I untuk dibacakannya didepan kelas dan menceritakan isi puisi tersebut. Setelah itu guru memberikan tes lisan kepada siswa mengenai materi puisi. Siswa bersorak ramai “*huu.....piye iki!*” seru salah satu siswa. Tes lisan dimulai dari nomor absen pertama, dan bila siswa yang ditanya tidak bisa menjawab maka diberi nilai merah oleh guru.

Tidak semua siswa dapat menjawab tes dengan baik. Ada beberapa siswa yang lupa dengan unsur pembangun puisi, sehingga mereka sedikit kesulitan menjawab pertanyaan.

”*Wah, aku lali kabeh, personifikasi gek opo?*” seseorang siswa putra berkomentar ketikamendengar pertanyaan guru.

”*Majas personifikasi ki rak sik benda mati dianggap hidup kae.*” siswa lain memberikan komentarnya.

Guru selanjutnya menghimbau agar siswa yang tidak ditanya untuk diam, bila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan baru dilempar kepada siswa lain untuk dijawab. Hingga tes tanya jawab selesai banyak siswa yang masih saling berdiskusi tentang apa yang tadi ditanyakan oleh guru.

”*haduh...aku mau ra iso tes lisane, lha aku ra moco handoute ki*”.komentar siswa putri

Guru mengingatkan siswa untuk lebih memahami tentang aspek puisi, dan memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya akan menggunakan metode sanggar sastra kembali dalam pelaksanaan praktik menulis di luar kelas. Guru menutup pertemuan dengan salam.

Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Catatan Lapangan

Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan lapangan no.6

Hari/ tanggal : Rabu/ 23 Februari 2011

Waktu : 2 x 45 menit

Siklus : siklus II pertemuan kedua

Guru membuka pelajaran dengan salam dan persensi. Hari ini merupakan praktik terakhir untuk menulis puisi dengan metode sanggar sastra. Guru melakukan tanya jawab sebentar, terlihat siswa sudah tidak sabar untuk praktik di luar kelas. Guru membagikan lembar kerja dan menginstruksikan kepada siswa untuk keluar kelas dengan tenang. Perbedaan dengan siklus I, pada siklus ini siswa masih dalam kelompok kerja namun dalam praktiknya di luar kelas siswa melakukan pengamatan secara individu dan berpencar tidak berkelompok.

Siswa terlihat antusias, mungkin karena telah paham dengan metode yang digunakan. Namun masih ada siswa putra yang hanya duduk termenung di tempat parkir sekolah belakang kelas X3. Keadaan seperti ini disadari oleh guru dan guru menegur siswa untuk tak hanya melamun, namun harus menuliskan isi lamunannya ke dalam sebuah puisi. Guru menyarankan untuk bertanya kepada sisea bila mengalami kesulitan.

Siswa berpencar, mereka mencari inspirasi dan terlihat sangat serius.

“Pak, citraan pendengaran dalam puisi saya gimana pak?” tanya Haryo sambil menyerahkan hasil puisinya.

“Ini kamu kurang tepat, harusnya diganti dengan kata lain!” jawab Pak Mujiari.

Sementara itu kondisi siswa yang lain begitu terkendali, mereka berimajinasi dengan pikiran masing-masing. Tak nampak lagi siswa yang ramai sendiri. Hingga bel tanda pelajaran berakhir, siswa mengumpulkan hasil karyanya secara berkelompok seperti pada siklus I.

Catatan Lapangan Tiap Pertemuan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Catatan Lapangan

Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan lapangan no.7

Hari/ tanggal : Kamis/ 24 Februari 2011

Waktu : 2 x 45 menit

Siklus : siklus II pertemuan ketiga

Guru membuka pelajaran dengan salam dan presensi. Seperti siklus II, pada siklus ini setiap kelompok saling berdiskusi dan memilih hasil puisi terbaik untuk membacakan dan menceritakan isi puisinya di depan kelas. Terlihat siswa tak malu lagi mewakili kelompoknya, dan siswa yang lain mendengarkan secara seksama. Sebagian siswa hanya diam, entah mendengarkan tau mungkin telah bosan dengan pembelajaran menulis puisi. Akhirnya terpilih puisi yang paling terbaik .

Guru merefleksikan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dengan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa bersikap aktif dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru selanjutnya membagikan angket pasca tindakan. Seluruh siswa diharuskan untuk mengisi angket tersebut.

Guru mengungkapkan bahwa metode sanggar sastra sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena inspirasi dan imajinasi untuk menulis puisi lebih mudah ditemukan di luar kelas sebab dapat melihat berbagai macam objek, tanpa terhalang oleh tembok kelas. Selain itu, guru juga menekankan kembali nilai-nilai serta kecakapan hidup yang dapat dipetik dari pembelajaran.

Setelah siswa dan guru merefleksi pembelajaran menulis puisi, tak lama kemudian bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : Alfano Bayyidloh

Kelas/Semester : X . 3

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya ☒ b. Kadang-kaadang c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : CITRA DEWI AISYAH

Kelas/Semester : X.3

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : Azhar Fattah A

Kelas/Semester : X₃

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya b. Kadang-kaadang ☒ c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : Khairul Anam

Kelas/Semester : X₃

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang menarik?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya b. Kadang-kaadang ☒ c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAHAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : Ika Nurhidayani

Kelas/Semester : X.3

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya ☒ b. Kadang-kaadang c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : AYU SITI MARYAM

Kelas/Semester : X₂

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?

a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?

a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?

a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?

a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?

a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?

a. Ya b. Kadang-kaadang ☒ c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?

a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?

☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : Aldy Indra Wardhana

Kelas/Semester : X₃

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?

- ☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?

- a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak

3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?

- a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak

4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?

- a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak

5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?

- a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak

6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?

- a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak

7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?

- a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak

8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?

- ☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : *Rahmad*

Kelas/Semester : *X₃*

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas ?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya b. Kadang-kaadang ☒ c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : Ols Misarko

Kelas/Semester : X₃

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?
a. Ya ☒ b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya b. Kadang-kaadang ☒ c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET AWAL ANGGAHAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL**

Nama : Yuliana

Kelas/Semester : X₃

1. Apakah Anda menyukai pelajaran menulis puisi di kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
2. Apakah pelajaran menulis puisi sangat menarik perhatian Anda?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
3. Senangkah Anda jika pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan di dalam kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang mudah?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
6. Apakah dalam menulis puisi di kelas, Anda sering menggunakan cara/teknik tertentu?
a. Ya ☒ b. Kadang-kaadang c. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memberikan materi?
a. Ya b. Kadang-kadang ☒ c. Tidak
8. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di luar kelas?
☒ a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : *Rahmad*

Kelas : *x3*

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru			✓	
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru			✓	
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓		
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.				✓
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.			✓	
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik		✓		
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah		✓		

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : Tanti Rusdiah

Kelas : X₂

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru			✓	
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.			✓	
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.		✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik		✓		
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah		✓		

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : Usma Elfrida

Kelas : x3

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru	✓			
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	✓			
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.			✓	
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.		✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik		✓		
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah	✓			

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : Ratna Devi Astuti

Kelas : X₃

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru	✓			
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.			✓	
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.	✓			
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik	✓			
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah	✓			

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : Dhea Zelinna Putri

Kelas : X 3

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru			✓	
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.			✓	
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.		✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.			✓	
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik	✓			
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah	✓			

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : *Eng Widayawati*

Kelas : *X₃*

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru				✓
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru				✓
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.				✓
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.		✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik		✓		
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah		✓		

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : Haryo Jalu Saksono

Kelas : X 5

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	✓			
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.	✓			
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.	✓			
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.	✓			
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik	✓			
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah	✓			

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : Khorul Muna

Kelas : X 3

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓		
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.		✓		
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.		✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik		✓		
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah		✓		

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : IRMA DWI ASTUTI

Kelas : X 3

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓		
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.		✓		
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.		✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik		✓		
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah		✓		

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA**

Nama : Tri Utami

Kelas : X 3

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓		
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.		✓		
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.		✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik		✓		
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah		✓		

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA

Nama : *Oliis Misarko*

Kelas : *X3*

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mendapatkan metode sanggar sastra.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
2.	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru	✓			
3.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
4.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui metode sanggar sastra sebelum saya mendapatkan materi dari guru.		✓		
6.	Saya senang dengan penerapan metode sanggar sastra dalam menulis puisi.		✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode sanggar sastra memudahkan saya dalam menulis puisi.		✓		
8.	Melalui metode sanggar sastra dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik	✓			
9.	Penerapan metode sanggar sastra baik diterapkan di sekolah	✓			

Keterangan: SS: Sangat setuju, S: Setuju, KS: Kurang setuju, TS: Tidak setuju

Lampiran 31

NAMA : Reno Riza Jalu Wicaksono.

NO ABSEN : 29

KELAS : X-3

TULISAH PUISI DENGAN TEMA BEBAS, KUMPULKAN DI KETUA KELAS ISTIRAHAT 1
SENIN, 14 FEBRUARI 2011 !!!! WAJIB

Kau sosok yang punya arti
 Kau puisi ketika datang sepi
 Saat nikmat indah
 Saat senja pantai kota
 Hadirmu jadi pelengkap
 ikuti tata surya
 Aku butuh dunia dan kau
 sebagai pendamping ketika ku rasakan galau
 Aku butuh cinta dan kau
 adalah tema saat ku rasakan galau
 Kau ada untuk melengkapi diriku
 Kau tercipta untuk menutupi kekurangan ku
 L.O.V.E
 Yang membuatku bisa bertahan
 Seperti rumput yang takkan tumbang oleh topan
 Emosi, perasaan, gemangan rasa aman
 Kau sanggup taklukkan hati dengan sebuah senyuman
 Aku berdiri karena kau hadir di sisi
 You are my everything baby
 Kau takkan pernah terganti.
 $1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 7$

NAMA	: Lintang Lakshitarutmi
NO ABSEN	: X^3
KELAS	: 21

TULISLAH PUISI DENGAN TEMA BEBAS, KUMPULKAN DI KETUA KELAS ISTIRAHAT 1
 SENIN, 14 FEBRUARI 2011 !!!! WAJIB

Rame
 Rame Sekali
 Sangat rame
 Sungguh Rame
 Didunia ini sangat rame
 Semuanya ditelan keramean
 $1 + 2 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 8$

NAMA	: Khusni Anon
NO ABSEN	: 19
KELAS	: X 3

TULISLAH PUISI DENGAN TEMA BEBAS, KUMPULKAN DI KETUA KELAS ISTIRAHAT 1
 SENIN, 14 FEBRUARI 2011 !!!! WAJIB

Sunyi

Sunyi sekali

Sangat sunyi

Sungguh sunyi

Di luar ini sangat sunyi

Semuanya dikelan kesunyian

$$2+2+1+1+1+2+2 = 11$$

NAMA : Tanti Rusdiah

NO ABSEN : 31

KELAS : x^3

TULISLAH PUISI DENGAN TEMA BEBAS, KUMPULKAN DI KETUA KELAS ISTIRAHAT 1
SENIN, 14 FEBRUARI 2011 !!!! WAJIB

KEPADA SUNYI

Dalam desiran angin gurun,
Kupahat kerinduku
Senandung lirih pohon-pohon kurma,
Menapah gelisahku
Gedung-gedung tua membisu,
Memegang karaku
Kepada sang pemilik sunyi
Kuadukan semua
Keresahan ini

$$2 + 2 + 2 + 3 + 3 + 2 + 4 = 18$$

NAMA : Desi Avriyani

NO ABSEN : 10

KELAS : X³

TULISLAH PUISI DENGAN TEMA BEBAS, KUMPULKAN DI KETUA KELAS ISTIRAHAT 1
SENIN, 14 FEBRUARI 2011 !!!! WAJIB

Diri Ku

Setitik air menghujan dalam palung hati ku

Meninggalkan sebutir mutiara yang usang

Tak sejernih hati dan pikiran

Membahana memblenggu dalam jiwa

Laksana burung merpati putih

Aku hanyalah burung gagak

Yang membawa petaka dalam diri ini

Selusin cacian ku Rasakan

Dengan dentuman pelan jam di dinding

Apalah arti kehidupan ku

Yang tak pernah Usai ditelan waktu

Aku hanya ingin Mati

Agar tak ada yang tersakiti
dan terlukai oleh ku

$$4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 2 + 3 = 23$$

NAMA = Citra Dewi Aisyah

KELAS = X3

NO ABSEN = 09

Jam tangan

* Jam tangan
Kau adalah tananku
Yang selalu setia menemaniku,
Dimanapun aku berada
Di manapun aku pergi.

Tanpamu,
Aku selalu melupakan waktu
Aku selalu melupakan pekerjaanku.
Bahkan tanpamu, aku melupakan segalanya

Kau selalu mengingatkanku
Waktu tidur, belajar dan makan
Kau tak pernah lelah mengingatkanku
Akan semuanya.

* Aku bangga memilikimu
Yang tak pernah lelah
Mengingatanku,
Terima kasih atas jasa-jakamu selama ini

$$3+3+3+3+3+3+3=17$$

Kelompok 2

NAMA	=	Nadia Muntayn
KELAS	=	10 ³
NO ABSEN	=	93

BOLPEN

Bukan nama

Meski kau sangat pintar

Namun,

Kau berperan besar

Setiap gerakan yang keluar

Sangat bermakna bagi kita semua

Kau menggoreskan setiap ingkhu

Merori - rori di atas buku

Memberi warna di lembar kertas putih

Menorehkan kata terstai

Tanpa ingkau kami tak bisa apa-apa

$$2 + 3 + 2 + 3 + 2 + 2 + 3 = 17$$

Kel 204

NAMA = Arfe Damayanti
KELAS = X3
NO ABSEN = 05

Berputar dan Terus Berputar ...

Jam itu mulai berdenting
Meruntuhkan Pilar 12
Katak yang sangat aku benci
Karena lion atir berganti

Siap menjalani hari
Marah seperti kenekren
Tanpa remang!

Aku BOSAN!

Aku JENUH!

Aku CAPEK!

Setiap kali guru itu membahas masalahku
Menanyakan hal yang amat penting hatiku
Aku pura-pura tak mendengar
Aku pura-pura tak merasakan
Aku pura-pura tak melihat

Tapi itu mustahil
Aku mendengar
Aku merasakan
Aku pun melihat

Ingin mengumpat guru itu
Tapi telah menyakitiku
Tak hanya hatiku
Tapi kehangatku

Jam itu kembali berdenting
Tapi kali ini aku tidak menangis
Tidaki mengumpat
Tidaki pula menyesal

Karena jam itu selalu berdenting
Berputar dan terus berputar

Sampai aku melupakan guruku itu
Semoga jam itu menjadi saksi
Disaat guruku mulai membawa masalahku
Dalam pembelajaran

Kan ku ingat itu
Agar jadi pelajaran dihidupku
Hingga aku menutup mata

$$3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 21$$

NAMA = Eka Suci Wulandari
 KELAS = X3
 NO ABSEN = 13



Setetes tinta hitam itu
 Mulai menari dengan indahnya dalam bukuku
 Mulai terbentuk kata perkata yang sarat akan makna
 Kata yang membuat duniaku lebih berarti

Setetes tinta hitam itu
 Terus-menerus menari
 Dibalik putihnya kertas ini
 Tergores dan tergores
 Meninggalkan bekas
 Yang tak bisa luput dari pandangan

Dan, setetes tinta itu
 Membuatku mengerti akan kehidupan
 Kehidupan yang penuh kepalsuan
 Kepalsuan yang selalu menang dari kenyataan.

$$3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 21$$

TERBAIK

NAMA = Tanti Rusdiah

KELAS = X³

NO ABSEN = 31

kelompok 8

PAPAN TULIS

Warnamu putih seperti salju

Warnamu hitam seperti abu

Engkau selalu diam di depan mejaku

Tak pernah lelah menunggu waktu

Dirimu tak pernah membalas kekecewaanmu

Selalu diam tergeres tinta dan kapur itu

Meskipun itu membuat sakit hatimu

Namun engkau selalu senyum untukku

Di dalam kelas kamamu

Masih lama kah dirimu bertahan

Dengan murid-murid yg memberi corotan

Dengan kenakalan

Bukan kebijaksanaan

$$3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 28$$



Gambar 1. Pelaksanaan Pratindakan Pembelajaran Menulis Puisi



Gambar 4. Pembacaan Puisi Pemodelan dengan Latar Gambar Di papan Tulis



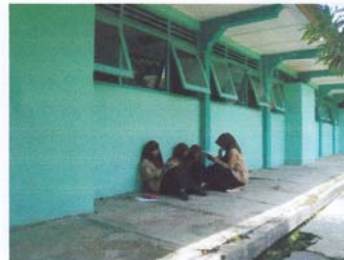
Gambar 2. Pelaksanaan Praktik Menulis Puisi Pratindakan



Gambar 5. Pelaksanaan Praktik Menulis Puisi melalui Metode Sanggar Sastra



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi melalui Metode Sanggar Sastra



Gambar 6. Pelaksanaan Praktik Menulis Puisi melalui Metode Sanggar Sastra



Gambar 7. Pelaksanaan Pemilihan Puisi Terbaik Tiap Kelompok



Gambar 10. Pelaksanaan Praktik Menulis Puisi melalui Metode Sanggar Sastra



Gambar 8. Pelaksanaan Praktik Menulis Puisi melalui Metode Sanggar Sastra



Gambar 11. Pembacaan Puisi Terbaik dan Pembahasan Isi Puisi



Gambar 9. Pembacaan Puisi Terbaik Tiap Kelompok dan Pembahasan Isi Puisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
31 Juli 2008

Yogyakarta, 25.1.2011

Kepada Yth. Kajur PBSI.....
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Bisyarah Ariastuti No. Mhs. : 06201244075
Jur/Prodi : PBSI.....

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan
Metode Singgar Sastra Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Pajangan

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Pajangan

Alamat Mhs : Ngentak Mangir, Wukro, Peridak, Bantul

Waktu Penel : Bulan Februari s.d. April

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Suminto A. Syuti

Pemohon,

Bisyarah Ariastuti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

218

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00

31 Juli 2008

Nomor : 82 /H34.12/PBSI/II/2011

Yogyakarta, 28 Januari 2011

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : BISYAROH ARIASTUTI
2. NIM : 06201244075
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Alamat Mahasiswa : Ngentak Mangir Wijirejo Pandak Bantul
5. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Pajangan
6. Waktu Penelitian : Februari-April 2011
7. Tujuan dan Maksud Penelitian : Pengambilan Data
8. Judul Tugas Akhir : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL
9. Pembimbing : 1. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
2. Dr. Nurhadi

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan.

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55231 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274)-548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/35-00

31 Juli 2008

28 Januari 2011

Nomor : 204/H.34.12/PP/II/2011
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi, dengan judul :

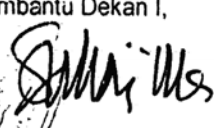
Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Sanggar Sastra pada Siswa Kelas X SMA N 1 Pajangan Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : BISYAROH ARIASTUTI
 NIM : 06201244075
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Lokasi Penelitian : SMA N 1 Pajangan, Bantul
 Waktu Penelitian : Bulan Februari s.d. April 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,

 Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

220

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 502811 - 502814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/0059/VI/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY.

Nomor : 204/H34.12/PP/2011.

Tanggal Surat : 28 JANUARI 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : BISYAROH ARIASTUTI.

NIP/NIM : 06201244075.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA PADA SISWA KELAS X SMA N 1 PANJANGAN BANTUL.

Lokasi : Kabupaten Bantul.

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 01 Februari s/d 01 Mei 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 01 Februari 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL

NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda.
3. Dinas Pendidikan pemuda dan Olahraga Prov DIY.
4. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY.
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 160

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop DIY Nomor : 070/0659/V/20011
Tanggal : 01 Februari 2011 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Peraturan Pemerintah No 41 Th 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia.
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diizinkan kepada

Nama : **BISYAROH ARIASTUTI**
No.NIM : 06201244075 Mhs. UNY Yk
Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN METODE SANGGAR SASTRA PADA SISWA KELAS X SMA N 1 PAJANGAN BANTUL**
Lokasi : **SMA Negeri 1 Pajangan**
Waktu : **Mulai Tanggal : 01 Februari 2011 s/d 01 Mei 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada Tanggal : **01 Februari 2011**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Pajangan
5. Yang Bersangkutan
6. Pertinggal

A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris

Ir. PULUNG HARYADI, M.Si
NIP. 19640819.199003.1.010

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PAJANGAN

Alamat: Kedung, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta 55751

Telepon: (0274)7480581

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 423/451

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pajangan Bantul,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Bisyaroh Ariastuti
NIM : 06201244075
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pajangan pada tanggal 2 Februari
2011 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI METODE SANGGAR SASTRA PADA SISWA KELAS X
SMAN 1 PAJANGAN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Pajangan, 12 Juli 2011
Kepala SMA Negeri 1 Pajangan
Drs. Marsudiyana
NIP. 1950322 19870 1 004

